



**ANALISIS KONTRIBUSI DAN INTERAKSI ANTARA INFLASI, EKSPOR,
IMPOR DAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA DENGAN
PENDEKATAN *VECTOR AUTO
REGRESSION (VAR)***

TESIS

*Diajukan untuk Syarat Memenuhi Gelar Magister
Ekonomi (M.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**MAISARAH LUBIS
NIM. 2050200014**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023**



**ANALISIS KONTRIBUSI DAN INTERAKSI ANTARA INFLASI, EKSPOR,
IMPOR DAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA DENGAN
PENDEKATAN *VECTOR AUTO
REGRESSION (VAR)***

TESIS

*Diajukan untuk Syarat Memenuhi Gelar Magister
Ekonomi (M.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**MAISARAH LUBIS
NIM. 2050200014**

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 196807042000031003**

Pembimbing II

**Dr. Rukiah Lubis, M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul : Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Inflasi, Ekspor, Impor Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan Pendekatan *Vector Auto Regression* (VAR)

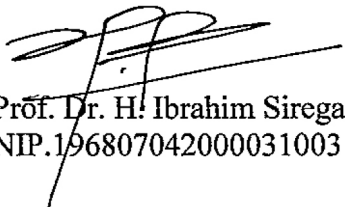
Yang disusun oleh

Nama : MAISARAH LUBIS
Nomor Induk Mahasiswa : 2050200014
Jenjang : Magister
Program studi : Ekonomi Syariah


Dinyatakan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana Magister Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan untuk selanjutnya dapat diujikan dalam sidang munaqasyah.

Padangsidimpuan , Januari 2023

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar.,MCL
NIP.196807042000031003

Pembimbing II


Dr. Rukiah.,M.Si
NIP.19760324 200604 2 002



PERSYARATAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Maisarah Lubis
Nomor induk mahasiswa : 2050200014
Tempat, tanggal lahir : Hutapungkut Tonga, 05 Juni 1996
Alamat : Desa Hutapungkut Tonga
Jenjang : Magister
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Analisis Kontribusi Dan Interkasi Antara Inflas, Ekspor, Impor Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan Pendekatan *Vector Auto Regression* (VAR)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Januari 2023



Maisarah Lubis
NIM. 2050200014



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maisarah Lubis
Nomor Induk Mahasiswa : 2050200014
Tempat, Tanggal Lahir : Hutapungkut Tonga, 05 Juni 1996
Alamat : Hutapungkut Tonga, Kec. Kotanopan
Jenjang : Magister
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyetujui untuk memberika **Izin Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** kepada pihak universitas syekh ali hasan ahmad addary padangsidimpuan atas karya tesis yang berjudul : Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Inflasi, Ekspor, Impor, Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan Pendekatan *Vector Auto Regression* (VAR).

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini pihak Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih-media atau memformatkan dan mengelolanya dalam pangkalan data (data base), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis karya ilmiah tersebut. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak universitas syekh ali hasan ahmad addary padangsidimpuan atau segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah tersebut.

Padangsidimpuan, Januari 2023



Maisarah Lubis
NIM. 2050200014

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Maisarah Lubis
NIM : 2050200014
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Inflasi, Ekspor, Impor Dan
Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di
Indonesia Dengan Pendekatan *Vector Auto Regression* (VAR)

NO. NAMA TANDA TANGAN

1. Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL
Ketua/ Penguji Utama

2. Dr. Rukiah Lubis, SE., M.Si
Sekretaris/ Penguji Umum

3. Dr. Budi Gautama, M.M
Anggota/ Penguji Isi Dan Bahasa

4. Dr. Utari Evy Cahyani, SP., M.M,
Anggota/ Penguji Ekonomi Syariah

Pelaksanaan Seminar Hasil Tesis
di : Padangsidempuan
Tanggal : 17 Januari 2023
Pukul : 09.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 81,00 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 4.00



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <http://pasca.iain-padangsidimpuan.ac.id>

PENGESAHAN

Judul Tesis : Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Inflasi, Ekspor, Impor Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan Pendekatan *Vector Auto Regression* (VAR)

Ditulis Oleh : Maisarah Lubis

NIM : 2050200014

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Magister Ekonomi (M. E)

Padangsidimpuan, 24 Januari 2023
Direktur Pascasarjana
UIN SYAHADA Padangsidimpuan




Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP 19680704 20003 1 003

ABSTRAK

Nama : Maisarah Lubis

Nim : 2050200014

Judul tesis : Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Inflasi, Ekspor, Impor Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan Pendekatan *Vector Auto Regression* (VAR).

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap negara. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya inflasi, ekspor, impor dan juga pembiayaan perbankan syariah. Perbankan syariah menjadi bagian penting dalam sistem perekonomian dan keuangan Indonesia yang ikut memberikan dinamika pertumbuhan ekonomi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kontribusi dan interaksi antara inflasi, ekspor, impor dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Vector Error Correction Model* (VECM). VECM merupakan salah satu model multivariat runtun waktu (time series). VECM merupakan bentuk VAR restriksi dengan data yang stasioner pada differencing pertama dan memiliki kointegrasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Dimana yang dimaksud dengan data panel adalah gabungan time series dan cross section. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat kointegrasi dalam pengujian model VAR. Berdasarkan Estimasi *Vector Error Correction Model* (VECM) maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0.434348, ekspor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -0.391991, impor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0.325842 sementara pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif sebesar 0.913925 terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) diketahui kontribusi paling besar terhadap variabel PDRB adalah PDRB itu sendiri sebesar 43.91819, kontribusi terhadap inflasi adalah inflasi itu sendiri sebesar 78.17153, kontribusi terhadap ekspor paling besar adalah impor sebesar 28.53495 untuk kontribusi yang paling besar terhadap impor adalah impor itu sendiri sebesar 49.09451 kemudian kontribusi pembiayaan perbankan syariah yang paling besar adalah juga kontribusi dirinya sendiri yaitu sebesar 52.38781. Analisis IRF dengan PDRB sebagai response bahwa 100 tahun mendatang, response tertinggi adalah response ekspor, yang diperkirakan akan stabil pada periode 75. Response tertinggi berikutnya adalah response PDRB terhadap shock pembiayaan perbankan syariah, inflasi dan impor. Yang masing-masing akan stabil pada periode 75 dan 50.

Kata kunci : pertumbuhan ekonomi, VECM

ABSTRAK

Nama : Maisarah Lubis
Nim : 2050200014
Judul Tesis : Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Inflasi, Ekspor, Impor Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan Pendekatan *Vector Auto Regression* (VAR).

Economic growth is a goal that every country wants to achieve. Economic growth in Indonesia is influenced by many factors, including inflation, exports, imports and also Islamic banking financing. Islamic banking is an important part of Indonesia's economic and financial system which also contributes to the dynamics of economic growth. The aim of this study is to analyze the contribution and interaction relationship between inflation, exports, imports and Islamic banking financing on economic growth in Indonesia. The method used in this study is the *Vector Error Correction Model* (VECM). VECM is a time series multivariate model. VECM is a form of restriction VAR with data that is stationary at the first difference and has cointegration. the data used in this study is panel data. Where is meant by panel data is a combination of time series and cross section. In this study, the results showed that there was cointegration in testing the VAR model. Based on the Estimation of the *Vector Error Correction Model* (VECM), the results of this study indicate that inflation has a positive effect on economic growth of 0.434348, exports have a negative effect on economic growth of -0.391991, imports have a positive effect on economic growth of 0.325842 while Islamic banking financing has a positive effect of 0.913925 to economic growth. While the *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) results show that the biggest contribution to the PDRB variable is the PDRB itself of 43.91819, the contribution to inflation is inflation itself of 78.17153, the biggest contribution to exports is imports of 28.53495, for the biggest contribution to imports is the import itself amounting to 49.09451 then the biggest contribution of sharia banking financing is also the contribution itself which is equal to 52.38781. IRF analysis with PDRB as a response shows that in the next 100 years, the highest response will be the export response, which is expected to stabilize in the 75 year period. The next highest response is the PDRB response to Islamic banking financing shocks, inflation and imports. Which respectively will stabilize in periods 75 and 50.

Kata kunci : pertumbuhan ekonomi, VECM

نبذة مختصرة

الاسم : ميسرة لوبيس

الاسم : 2050200014

عنوان الرسالة : تحليل المساهمات والتفاعلات بين التضخم والصادرات والواردات وتمويل الخدمات المصرفية الإسلامية على النمو الاقتصادي في إندونيسيا باستخدام نهج فيكتور الانحدار التلقائي (VAR).

كل دولة تحقيقه. يتأثر النمو الاقتصادي في إندونيسيا بالعديد من العوامل ، بما في ذلك التضخم والصادرات والواردات وكذلك التمويل المصرفي الإسلامي. تعتبر الخدمات المصرفية الإسلامية جزءًا مهمًا من النظام الاقتصادي والمالي لإندونيسيا والتي تساهم أيضًا في ديناميكيات النمو الاقتصادي. والهدف من هذه الدراسة هو تحليل علاقة المساهمة والتفاعل بين التضخم والصادرات والواردات وتمويل الخدمات المصرفية الإسلامية على النمو الاقتصادي في إندونيسيا . الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي نموذج تصحيح الخطأ المتجه (VECM). VECM هو نموذج متعدد المتغيرات متسلسلة زمنية. VECM هو شكل من أشكال تقييد مع VAR مع البيانات الثابتة عند الاختلاف الأول ولها تكامل مشترك. البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي بيانات لوحة. المكان المقصود ببيانات اللوحة هو مزيج من السلاسل الزمنية والمقطع العرضي. أظهرت النتائج في هذه الدراسة وجود تكامل مشترك في اختبار نموذج VAR. بناءً على تقدير نموذج تصحيح الخطأ المتجه (VECM) ، تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن التضخم له تأثير إيجابي على النمو الاقتصادي بمقدار 0.434348 ، وصادرات تأثير سلبي على النمو الاقتصادي بمقدار -0.391991 ، والواردات لها تأثير إيجابي على بلغ النمو الاقتصادي 0.325842 بينما كان للتمويل المصرفي الإسلامي تأثير إيجابي قدره 0.913925 على النمو الاقتصادي. بينما تُظهر نتائج تحليل تباين الأخطاء المتنبأ بها (FEVD) أن أكبر مساهمة في متغي BRDP هي إجمالي الناتج المحلي الإجمالي نفسه البالغ 43.91819 ، فإن المساهمة في التضخم هي التضخم نفسه البالغ 78.17153 ، وأكبر مساهمة في الصادرات هي الواردات البالغة 28.53495 ، لأكبر مساهمة في الواردات هو الاستيراد نفسه البالغ 49.09451 ثم أكبر مساهمة في التمويل المصرفي الشرعي هي أيضًا المساهمة نفسها التي تساوي 52.38781. يوضح تحليل IRF مع BRDP كاستجابة أنه في المائة عام القادمة ، ستكون أعلى استجابة هي استجابة التصدير ، والتي من المتوقع أن تستقر في فترة 75 عامًا. وجاءت ثاني أعلى استجابة هي استجابة خطة التنمية الشاملة الإقليمية لخدمات التمويل المصرفي الإسلامي والتضخم والواردات. والتي ستستقر على التوالي في الفترتين 75 و 50.

الكلمات المفتاحية: النمو الاقتصادي ، VECM

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Semoga kita tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah-sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak. Aamiin.

Tesis yang berjudul “**Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Inflasi, Ekspor, Impor Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan Pendekatan *Vector Auto Regression (VAR)***”, disusun guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Magister Ekonomi (M.E) di Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan kendala dan hambatan, namun atas berkat dan inayah Allah, kerja keras penulis melalui bimbingan, arahan serta motivasi dari pembimbing I dan pembimbing II juga dukungan dari semua pihak, tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis bersyukur kepada Allah SWT. dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta seluruh

civitas akademik, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL dan Dr. Zulhimma, M.Ag, selaku direktur dan wakil direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta seluruh sivitas akademik yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini.
3. Dr. Rukiah, M.SI sebagai ketua program studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Program Magister Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL . sebagai pembimbing I yang telah bersedia dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis mulai dari bimbingan proposal sampai tesis ini terselesaikan.
5. Dr. Rukiah, M,SI. Pembimbing II yang tidak pernah bosan memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Teristimewa kepada orangtua tercinta yaitu Ibunda dan ayah tercinta yang tidak pernah mengeluh dan mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan dan mencukupi kebutuhan penulis, semoga Allah SWT mengampuni dosanya dan melindungi serta memberikan umur panjang lagi berkah.

7. Terkhusus saudara/saudariku semua yang sangat banyak membantu dalam menyelesaikan tesis ini, doa maupun dukungan serta semangat yang tak hentinya mereka berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh dosen Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis dalam studi.

Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki karya ini. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah, penulis berharap tesis ini dapat menjadi khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh pihak, khususnya bagi orang tua serta para pecinta ilmu pengetahuan. Aamiin.

Padangsidimpuan, Januari 2022

Maisarah Lubis

NIM. 205020001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	Ṣ	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de(dengantitikdibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengantitik dibawah)

ع	'ain	'	Komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- ◌◌---	Fathah	a	a
---- ◌◌--	Kasrah	i	i
-- ◌◌---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب → *kataba* يذهب → *yadzhabu*

سئل → *su'ila* كرد → *kuridza*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah dan ya	ai	a dan i
اُوْ	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف → *kaifa* هول → *hau*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَال → *rijālun*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيب → *mujībun*

d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قلوبهم → *qulūbuhum*

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.
- b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طلحة → *Talbah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة → *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: ربنا → *rabbana* نعم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحکیم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

المحسینین یحب → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK BAHASA INDONESIA

ABSTRAK BAHASA INGGRIS

ABSTRAK BAHASA ARAB

KATA PENGANTAR

TRANSLITERASI

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Defenisi Operasional Variabel	14
E. Rumusan Masalah	16
F. Tujuan Penelitian.....	17
G. Kegunaan Penelitian.....	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	19
1. Konsep Pertumbuhan Ekonomi	19
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	20
3. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam	23
4. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi	25

5. Pengertian Inflasi	26
6. Penggolongan Inflasi	29
7. Konsep Teori Inflasi	32
8. Dampak Inflasi	35
9. Inflasi Dalam Perspektif Islam	36
10. Pengertian Ekspor	38
11. Tujuan Ekspor	40
12. Pengertian Impor	41
13. Tujuan Impor	42
14. Impor Dalam Perspektif Islam	42
15. Pembiayaan Perbankan Syariah	44
16. Unsur-Unsur Pembiayaan	46
17. Fungsi Pembiayaan	47
18. Jenis-Jenis Pembiayaan	48
19. Dasar Hukum Pembiayaan	50
20. Hubungan Antar Variabel	50
B. Penelitian Terdahulu	53
C. Kerangka Pikir	62
D. Hipotesis	63
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	65
B. Jenis Penelitian	66
C. Populasi Dan Sampel	65
D. Teknik Pengumpulan Data	67
E. Teknik Analisis Data	68
F. Sistematika Pembahasan	79
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	81
1. Hasil Uji Stationeritas	81
2. Hasil Uji Stabilitas VAR	82
3. Hasil Uji Penetapan Lag Optimum	83
4. Hasil Uji Kausalitas Granger	84
5. Hasil Uji Kointegrasi	87
6. Hasil Uji Vector Error Correction Model (VECM)	88
7. Impulse Response Function (IRF)	95
8. Forcast Error Variance Decomposition (FEVD)	105
B. Pembahasan	119
C. Keterbatasan Penelitian	122

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	124
B. Implikasi Hasil Penelitian	128
C. Saran	136

DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DAFTAR LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

I. 1	Data pertumbuhan ekonomi, inflasi, ekspor, impor dan pembiayaan perbankan syariah tahun 2015-2021	7
I. 2	Definisi Operasional Variabel	15
II. 1	Penelitian Terdahulu	53
III. 1	Sampel Yang Terpilih	67
IV. 1	Hasil Uji Stationeritas	81
IV. 2	Hasil uji stabilitas VAR	82
IV. 3	Hasil Uji Lag Optimum	83
IV. 4	Hasil Uji Kausalitas Granger	84
IV. 5	Kesimpulan Hasil Uji Kausalitas Granger	86
IV. 6	Hasil Uji Kointegrasi	87
IV. 7	Hasil Estimasi Vecm Jangka Panjang	88
IV. 8	Kesimpulan Hasil Vecm Jangka Panjang	89
IV. 9	Hasil Estimasi Vecm Jangka Pendek PDRB.....	91
IV. 10	Hasil Estimasi Vecm Jangka Pendek Inflasi	92
IV. 11	Hasil Estimasi Vecm Jangka Pendek Ekspor	93
IV. 12	Hasil Estimasi Vecm Jangka Pendek Impor	93
IV. 13	Hasil Estimasi Vecm Jangka Pendek Pembiayaan Perbankan Syariah	94
IV. 14	Kesimpulan Vecm Jangka Pendek	95
IV. 15	Hasil Impulse Response Function PDRB	97
IV. 16	Hasil Impulse Response Function Inflasi	99
IV. 17	Hasil Impulse Response Function Ekspor	101
IV. 18	Hasil Impulse Response Function Impor	103
IV. 19	Hasil Impulse Response Function Pembiayaan Perbankan Syariah	105
IV. 20	Variance Decomposition PDRB	106
IV. 21	Variance Decomposition Inflasi.....	109
IV. 22	Variance Decomposition Ekspor	111
IV. 23	Variance Decomposition Impor	114
IV. 24	Variance Decomposition Pembiayaan Perbankan Syariah	116

DAFTAR GAMBAR

II. 1 Gambar Kerangka Pikir	63
III. 1 Gambar Proses Analisis Vector Auto Regression (VAR).....	78
III. 2 Gambar Penelitian Piramida Terbalik	79
IV. 1 Gambar IRF PDRB	96
IV. 2 Gambar IRF Inflasi	98
IV. 3 Gambar IRF Ekspor	100
IV. 4 Gambar IRF Impor	102
IV. 5 Gambar IRF Pembiayaan Perbankan Syariah	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun. Secara menyeluruh, hal ini dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar.¹ Perekonomian yang tumbuh akan mampu memberikan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi penduduk negara yang bersangkutan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan atau produksi nasional dalam satu negara dari tahun ke tahun. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu negara, dapat dilihat dari tingkat *Produk Domestik Bruto* (PDB) negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu Negara. Sebuah Negara tidak akan pernah bisa lepas dari berbagai macam masalah yang pastinya berhubungan dengan warga negaranya. Terlebih pada negara-negara yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi seperti Indonesia. Masalah pertumbuhan ekonomi sudah menjadi masalah utama di setiap

¹Syed Haidar Naqfi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, 133 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Hlm. 133.

Negara termasuk Indonesia. Permasalahan itu biasanya akan terkait dengan masalah makro lainnya seperti inflasi dan pengangguran.

Inflasi dan pengangguran adalah dua masalah ekonomi yang dihadapi setiap Negara. Kedua masalah tersebut mewujudkan beberapa efek buruk yang bersifat ekonomi, politik dan sosial dan itu sangat membutuhkan solusi yang tepat untuk menyelesaikannya agar tidak menghambat tujuan Negara Indonesia untuk menjadi Negara yang lebih maju. Istilah pertumbuhan ekonomi harus dibedakan dengan istilah perkembangan ekonomi menyangkut tidak hanya penambahan dalam produksi fisik barang dan jasa melainkan juga kualitas barang dan jasa maupun kualitas faktor-faktor produksi (termasuk sumber daya manusianya) yang terlibat dalam proses produksi barang dan jasa tersebut.

Dalam ekonomi Islam ditemukan konsep pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Munculnya konsep ini didasari baik dalam Al-Qur'an, sunnah, dan pemikiran ulama Islam terdahulu dan juga beberapa dari dasawarsa belakangan ini yang berhubungan dengan kondisi negara Muslim yang terbelakang dan sangat membutuhkan perhatian khusus baik bagi strateginya maupun perencanaan pembangunannya. Adapun konsep pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Islam lebih menekankan pada pengembangan sumber daya manusianya sekaligus pemberdayaan alam secara lebih mendalam demi untuk meningkatkan harkat dan martabat seorang manusia. Ini tidak hanya dapat diraih dengan dapat terpenuhinya kebutuhan materiil saja, namun hal-hal ini juga bisa diwujudkan dari

terpenuhinya segala kebutuhan dan persiapan dalam menyongsong kehidupan akhirat.²

Salah tolak ukur implementasi pembangunan dilihat dari bagaimana pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi digambarkan dari *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB).³ Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka semakin baik kegiatan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi dapat diperoleh dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan ekonomi ini berhubungan dengan proses pembangunan ekonomi. Tidak bisa dipungkiri pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran sumber daya manusia. Sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kelancaran pembangunan ekonomi suatu wilayah.⁴

Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan sebuah fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung

²Andi Zulfikar D and Azizah Nur Adilah, Konsep Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Islam, *Jurnal Iqtisaduna*, 5.2 (2019), Hlm. 264-273) <<https://doi.org/DOI : 10.24252/iqtisaduna.v5i2.18998>>.

³Todaro Michael P and Stephan C Smith, *Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesembilan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), . Hlm. 320.

⁴Intan Suswita Damanik, Darwin Damanik, and Pawan Darasa Panjaitan, Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2.1 (2020), Hlm. 1-11) <<https://doi.org/DOI :10.36985/ekuilnومي.v2i1.61>>.

mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi.⁵ Philips menyatakan bahwa inflasi yang tinggi secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat pengangguran. Pendapat tersebut juga didukung oleh para tokoh perspektif struktural dan keynesian yang percaya bahwa inflasi tidak berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi sedangkan pandangan monetaris berpendapat bahwa inflasi berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh peristiwa pada tahun 1970 dimana negara-negara dengan inflasi yang tinggi terutama negara-negara Amerika Latin mulai mengalami penurunan tingkat pertumbuhan dan dengan demikian menyebabkan munculnya pandangan yang menyatakan Inflasi yang memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi bukan efek positif.⁶

Keselarasannya pembangunan ekonomi juga dapat didukung oleh kerjasama perdagangan internasional, kegiatan ekspor dan impor merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Aktivitas ekspor dan impor memberikan keuntungan bagi suatu negara yang berpartisipasi di dalamnya. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara yang perekonomiannya bersifat terbuka, karena ekspor dapat bekerja

⁵Umi Kalsum, Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara, *Jurnal Ekonomikawan*, 17.1 (2017) <<https://dx.doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1183>>.

⁶Erika Veronika, Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13.3 (2020), Hlm. 327-340.

secara luas di berbagai negara akan memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian negara. Sedangkan melalui impor maka negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri sehingga biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk barang dan jasa akan lebih murah.⁷

Ekspor adalah usaha dalam melakukan penjualan komoditi yang dimiliki suatu negara kepada negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan adanya pembayaran dalam valuta asing dan melakukan komunikasi dengan bahasa asing. Ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Suatu negara akan mengekspor hasil produksi menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi pengekspor, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hasil dari kegiatan ekspor dapat berupa sejumlah nilai uang dalam bentuk valuta asing atau biasa disebut devisa. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan ekspor dapat meningkatkan permintaan produk yang merangsang perusahaan-perusahaan dalam negeri beroperasi dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan struktur positif, stabil dan efisien.

⁷Siti Hodijah and Grace Patricia Angelina, 'Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Jurnal Management Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10.1 (2021) <<https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12512>>.

Ketika permintaan produk meningkat, maka komponen tenaga kerja dan investasi semakin luas dan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Negara yang menghasilkan banyak produk yang tidak dimiliki negara lain merupakan suatu negara yang mampu bersaing dengan cara spesialisasi. Spesialisasi inilah yang mengukur proses cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara bergerak. Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti dan Ayuningtyas bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang artinya semakin tinggi nilai ekspor maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat.⁸

Sementara itu impor merupakan pembelian atau pemasukan barang dari luar negeri ke dalam negeri.⁹ Impor juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Suatu negara akan mengimpor produk jika barang yang diimpor tersebut dibuat dalam negara tidak menguntungkan (efisien) dan menggunakan faktor produksi yang tidak atau jarang dimiliki oleh negara tersebut. Kegiatan impor akan menguntungkan bagi negara dibandingkan jika harus memproduksi sendiri dan menghasilkan produk yang tidak efisien. Kegiatan impor dilakukan karena suatu negara tidak mampu memproduksi barang atau jasa yang memiliki kualitas dan mutu yang baik dan tidak efisien. Terjadinya

⁸Ismadayanti Purwaning Astuti and Fitri Juniwati Ayuningtyas, 'Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19.1 (2018), p. Hlm. 1-10 <<https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>>.

⁹Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hlm. 203.

kenaikan permintaan barang impor dapat menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi dalam negeri, karena tidak adanya kegiatan ekonomi atau tidak adanya pemanfaatan faktor-faktor produksi dalam negeri.

Adapun di bawah ini adalah data yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel I. 1
Data Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Ekspor, Impor Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Tahun 2015-2021

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Miliar Rp)	Inflasi (%)	Ekspor (Miliar Rp)	Impor (Miliar Rp)	Pembiayaan perbankan syariah (Miliar Rp)
2015	11 526 332,80	3,35 %	150 366,3	142 694,5	199.442
2016	12 401 728,50	3,02 %	145 134,0	135 652,8	234.643
2017	13 589 825,70	3,61 %	168 828,2	156 985,5	272.453
2018	14 838 756,00	3,13 %	180 012,7	188 711,2	306.996
2019	15 832 657,20	2,72 %	167 683,0	170 727,4	344.000
2020	10 723 054,80	1,68%	579 678, 2	141 568,8	370 740
2021	11 118 868,50	1,87%	621 667,8	196 190,0	396.131

Sumber : www.bps.go.id dan www.bi.go.id

Di lihat dari tabel di atas Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun yang paling tinggi di indonesiaa terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp15.832.657,20 sedangkan tingkat inflasi pada tahun 2019 paling rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Dan tingkat inflasi paling tinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,61% nilai ekspor sebesar Rp168.8282, impor Rp156.9855, pembiayaan perbankan syariah sebesar Rp272.453 dan pertumbuhan ekonomi adalah

Rp13.589.825,70. Kemudian jika di lihat pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Rp10.723.054,80 sedangkan pada tahun 2021 sebesar Rp 11.118.868,50 sementara inflasi nya 1,87%.

Fenomena inflasi, ekspor, impor dan pembiayaan perbankan syariah di atas di Indonesia sebenarnya semata-mata bukan merupakan suatu fenomena jangka pendek saja dan terjadi secara situasional, tetapi seperti halnya yang umum terjadi pada negara-negara yang sedang berkembang lainnya, masalah inflasi di Indonesia lebih pada masalah inflasi jangka panjang karena masih terdapatnya hambatan-hambatan struktural dalam perekonomian negara. Dengan demikian, maka pembenahan masalah inflasi di Indonesia tidak cukup dilakukan dengan menggunakan instrumen-instrumen moneter saja, yang umumnya bersifat jangka pendek, tetapi juga dengan melakukan pembenahan di sektor riil, yaitu dengan target utama mengeliminasi hambatan-hambatan struktural yang ada dalam perekonomian nasional.

Kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan sangat tergantung pada kemampuannya untuk memobilisasi dana pihak ketiga dari masyarakat. Kondisi ini bergantung pada tingkat persaingan di kalangan industri perbankan, baik perbankan syariah maupun konvensional dalam mengumpulkan dana pihak ketiga dan menyalurkannya ke sektor bisnis yang menguntungkan. Selain itu dimungkinkan karena pertumbuhan bank syariah yang masih relatif kecil di Indonesia, sehingga pada persentase yang masih minim ini bank syariah

cenderung dapat terbawa oleh kondisi makro dan efek yang muncul dari kebijakan-kebijakan ekonomi makro.¹⁰

Perbankan syariah diharapkan dapat menggerakkan perekonomian nasional yang terdiri dari sektor riil dan sektor keuangan. Definisi sektor riil menurut pendekatan produksi adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit produksi antara lain terdiri dari pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi makan dan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, *real estate*, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib, jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatanlainnya, serta jasa lainnya. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor.

Bank Indonesia selaku regulator, memberikan dorongan untuk perkembangan perbankan syariah dalam sektor riil. Hal ini dikarenakan produk pembiayaan pada bank syariah harus menggunakan *underlying* transaksi. Sehingga dampak yang ditimbulkan lebih nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu produk bank syariah tidak

¹⁰Hilmy Baroroh, 'Kinerja Pembiayaan Perbankan Syariah : Indikasi Moral Hazard', *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 01.01 (2020), Hlm. 39-60.

bersifat *gharar* (spekulatif) sehingga lebih kuat daya tahannya terhadap krisis keuangan global. Prinsip bagi hasil (*profit-loss sharing*) memiliki manfaat yang baik dan adil bagi pihak pemilik dana, pengusaha maupun pihak bank tersebut. Adanya bank syari'ah ini diharapkan dapat meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.¹¹ Kondisi ekonomi masyarakat yang kurang baik, dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat, dampak negatif itu diantaranya meningkatnya pengangguran, banyaknya anak yang putus sekolah, masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sandang pangan dan papan.¹²

Jika dilihat dari data yang di dapat oleh peneliti cukup bertentangan dengan teori, misalnya apabila nilai ekspor lebih tinggi dari pada impor maka akan terjadi surplus dan sebaliknya apabila nilai impor lebih tinggi daripada ekspor maka akan terjadi defisit. Namun dari data di atas bertentangan dengan teori dan jika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi akan turun dan sebaliknya jika inflasi turun atau rendah maka pertumbuhan ekonomi akan naik ataupun meningkat. Atau teori yang lainnya apabila ekspor tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan apabila impor tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan menurun tapi

¹¹Ahmad Faiz Izzuddin, Peran Perbankan Syariah Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Khazanah Mustidisiplin*, 1.2 (2020), Hlm. 90-97 <<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl>>.

¹²Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), Hlm. 32.

pada kenyataannya dari data yang di dapatkan peneliti faktanya bertentangan dengan teori dan begitu juga dengan pembiayaan. Apabila pembiayaan tinggi maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat tapi kenyataannya dari data di atas juga bertentangan dengan teori.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yusra Mahzalena dan Hijri Juliansyah bahwa Inflasi memiliki korelasi positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari pengujian *Vector Auto Regression* (VAR) yang menunjukkan bahwa t-hitung inflasi lebih kecil dari t-tabel penelitian .Artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1% maka inflasi Indonesia juga akan meningkat. Kemudian ekspor memiliki korelasi negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat dari pengujian *Vector Auto regression* (VAR) yang menunjukkan bahwa t-hitung ekspor lebih kecil dari t-tabel . Artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar maka pengangguran akan menurun.¹³

Menurut penelitian Salahuddin El Ayyubi, Lucyta Anggraeni Ahmad Mahiswari, (2017). Kausalitas tersebut mendukung kausalitas dua arah antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan PDB riil yang lebih tinggi akan meningkatkan total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Peningkatan penyaluran dana akan meningkatkan sumber permodalan dan kegiatan ekonomi.

¹³Yuzra Mahzalena and Hijri Juliansyah, Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2.1 (2019), Hlm. 37-50.

Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh total pembiayaan dan perdagangan internasional. Variabel DPK memiliki respon negatif yang signifikan. Hal ini dapat dijelaskan dengan fenomena menggeser risiko bisnis. *Impulse Response Function* (IRF) menghasilkan respon yang lambat terhadap guncangan pada variabel pembiayaan bank syariah. Guncangan terhadap variabel DPK perbankan syariah bereaksi cepat secara negatif. Hasil *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD), Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Adalah Pembiayaan Bank Syariah.¹⁴

Berdasarkan fenomena tersebut, pendekatan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh diantara variabel dapat kita lakukan dengan pendekatan *Vector Auto Regression* (VECM). Dimana Model VAR sendiri mengasumsikan bahwa semua variabel sebagai endogen. menambahkan dalam banyak kasus yang terjadi di ekonomi, terdapat interaksi antara variabel-variabel diluar dari teori ekonomi yang dapat menangkap serta mampu memberikan jawaban terhadap fenomena yang terjadi dalam perekonomian. Selain itu, VAR dapat membangun suatu fenomena ekonomi dengan meminimalisasikan teori. Bila VAR menyaratkan stasioneritas pada level, maka VECM menyaratkan variabel

¹⁴Salahuddin El Ayyubi and Lucyta Anngraeni, Pengaruh Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Al-Muzara'ah*, 10.2 (2022), Hlm. 88-106 <<https://doi.org/10.29244/jam.5.2.88-106>>.

tidak stasioner pada level dan terjadi kointegrasi di antara variabelnya. Penggunaan VECM mampu menganalisis fenomena ekonomi dan menguji kekonsistenan model empiris dengan teori ekonomi.¹⁵

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh inflasi, ekspor impor dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan pendekatan *Vector Auto Regression* (VAR) yang diterapkan pada penelitian ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan Judul “**Analisis Kontribusi dan Interaksi Antara Inflasi, Ekspor, Impor dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan Pendekatan *Vector Auto Regression* (VAR)**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kecenderungan pertumbuhan ekonomi yang meningkat di Indonesia diiringi dengan inflasi yang semakin tinggi.
2. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat diiringi dengan ekspor yang semakin tinggi
3. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat diiringi dengan Impor yang semakin tinggi.
4. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat diiringi dengan meningkatnya pembiayaan perbankan syariah
5. Inflasi yang tinggi diiringi dengan ekspor yang tinggi

¹⁵Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Bidang Ekonomi, Sosial Dan Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), Hlm. 194-212.

6. Inflasi yang tinggi diiringi dengan impor yang tinggi.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, penulis membatasi masalahnya hanya pada, pengaruh inflasi, ekspor, impor dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara jangka pendek atau jangka panjang.

D. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel terkait dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Penelitian yang berjudul “Analisis Kontribusi dan Interaksi Antara Inflasi, Ekspor, Impor dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan Pendekatan *Vector Auto Regression* (VAR)”. Terdiri dari empat variabel independen (bebas) yaitu inflasi, ekspor, impor dan pembiayaan perbankan syariah. Sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tabel I. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Inflasi	Suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus, kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas pada barang lainnya.	Indeks harga konsumen (IHK)	Rasio
Ekspor	Barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara, kemudian di edarkan atau dijual keluar negeri dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih untuk negara.	Total Nilai Ekspor	Rasio
Impor	pembelian barang dari luar negeri ke dalam negeri. menyatakan bahwa impor merupakan kegiatan ekonomi membeli produk luar negeri untuk keperluan atas dipasarkan ke dalam negeri.	Total Nilai Impor	Rasio
Pembiayaan Perbankan Syariah	Lembaga keuangan yang menggunakan sistem bagi hasil. Konsep nisbah bagi hasil ditentukan pada awal berlakunya kontrak kerjasama sesuaidengan kesepakatan. Mekanisme	Total Pembiayaan Perbankan Syariah	Rasio

	<p>sistem bagi hasil terdiri dari dua bentuk. Pertama, pembagian keuntungan yaitu bagi untung bersih dari keseluruhan pendapatan setelah dikeluarkan biaya-biaya. Kedua, pembagian pendapatan yaitu bagi hasil didasarkan pada keseluruhan pendapatan yang diterima sebelum dikeluarkan biaya-biaya untuk mendapatkannya</p>		
Pertumbuhan Ekonomi	<p>salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.</p>	Data PDRB	Rasio

E. Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan ekonomi, inflasi, ekspor impor dan pembiayaan perbankan syariah memiliki hubungan interaksi terhadap pertumbuhan ekonomi ?
2. Apakah inflasi, ekspor impor, pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan interaksi terhadap inflasi ?

3. Apakah ekspor impor pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan interaksi terhadap ekspor ?
4. Apakah impor, pembiayaan perbankan syariah, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan ekspor memiliki hubungan interaksi terhadap impor ?
5. Apakah pembiayaan perbankan syariah, inflasi, ekspor impor pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan interaksi terhadap pembiayaan perbankan syariah ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, ekspor impor dan pembiayaan perbankan syariah memiliki hubungan interaksi terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi, ekspor impor, pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan interaksi terhadap inflasi.
3. Untuk menganalisis pengaruh ekspor impor pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan interaksi terhadap ekspor.
4. Untuk menganalisis pengaruh impor, pembiayaan perbankan syariah, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan ekspor memiliki hubungan interaksi terhadap impor.
5. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan perbankan syariah, inflasi, ekspor impor pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan interaksi

terhadap pembiayaan perbankan syariah.

G. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Penelitian Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi ilmiah dan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait serta menjadi bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis bagi khasanah kepustakaan pada bidang studi Ekonomi Islam
 - c. Hasil penelitian ini berguna untuk pemerintah baik pusat dan dalam kota guna membuat kebijakan.
2. Kegunaan Penelitian bagi peneliti adalah sebagai berikut.
 - a. Peneliti dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dan Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah serta pengetahuan lebih banyak lagi terkait dengan pengaruh inflasi, ekspor, impor dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
 - b. Dengan studi yang dilakukan ini diharapkan dapat diperoleh suatu manfaat dan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

Dengan perkataan lain bahwa pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk kepada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan atau nilai akhir pasar (*total market value*) dari barang-barang akhir dan jasa-jasa (*final goods and*

services) yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun)

Perlu diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berbeda dengan pembangunan ekonomi, kedua istilah ini mempunyai arti yang sedikit berbeda. Kedua-duanya memang menerangkan mengenai perkembangan ekonomi yang berlaku. Tetapi biasanya, istilah ini digunakan dalam konteks yang berbeda. Pertumbuhan selalu digunakan sebagai suatu ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan suatu negara, yang diukur melalui persentasi pertambahan pendapatan nasional riil. Istilah pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Dengan perkataan lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ahli ekonomi bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha merombak sektor pertanian yang tradisional, masalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah perataan pembagian pendapatan.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori-teori pertumbuhan ekonomi yang berkembang antara lain:¹⁶

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan

¹⁶ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah Dan Dasar Kebijakan Cetakan Ketiga*, 2nd edn (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 243-170.

ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Mereka lebih menaruh perhatiannya pada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Mereka asumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan.

Teori yang menjelaskan keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal. Menurut teori ini, pada mulanya penambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan, dan akan membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal.

b. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori Pertumbuhan Harold-Dormer Teori ini melengkapi teori Keynes, yang meyakini sebagai jangka pendek dan Harold Domar sebagai jangka panjang. Teori Harold-Domar didasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- 1) Perekonomian bersifat tertutup
- 2) Keinginan untuk menabung ($MPS = s$) konstan.

- 3) Proses produksi memiliki koefisien tetap (skala hasil tetap).
- 4) Laju pertumbuhan angkatan kerja konstan dan sama dengan laju pertumbuhan penduduk

Harrod-Domar mendasarkan teorinya berdasarkan mekanisme pasar tanpa campur tangan pemerintah. Akan tetapi kesimpulannya menunjukkan bahwa pemerintah perlu merencanakan besarnya investasi agar terdapat keseimbangan dalam sisi penawaran dan permintaan barang.

c. Teori Pertumbuhan Neo-klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik dikembangkan oleh Robert M. Solow dan T.W. Swan . Perbedaan utama dengan model Harrod-Domar adalah dimasukkannya unsur kemajuan teknologi dalam modelnya. Selain itu, Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Dengan demikian, faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.

Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentasi kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan Produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar

harga konstan (ADHK). Adapun rumus yang sering di pakai untuk menghitung pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran adalah sebagai berikut.¹⁷

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

Dimana :

Y= Pendapatan Nasional

C= *Consumption*

I= Investasi

G= *Government Expenditure*/ Belanja Pemerintah

X= Ekspor

M= Impor

3. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan inidiantaranyaberangkatdari firman Allah Swt. surat Hud ayat 61 :

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي غَيْرُهُ ۗ

هُوَ أَنشَأَكُم الْأَرْضَ مِنِّي وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي

قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

¹⁷Sadono Sukirno, *Perkembangan Pemikiran Makroekonomi Dari Modern Klasik Hingga Keynisan* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2008), Hlm. 133.

Artinya :

Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Haikaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Maksud dari ayat di atas adalah bahwa Allah Swt. menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminologi 'pemakmuran bumi' ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: "Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, Negara tersebut akan hancur."¹⁸

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.¹⁹ Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya

¹⁸Abdullah Abdul Husain, *Ekonomi Islam Prinsip, Dasar Dan Tujuan* (Yogyakarta: Magistara Insania Press, 2004), Hlm. 282-283.

¹⁹Abul Hasan Muhammad Sadeq, *Economic Development in Islam* (Malaysia: Pelanduk Publication, 1991), Hlm. 5-6.

memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.

4. Faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Dalam pembahasan tentang faktor-faktor pertumbuhan ekonomi ini perlu kita ketahui bahwa keberadaan faktor-faktor pertumbuhan ekonomi ini memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi. Adapun faktor-faktorpertumbuhan ekonomi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sumber-sumber investasi

Pertumbuhan menyaratkan adanya sumber-sumber investasi untuk meningkatkan produksi dari aset-aset fisik yang menghasilkan aliran pendapatan ke depan. Aset-aset fisik tersebut meliputi pabrik-pabrik dan mesin-mesin industry yang membantu terjadinya pertumbuhan produksi.

b. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Manusia merupakan pelaku-pelaku yang aktif dalam pertumbuhan ekonomi yang melakukan eksploitasi terhadap sumberdaya alam, pengumpulan modal, pembangunan sosial, ekonomi dan institusi-institusi politik yang menggiatkan proses

pertumbuhan. Mereka menyediakan dua faktor penting dalam proses pertumbuhan yaitu sebagai pekerja dan pelaku *enterpneuership*.²⁰

c. Kemajuan Teknologi

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi memberikan kontribusi yang cukup tinggi bagi pertumbuhan ekonomi. Kemajuan dalam teknologi menyebabkan bertambahnya produk yang dihasilkan oleh setiap satuan faktor produksi atau input yang digunakan.²¹

5. Pengertian Inflasi

menurut Sadono Sukirno inflasi adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit. Jenis barang yang digolongkan untuk perhitungan inflasi, diantaranya adalah harga barang kelompok makanan, kelompok perumahan, dan kelompok pakaian.²²

Secara umum inflasi menyebabkan timbulnya sejumlah biaya sosial yang harus ditanggung oleh masyarakat. Pertama, inflasi menimbulkan dampak negatif pada distribusi pendapatan. Masyarakat golongan bawah dan berpendapatan tetap akan menanggung beban inflasi

²⁰Abdul Mannan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), Hlm. 380.

²¹Pardomuan Siregar, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Bisnis Net*, 1.1 (2018).

²²Suparmono, *Pengantar Ekonomi AMkro* (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2018), Hlm. 128.

dengan turunnya daya beli mereka. Sebaliknya, masyarakat menengah dan atas yang memiliki aset aset finansial seperti tabungan dan deposito dapat melindungi kekayaannya dari inflasi, sehingga daya beli mereka relatif tetap. Kedua, inflasi yang tinggi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat inflasi tinggi sering diikuti oleh tingkat inflasi yang berfluktuasi, yang dalam jangka panjang memberikan dampak negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena ketidakpastian tingkat inflasi yang menyebabkan investasi cenderung untuk melakukan investasi finansial jangka pendek yang bersifat spekulatif daripada melakukan investasi proyek riil yang bersifat produktif.

Menurut Khalwaty laju pertumbuhan inflasi harus selalu diwaspadai dan dikendalikan, karena :

1. Inflasi berdampak luas terhadap berbagai sektor kehidupan, sehingga perlu dicermati terutama oleh para praktisi ekonomi dan bisnis.
2. Inflasi yang tinggi mempunyai pengaruh agregatif terhadap perekonomian makro sebagai faktor eksternal dunia industri, serta berdampak luas pula terhadap sektor perekonomian yang merupakan faktor internal dunia bisnis.
3. Industri yang berorientasi ekspor akan semakin kurang kompetitif di pasaran global dan bahkan di pasaran nasional jika terjadi inflasi yang tinggi. Hal ini semakin memberatkan negara-negara yang mikro menganut sistem ekonomi terbuka.

4. Kemerostan produksi baik yang berorientasi pada ekspor maupun untuk pasaran domestik akan meningkatkan laju pertumbuhan angka pengangguran yang sangat berbahaya bagi stabilisasi perekonomian Negara.
5. Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat terutama produksi dalam negeri yang selanjutnya dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang nasional.²³

Salah satu strategi untuk menekan inflasi adalah kebijakan moneter. Dalam kebijakan moneter, tindakan otoritas keuangan pada umumnya ditujukan untuk mempengaruhi variabel keuangan seperti uang inti, jumlah uang beredar, dan suku bunga. Pada dasarnya kebijakan moneter pada umumnya adalah mengenai pencapaian keseimbangan internal (*internal equilibrium*) dan keseimbangan eksternal (*external equilibrium*). Keseimbangan internal biasanya ditunjukkan dengan terciptanya keseimbangan kerja yang tinggi, tercapainya laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan dipertahankan laju inflasi yang rendah. Disisi lain keseimbangan internal biasanya ditunjukkan dengan neraca pembayaran yang seimbang.

Secara umum, kebijakan moneter yang perlu diterapkan di negara berkembang lebih berat dan lebih sulit daripada di negara maju. Pertama, tugas menciptakan suplai dana yang cukup agar pertumbuhannya selalu mengikuti perkembangan. Kebijakan moneter

²³Tajul Khalwaty, *Inflasi Dan Solusinya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), Hlm. 2-3.

membutuhkan disiplin yang kuat dari otoritas moneter dan pemerintah. Kurangnya modal dan terbatasnya pendapatan pemerintah seringkali memberikan insentif yang kuat bagi pemerintah untuk meminjam secara berlebihan dari bank sentral. Ketika ini terjadi, pertumbuhan uang tunai akan lebih cepat dari yang diperlukan, yang mengarah ke inflasi.

6. Penggolongan Inflasi

Inflasi dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu menurut sifat, sebab dan asal inflasi.

1. Jenis inflasi menurut sifat

a. Inflasi ringan (*Creeping Inflation*)

Inflasi ringan ditandai dengan laju inflasi yang rendah, biasanya bernilai satu digit per tahun (kurang dari 10%). Kenaikan harga pada jenis inflasi ini berjalan secara lambat, dengan persentase yang kecil serta dalam jangka yang relatif lama.

b. Inflasi menengah (*Galloping Inflation*)

Inflasi menengah ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya double digit, yaitu diantara 10% -< 30% per tahun) dan kadang-kala berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Artinya, harga-harga minggu/bulan ini lebih tinggi dari minggu/bulan lalu dan seterusnya.

c. Inflasi tinggi (*Hyper Inflation*)

Inflasi tinggi merupakan inflasi yang paling parah akibatnya.

Harga-harga naik sampai 5 atau 6 kali (lebih dari 30%).

Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang.

Perputaran uang makin cepat, harga naik secara akselerasi.²⁴

2. Inflasi berdasarkan sebabnya

a. *Demand Push Inflation*

Bertambahnya permintaan terhadap barang dan jasa menyebabkan bertambahnya permintaan faktor-faktor produksi. Meningkatnya permintaan terhadap produksi menyebabkan harga faktor produksi meningkat. Jadi, inflasi terjadi karena kenaikan dalam permintaan total sewaktu perekonomian yang bersangkutan dalam situasi *full employment*. Inflasi yang ditimbulkan oleh permintaan total yang berlebihan sehingga terjadi perubahan pada tingkat harga dikenal dengan istilah *demand pull inflation*.

b. *Cost Push Inflation*

disebabkan turunnya produksi karena naiknya biaya produksi. Akibat naiknya biaya produksi, maka dua hal yang bisa dilakukan oleh produsen, yaitu: pertama, langsung menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama, atau harga

²⁴ Reni Mulyani, Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Inflasi, *Lisyabab Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1.2 (2020), Hlm. 267-278).

produknya naik (karena tarik menarik permintaan dan penawaran) karena penurunan jumlah produksi.

c. *Inflasi bottle neck*

dipengaruhi dari sebab adanya penawaran dan juga permintaan (*demand*). seandainya disebabkan penawaran maka dari itu permasalahannya jumlahnya tetap banyak sampai mengadakan kenaikan harga, terjadinya kenaikan harga karena dipengaruhi likuiditas yang banyak, bisa berawal dari posisis keuangan maupun tingginya permintaan yang baru terhadap permintaan.²⁵

3. Jenis inflasi menurut asal

a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*)

Inflasi ini dapat timbul antara lain karena defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang baru ataupun terjadinya kegagalan panen.

b. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*)

Inflasi ini merupakan inflasi yang timbul karena kenaikan harga- harga (inflasi) di di luar negara tersebut. Dalam hubungan ini pengaruh inflasi dari luar negeri ke dalam negeri dapat

²⁵Darwis Harahap and Ferri Alfadry, *Pengantar Ekonomi Makro* (Padangsidimpuan: Kencana, 2020), Hlm. 136-137.

terjadi melalui kenaikan harga barang-barang impor maupun kenaikan harga barang-barang ekspor.²⁶

7. Konsep Teori Inflasi

a. Teori Kuantita

Teori kuantitas menyoroti proses laju inflasi berdasarkan segi jumlah uang beredar atau harapan masyarakat tentang kenaikan harga-harga pada masa mendatang (*expectation*). Menurut teori ini, inflasi hanya bisa terjadi apabila terdapat penambahan jumlah uang beredar maka laju inflasi dipengaruhi sang laju pertumbuhan jumlah uang beredar dan harapan masyarakat tentang kenaikan harga-harga pada masa mendatang. Dalam teori kuantitas dikenal dengan 2 aliran, yaitu Teori Kuantitas Tradisional dan Teori Kuantitas Modern. Pada dasarnya Teori Kuantitas Tradisional adalah suatu hipotesa tentang penyebab primer nilai uang atau taraf harga. Teori ini membuat suatu konklusi bahwa perubahan yang terjadi pada nilai uang atau kenaikan harga adalah dampak dengan adanya perubahan jumlah uang beredar.

Bertambahnya jumlah uang beredar dalam masyarakat akan mengakibatkan nilai uang menurun. Karena menurunnya nilai uang mempunyai makna yang sama dengan naiknya tingkat harga, maka kesimpulan teoritik yang dihasilkan oleh teori kuantitas tersebut di atas

²⁶Aulya Ahmad Suhardi and Khairina Tambunan, 'Cara Mengatasi Inflasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam', *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3.1 2022.

dapat pula dikatakan bahwa bertambahnya jumlah uang beredar mempunyai tendensi atau kecenderungan mengakibatkan naiknya tingkat harga.

b. Teori Keynes

Mengenai Soal inflasi Keynes berpendapat bahwa inflasi tidak bermasalah terhadap pertumbuhan ekonomi ketika inflasi yang terjadi adalah inflasi ringan yakni 10% ke bawah. Anggap saja inflasi terjadi karena orang ingin memenuhi kebutuhan. Dengan kata lain, proses inflasi adalah proses persaingan untuk mendapatkan bagian output di antara mereka yang menginginkan bagian yang lebih besar dari yang dapat disediakan oleh masyarakat. Perjuangan ini pada akhirnya memanifestasikan dirinya dalam kenyataan bahwa permintaan masyarakat akan barang selalu melebihi jumlah barang yang tersedia atau yang disebut kesenjangan inflasi atau *Inflationary gap*. Kesenjangan inflasi tersebut dimungkinkan, karena masyarakat berhasil memperoleh dana untuk mewujudkan rencana pembelian mereka menjadi suatu permintaan yang efektif.

Apabila permintaan efektif dari semua golongan masyarakat melebihi jumlah output yang tersedia, maka harga-harga akan naik. Inflasi akan berhenti bila masyarakat tidak lagi memperoleh dana untuk membiayai rencana pembelian mereka pada harga yang berlaku, sehingga permintaan efektif total tidak

melebihi jumlah output yang tersedia (*inflationary gap* hilang). Kelompok masyarakat ini terbagi tiga kelompok terdiri dari pemerintah, pengusaha swasta dan serikat buruh.

c. Teori Strukturalis

Teori strukturalis menjelaskan proses inflasi jangka panjang di negara berkembang. Menurut teori ini, beberapa faktor yang berkontribusi terhadap inflasi di perekonomian negara berkembang, yaitu: Inelastisitas pendapatan ekspor, yaitu nilai ekspor tumbuh lambat dibandingkan dengan pertumbuhan di sektor lain. Kemerossotan tersebut disebabkan pasokan atau produksi komoditas ekspor tidak merespons kenaikan harga. Pertumbuhan pendapatan ekspor yang lambat berarti pertumbuhan yang lambat dalam kemampuan mengimpor barang-barang yang dibutuhkan (untuk konsumsi dan investasi). Akibatnya, negara berkembang berusaha untuk mencapai tujuan pertumbuhan tertentu dan mengadopsi kebijakan pembangunan yang menekankan pada promosi produksi dalam negeri dari produk yang sebelumnya diimpor (substitusi impor), meskipun produksi dalam negeri seringkali lebih mahal untuk diproduksi daripada barang serupa yang diimpor. Jika proses substitusi impor meluas, kenaikan biaya produksi juga menjalar ke berbagai komoditas sehingga menimbulkan inflasi. Pasokan atau produksi bahan pangan dalam negeri bersifat inelastis. Peningkatan pangan ini mendorong

kenaikan upah bagi karyawan, sehingga meningkatkan biaya produksi, yang pada gilirannya meningkatkan harga barang. Kenaikan harga barang-barang ini akan menyebabkan upah naik lagi, dan kemudian harga naik.

8. Dampak Inflasi

Inflasi pada umumnya berdampak buruk bagi perekonomian, tetapi sebagai salah satu prinsip ekonomi yang dalam jangka pendek terdapat *trade-off* antara inflasi dan pengangguran, disebutkan bahwa inflasi dapat mengurangi pengangguran, atau inflasi dapat berperan sebagai cara untuk menyeimbangkan perekonomian suatu negara, dll. Secara khusus, beberapa dampak positif dan negatif dari inflasi dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Dampak Negatif Inflasi

- a. Jika harga secara keseluruhan terus naik, masyarakat akan panik dan perekonomian tidak berfungsi dengan baik, karena di satu sisi, sebagian orang membeli uang terlalu banyak, dan mereka yang kekurangan uang tidak dapat membeli barang. berbagai pengaruh kacau.
- b. Karena kepanikan ini, masyarakat cenderung menarik tabungannya untuk membeli dan menimbun barang, sehingga banyak bank bertindak tergesa-gesa, sehingga terjadi kekurangan dana, yang dapat berujung pada kegagalan (kebangkrutan) atau kekurangan dana investasi yang tersedia.

- c. Produsen cenderung menggunakan kesempatan menaikkan harga untuk meningkatkan keuntungan dengan bermain dengan harga di pasar.
- d. Distribusi barang relatif tidak adil karena produk terakumulasi dan terkonsentrasi di tempat-tempat di mana orang-orang dekat dengan tempat mereka diproduksi dan di mana orang punya uang. Jika inflasi terus berlanjut, banyak produsen akan bangkrut karena produknya akan relatif lebih mahal sehingga tidak ada yang mampu membelinya

2. Dampak Positif Inflasi

- a. Masyarakat akan semakin selektif dalam mengkonsumsi, produksi akan diusahakan seefisien mungkin dan konsumtif dapat ditekan.
- b. Inflasi yang berkepanjangan dapat menumbuhkan industri kecil dalam negeri menjadi semakin dipercaya dan tangguh. Tingkat pengangguran cenderung akan menurun karena masyarakat akan tergerak untuk melakukan kegiatan produksi dengan cara mendirikan atau membuka usaha.

9. Inflasi Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam tidak ada istilah inflasi, karena mata uang dianggap stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Penurunan nilai masih mungkin terjadi ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya.

Taqiuddin Ahmad ibn al-Maqrizi (1364M - 1441M), yang merupakan ekonom muslim dan juga salah satu murid Ibnu Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu inflasi akibat berkurangnya persediaan barang (*Natural Inflation*) dan inflasi akibat kesalahan manusia (*Human Error Inflation*). Inflasi jenis pertama inilah yang terjadi pada zaman Rasulullah dan khulafaur Rasyidin, yaitu karena kekeringan atau peperangan. Sementara itu, Inflasi jenis kedua menurut Al-Maqrizi disebabkan oleh tiga hal. Pertama, korupsi dan administrasi yang buruk. Kedua, pajak berlebihan yang memberatkan petani. Ketiga, jumlah uang yang berlebihan.²⁷

a. Inflasi Alamiah (*Natural Inflation*)

Inflasi Alamiah adalah inflasi yang terjadi secara alami, bukan disebabkan oleh berbagai macam penyimpangan yang dilakukan oleh para penguasa negara. Misalnya ketika suatu bencana banjir terjadi, maka akan terjadi gagal panen diberbagai sawah sehingga terjadi kelangkaan bahan makanan dan meningkatnya harga bahan makanan. Menurut Al-Maqrizi, ketika suatu bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen, sehingga persediaan barang-barang tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis dan terjadi kelngkaan.

b. *Human Error Inflation*

²⁷Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2007), Hlm. 140.

Human Error Inflation adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri (QS Ar-Rum ayat 41), yang artinya; “*Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*”

10. Pengertian Ekspor

Berdasarkan peraturan menteri keuangan RI nomor 145/PMK.04/2007 tentang ketentuan pabean dibidang ekspor yang dimaksud dengan ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Barang ekspor adalah barang yang dikeluarkan dari daerah pabean. Sementara yang dimaksud dengan eksportir adalah orang perseorangan atau badan hukum yang melakukan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean.²⁸

Ekspor adalah penjualan barang atau jasa dalam negeri kepada pihak asing. Barang yang dijual oleh pihak dalam negeri berupa hasil alam yang melimpah seperti rempah-rempah, biji kopi dan bahan lainnya, dan ekspor muncul karena meningkatnya permintaan dunia akan barang dan jasa dan adanya negara-negara yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Perusahaan yang mampu memproduksi barang secara massal akan mengekspor ke negara-negara yang membutuhkan barangnya. Dengan kata lain, ekspor adalah usaha menjual barang ke

²⁸ Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor Dan Perdagangan Internasional* (Yogyakarta: ANDI, 2013), Hlm. 15.

negara lain dengan mengharapkan pembayaran dalam mata uang asing. Menurut Mankiw, ekspor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kemampuan suatu negara memproduksi barang untuk ekspor, dalam hal ini kualitas dan harga barang, selera penduduk asing, nilai tukar, pendapatan masyarakat, biaya komoditas transportasi dan kebijakan pemerintah terkait perdagangan internasional.

Kegiatan ekspor terbagi menjadi 2, yaitu:

a. Ekspor langsung

Ekspor langsung adalah teknik penjualan barang atau jasa melalui perantara atau eksportir yang berada di negara atau negara tujuan lain. Penjualan melalui distributor dan perwakilan penjualan perusahaan memiliki keuntungan memusatkan produksi di negara asal dan kontrol yang lebih baik atas distribusi. Kerugiannya adalah biaya transportasi produk dalam negeri tinggi, skala besar, hambatan perdagangan tinggi, dan proteksionisme meningkat.²⁹

b. Ekspor Tidak Langsung

Ekspor tidak langsung adalah teknik penjualan barang dari negara asal melalui tengkulak (perantara) yang kemudian dijual oleh tengkulak tersebut. Melalui perusahaan manajemen ekspor dan perusahaan perdagangan ekspor. Keuntungannya adalah sumber daya produksi terkonsentrasi, dan tidak perlu langsung mengajukan ekspor. Kelemahan, kurangnya kontrol atas distribusi, kurangnya pengetahuan

²⁹Louis E Boone, David I, and Kurtz, *Pengantar Bisnis Kontemporer Edisi 11*, Edisi 11 (Jakarta: Salemba Empat, 2007), Hlm. 183.

bisnis di negara lain. Umumnya, jasa menggunakan ekspor langsung, sedangkan manufaktur menggunakan keduanya.

Nilai ekspor adalah nilai transaksi barang ekspor sampai dengan Kapal dalam status *Free On Board* (FOB) di pelabuhan muat. Dapat disimpulkan bahwa hasil yang dicapai oleh kegiatan ekspor berupa sejumlah uang berupa devisa (valas) yang merupakan salah satu sumber pendapatan bagi negara. Oleh karena itu, ekspor dapat dipandang sebagai kegiatan perdagangan yang merangsang permintaan produk dalam negeri dan dengan demikian merangsang pertumbuhan industri besar. Berdasarkan pengertian ekspor di atas, maka kegiatan ekspor yang dilakukan oleh setiap negara bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Hal ini karena kegiatan ekspor merupakan komponen dari total pengeluaran, karena ekspor sangat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

11. Tujuan Ekspor

Pada dasarnya tujuan utama kegiatan ekspor adalah mendapatkan keuntungan. Secara umum, barang yang di ekspor ke luar negeri lebih mahal daripada barang dalam negeri, meskipun barangnya sama persis. Hal inilah yang mendorong para pengusaha (eksportir) untuk mengekspor produk dengan tujuan mencari keuntungan. Selain itu kegiatan ekspor juga memberikan keuntungan bagi negara berupa

devisa, semakin banyak ekspor maka semakin banyak devisa yang diperoleh Negara

12. Pengertian Impor

Kegiatan membeli barang dan jasa dari Negara lain disebut impor. Kegiatan ini akan menghasilkan devisa bagi Negara. Transaksi impor adalah transaksi dengan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean Indonesia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Impor merupakan bagian penting dari perdagangan internasional. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Barang impor adalah produk yang tidak dapat diproduksi Negara atau yang sudah dapat diproduksi tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.³⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Impor memiliki arti pemasukan barang dan sebagainya dari luar negeri. Hubungan ekonomi internasional menempati posisi penting di dalam ekonomi semua negara. Sebab suatu negara tidak akan mampu memproduksi seluruh kebutuhannya sendiri. Perdagangan internasional atau impor dan ekspor dapat membawa efisiensi, karena setiap negara memiliki tiga komponen yang berbeda: sumber daya alam, skala ekonomi, dan selera. Ketiga unsur

³⁰Ulfa Hanifah, Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Akuntansi Bisnis Dan Keuangan, Transekonomika* 2.6 (2022) <<https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>>.

tersebut merupakan keyakinan bersama yang menjelaskan mengapa perdagangan internasional antara dua negara dapat saling menguntungkan.³¹

kegiatan impor merupakan salah satu kegiatan yang penting karena dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Barang impor adalah barang yang tidak dapat diproduksi atau diproduksi oleh suatu negara tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa impor adalah suatu proses perdagangan dimana barang dan jasa diimpor dari luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

13. Tujuan Impor

Impor memiliki tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang belum cukup untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Selain itu impor juga mempunyai tujuan lain yaitu meningkatkan neraca pembayaran serta mengurangi adanya keluar devisa pada negara lain. Sedangkan untuk manfaatnya sendiri, kegiatan impor akan meningkatkan potensi suatu negara untuk memperoleh bahan baku yang tidak ada atau terbatas di dalam negaranya dan mendapatkan produk yang jumlahnya terbatas atau tidak mampu di produksidi dalam negeri. Hal inilah yang nantikan mampu memdukung stabilitas negara secara tidak langsung.

14. Impor Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Kegiatan impor barang sudah ada sejak zaman jahiliyah bahkan Allah SWT telah mengabadikannya dalam QS. Quraisy adalah ketika Allah

³¹Merdita Manik, Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23.2 (2022), Hlm. 13-20).

mengingatkan mereka tentang salah satu berkah-Nya yang besar untuk memungkinkan mereka berdagang secara bebas di tanah Suriah di musim panas dan tanah Yaman di musim dingin. Adapun yang berkaitan dengan perdagangan, impor barang ke negara-negara Islam, maka firman Allah SWT dalam ayat 10 QS Al-Fushilat:

وَجَعَلَ فِيهَا رَوْسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا قَوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ

أَيَّامٍ سِوَاءِ لَيْلَاتِ بَلِيْنَ ﴿١٠﴾

Artinya :

Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni) nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya.³²

Dari ayat di atas Al-Qurtubi_meriwatkan tafsiran dari dua rang kalangan tabi'in, yakni Ikrimah dan Al-Dahak mengatakan: Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan penghuninya maknanya, Allah memberikan rezeki terhadap penduduknya dan apapun yang sesuai kebutuhan kehidupan mereka seperti halnya perdagangan, tumbuhan atau pepohonan dan apapun manfaat yang dimiliki pada setiap negeri yang Allah tidak menjadikannya didaerah lain, agar sebahagian yang lain dapat menghidupi melalui perdagangan dan perjalanandarisuatunegeri menuju negeri yang lainnya

Dan hal ini sama dengan perdangan internasional yaitu ekspor ataupun impor yang mana saling memberika keuntungan terhadap negara atau

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjamahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta, 2011), p. Hlm. 477.

masyarakat lain yang tidak berada satu tempat dengan mereka. Kegiatan Impor adalah kegiatan pengiriman barang dari luar negeri dan digunakan untuk menutupi kebutuhan dalam negeri yang tidak ada. Allah SWT menghalalkan jual beli, memberikan kebebasan kepada manusia untuk berdagang dengan siapa saja, di mana saja, bahkan di negara yang mayoritas penduduknya non-Islam, asalkan dalam kaidah-kaidah Islam.

15. Pembiayaan Perbankan Syariah

Pembiayaan adalah kegiatan bank syariah untuk menyalurkan dana kepada pihak selain bank sesuai dengan prinsip syariah. Alokasi dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan atas kepercayaan pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana mempercayai penerima, dan uang yang diberikan dalam bentuk pembiayaan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pihak pembiayaan dan wajib mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya dalam batas waktu yang disepakati dalam akad pembiayaan.

Menurut undang-undang perbankan no.10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai

dengan hukum islam.³³ saat ini, pembiayaan pada perbankan syariah mengalami perkembangan yang sangat signifikan sehingga hal ini memungkinkan timbulnya berbagai macam permasalahan hukum berkaitan dengan mekanisme/prosedur dari pola pembiayaan tersebut. Sumber pendapatan suatu perbankan syariah berasal dari distribusi pembiayaan (*debt financing*) yang dilakukan oleh perbankan syariah yang terdiri dari:

1. Bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*
2. Keuntungan atas kontrak jual beli (*al bai'*)
3. Hasil sewa atas kontrak *ijarah* dan *ijarah wa iqtina* dan
4. *Fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa syariah lain.

Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memberikan pengertian yang lebih lengkap dan mendalam mengenai pembiayaan syariah sebagaimana dimuat dalam Pasal 1 ayat 25 yaitu:

“Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
- b. transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyabittamlik*;
- c. transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*
- d. transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh* dan
- e. transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa

³³ Ismail, *Perbankan Syariah Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Hlm. 106.

berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah,tanpa imbalan, atau bagi hasil.”

16. Unsur-Unsur Pembiayaan

1. Bank Syariah

Adalah badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

2. Mitra usaha/partner

Adalah pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

3. Kepercayaan (*trust*)

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan.

4. Akad

Akad adalah suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.

5. Risiko

Setiap dana yang disalurkan atau diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko

pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

6. Jangka waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain, jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayarankembali pembiayaan hingga 1 tahun. Jangka menengah merupakan pembiayaan hingga 1 tahun. Jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan pembayaran kembali antara 1 hingga 3 tahun. Jangka panjang adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan yang lebih dari 3 tahun.

7. Balas jasa

Sebagai balas jasa atau dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah dana tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

17. Fungsi Pembiayaan

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

1. Berusaha untuk memaksimalkan keuntungan. Setiap bisnis yang dimulai memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba operasi. Setiap wirausahawan ingin dapat memperoleh keuntungan yang

- maksimal, mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal, dan membutuhkan dukungan finansial yang cukup.
2. Berusaha untuk mengurangi risiko. Upaya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal, pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin terjadi. Risiko ketidakcukupan likuiditas dapat diperoleh melalui langkah-langkah pembiayaan.
 3. Pemanfaatan sumber daya ekonomi. Sumber daya ekonomi dapat dikembangkan melalui campuran sumber daya manusia dan modal. Jika ada sumber daya alam dan manusia, tetapi tidak ada sumber daya modal, pembiayaan pasti diperlukan.³⁴

18. Jenis-Jenis Pembiayaan

1. Pembiayaan Atas Dasar Akad *Mudharabah*

Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu sesuai syariah, dengan pembagian bagi hasil usaha antara dua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.³⁵

2. Pembiayaan Atas Dasar Akad *Musyarakah*

Akad *musyarakah* adalah transaksi penanaman dari dua atau lebih pemilik dana atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak

³⁴Ahmad Radoni, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT Bestari Buanamurni, 2008), Hlm. 23.

³⁵Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: PT Raja Grafindo, 2014), Hlm. 40-41.

berdasarkan nisbah yang disepakati sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing masing.

3. Pembiayaan Atas Dasar Akad *Murabahah*

Akad *murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang yang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, di mana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.

4. Pembiayaan atas dasar akad salam

Akad *salam* transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.³⁶

5. Pembiayaan Atas Dasar Multijasa

Pembiayaan multijasa adalah transaksi pembiayaan yang melibatkan dua akad, yaitu:

- a. *Ijarah* transaksi sewa atas suatu barang dan jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan.
- b. *Kafalah* transaksi penjamin yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga atau yang bertanggung (*makful lahu*) untuk memenuhi kewajiban pihak kedua (*makful 'anhu / ashil*).

³⁶Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm 34

19. Dasar Hukum Pembiayaan

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ؕ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (QS. An-Nisa:29).³⁷

Dari ayat di atas menggambarkan bahwa dilarang memakan atau mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil. Kecuali dengan jalan yang sama-sama diketahui antara kedua belah pihak yang telah bersepakat. Dan dengan perjanjian yang jelas dan saling menguntungkan antara pihak yang terikat dalam perjanjian.

20. Hubungan Antara Variabel

Adapun hubungan antar variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta, 2011), Hlm. 83.

a. Hubungan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Telah Dilakukan Oleh Hidayat, P. (2017) dengan judul , Analisis Kausalitas dan Kointegrasi antara Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Yang dimana hasil penelitiannya bahwa Dari hasil uji kointegrasi dan VECM menunjukkan adanya hubungan keseimbangan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang atau dengan kata lain terdapat hubungan kointegrasi antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni jumlah uang beredar, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Sementara melalui pengujian Granger Causality test memperlihatkan adanya hubungan yang searah diantara variabel-variabel yang diteliti.

b. Hubungan antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adnan, Yulindawati, Mifda Fernandi dengan judul penelitian Pengaruh Ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh yang dimana dalam hasil penelitiannya ekspor berpengaruh positif dalam jangka panjang dan negatif dalam jangka pendek.

c. Hubungan antara impor dengan pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, (2021). Dengan judul Analisis Ekspor Impor Di Indonesia (Pendekatan Vector Autoregressive Dan Simultan Regression). *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 2 (02). Bahwa adanya kontribusi dari masing-masing variabel terhadap variabel itu sendiri dan variabel lainnya. Hasil analisa *Vector Auto Regression* (VAR) juga menunjukkan bahwa variabel masa lalu (t-p) berkontribusi terhadap variabel sekarang baik terhadap variabel itu sendiri dan variabel lain.

- e. Hubungan antara pembiayaan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti, E & Arinta, Y. N. (2020) dengan judul penelitian Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Bagaimana Kontribusinya?. *AL-MUZARA'AH*, 8(2), 129-140. Dimana hasil penelitiannya bahwa Dalam jangka pendek maupun jangka panjang, pembiayaan konsumsi secara statistik berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pembiayaan perbankan syariah Indonesia menurut penggunaan dan kategori usaha yang terdiri dari pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi telah ikut memberikan dinamika terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kenaikan pembiayaan konsumsi dalam jangka pendek dan jangka panjang akan menurunkan pertumbuhan ekonomi, sehingga untuk memberikan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Hidayat, P. (2017).	Analisis Kausalitas Dan Kointegrasi Antara Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Dari hasil uji kointegrasi dan VECM menunjukkan adanya hubungan keseimbangan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang atau dengan kata lain terdapat hubungan kointegrasi antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni jumlah uang beredar, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Sementara melalui pengujian Granger Causality test memperlihatkan adanya hubungan yang searah diantara variabel-variabel yang diteliti,
2.	Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). <i>Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan</i> , 10(01), 53-62 (2021)	Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.	Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang, jumlah ekspor dan jumlah impor bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi. Hal ini berkaitan dengan teori perdagangan internasional, apabila Jumlah ekspor meningkat dapat diartikan permintaan barang atau jasa dari

			<p>negara lain mengalami peningkatan maka di dalam negeri harus memproduksi barang dan jasa lebih banyak juga. Kenaikan barang impor akan menaikkan barang produksi yang diimpor dari luar negeri sehingga produktivitas dalam negeri semakin menurun yang akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Dalam jangka pendek, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, impor berpengaruh negatif dan signifikan pada jangka pendek. Dengan adanya peningkatan jumlah ekspor akan meningkatkan produksi dalam negeri Untuk menggerakkan roda perekonomian tentu diperlukan peningkatan produksi dalam negeri yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.</p>
3.	Arza, F., & Murtala, M. (2021). <i>Jurnal Ekonomika Indonesia</i> , 10(1), 23-32.	Pengaruh ekspor hasil minyak dan impor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia	Dalam jangka panjang dan jangka pendek ekspor Hasil Minyak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 1990 sampai 2018.

			<p>2. Dalam jangka panjang dan jangka pendek impor minyak bumi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 1990 sampai 2018.</p>
4.	Ach. Zuhri , Tesis (2018)	Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Dan Sukuk Di Indonesia: Menggunakan Pendekatan Kointegrasi & Kausalitas	<p>Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini, tidak ditemukan adanya kointegrasi antar variabel, ada tidaknya kointegrasi bisa dilihat dengan membandingkan nilai Max-Eigen dan nilai Trace nya. Jika nilai Max-Eigen dan Trace nya lebih besar dari nilai kritisnya, maka data tersebut terkointegrasi</p> <p>Hasil uji kointegrasi terhadap model antara Sukuk, JUB, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi dapat dilihat bahwa nilai Trace statistik dan nilai Max-Eigen statistik lebih kecil dari critical value. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan jangka panjang antara sukuk, JUB, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi. Dalam artian antara</p>

			variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, jumlah uang beredar, dan sukuk tidak ada hubungan jangka panjang.
4.	Sandi Mulyadi, Asep Suryanto (2022)	Kontribusi Instrumen Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2021	Berdasarkan VECM jangka panjang maupun jangka pendek mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi dan hanya pembiayaan yang tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi baik jangka panjang maupun jangka pendek. pembiayaan berkontribusi 20% terhadap pertumbuhan ekonomi, dan ada reaksi pertumbuhan ekonomi yang bergejolak.
5.	Heppi Millial, Muh. Syarif, Asrun Adam, Manat Rahim', Gamsirl, Rostin (2021)	<i>The Effect of Export and Import on Economic Growth in Indonesia</i>	Berdasarkan hasil penelitian ini Granger kausalitas uji menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang terdapat hubungan dua, investasi sektor swasta, minyak dan pertumbuhan ekonomi. Ada juga hubungan diantara ekspor dan ekonomi dalam jangka pendek. Sementara itu, dalam jangka panjang, terdapat hubungan satu arah dari ekspor ke pertumbuhan ekonomi. Diagnostik residual dan regresi koefisien uji stabilitas P-nilai dari ketiga pengujian: uji

			LM, Arch,dan Jarque.Berra uji adalah 0 uji 102, 0,923 dan 0.128 masing. Dengan demikian, residual model ARDL terdistribusi normal dengan variansi yang konstan dan tidak memiliki autokorelasi perubahan p ekspor terhadap pertumbuhan.
6.	Puspitasari, E. (2021).	Analisis Ekspor Impor Di Indonesia (Pendekatan <i>Vector Autoregressive</i> Dan Simultan Regression). <i>Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains</i> , 2(02).	Hasil Penelitian ini memiliki model yang baik, dimana spesifikasi model yang terbentuk memiliki hasil yang stabil, yang menunjukkan bahwa semua unit roots berada dalam lingkaran gambar Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial.Hasil Analisis <i>Vector Autoregression</i> dengan menggunakan dasar lag2menunjukkan bahwa adanya kontribusi dari masing-masing variabel terhadap variabel itu sendiri dan variabel lainnya. Hasil analisa <i>Vector Autoregression</i> juga menunjukkan bahwa variabel masa lalu (t-p) berkontribusi terhadap variabel sekarang baik terhadap variabel itu sendiri dan variabel lain. Dari hasil estimasi ternyata terjadi hubungan timbal

			<p>balik antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya atau dengan kata lain semua variabel yaitu variabel PDB, inflasi, investasi, kurs, ekspor, impor, cadangan devisa saling berkontribusi.</p> <p>Hasil Analisis <i>Impulse Response Function</i> (IRF) menunjukkan adanya respon variabel lain terhadap perubahan satu variabel dalam jangka pendek, menengah dan panjang, dan diketahui bahwa stabilitas respon dari seluruh variabel terbentuk pada periode 14 atau jangka menengah dan jangka panjang. Respon variabel lain terhadap perubahan satu variabel menunjukkan variasi yang berbeda baik dari respon positif ke negatif atau sebaliknya, dan ada variabel yang responnya tetap positif atau tetap negatif dari jangka pendek sampai jangka panjang.</p>
7.	Adnan, M., & Fernandi, M. (2022).	Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. <i>Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis</i> , 1(2),	Berdasarkan hasil pengujian dan pembuktian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa untuk hasil variabel ekspor berdasarkan pengujian VECM dalam jangka panjang

		1-17.	besarnya nilai koefisien yaitu 254620.7 dengan nilai t-hitung 4.46883, hal ini menunjukkan variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.. Pada hasil pengujian VECM dalam jangka pendek hal ini menunjukkan variabel ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun variabel impor, berdasarkan hasil pengujian VECM dalam jangka panjang menunjukkan variabel impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada hasil pengujian VECM dalam jangka pendek dapat dilihat bahwa variabel impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
8.	Hakim, A. F., Roni, M., & Fajar, P. (2022).	Pengaruh Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2016-2020. <i>Journal of Economics Management and</i>	bahwa variabel pembiayaan lembaga keuangan mikro syariah, inflasi dan suku bunga memiliki varian dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, hal ini terlihat dari hasil pengamatan di periode pertama sampai terakhir. Terlihat dari pengamatan terakhir bahwa pembiayaan

		<i>Business</i> , 23(1).	lembaga keuangan mikro syariah memiliki varians lebih dominan yaitu sebesar 35,12% dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemudian inflasi pengaruhnya sebesar 15,49%, dan suku bunga yang memiliki pengaruh hingga akhir periode pengamatan yakni sebesar 31,55%. Adapun artinya dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembiayaan lembaga keuangan mikro syariah, inflasi, dan suku bunga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi periode 2016 sampai 2020 dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
9.	Santoso, M. H. E., & Nurzaman, M. S. (2020).	Asesmen Kontribusi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. <i>Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah</i> , 4(1), 1-15.	Berdasarkan hasil olah data dan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan model <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM) dan Uji <i>Kausalitas Granger</i> dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan bank syariah yang disalurkan, sukuk negara dan sukuk korporasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

			<p>di Indonesia. Hasil analisa <i>Impulse Response Function</i> (IRF) dan <i>Variance Decomposition</i> (VDC) juga menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan keuangan syariah tersebut memberikan efek shock terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan kontribusi dominan berasal dari pembiayaan yang disalurkan bank syariah dan sukuk negara. Pengaruh ini bersumber dari kegiatan keuangan syariah yang terhubung langsung dengan ekonomi riil, karena fungsi utamanya adalah menyediakan pembiayaan untuk kegiatan ekonomi riil. Sehingga produktivitas penggunaan dana dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dalam hal meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, pembiayaan yang disalurkan bank syariah dan sukuk dapat dianggap sebagai instrumen keuangan yang efektif.</p>
10.	Nina Valentika, Vivi Iswanti Nursyirwan Dan Ilmadi (2020)	Peramalan Kurs, Inflasi, Impor Dan Ekspor Dengan VECM	Model penelitian ini dikatakan sangat baik untuk meramalkan ekspor dan impor. Berdasarkan VECM,

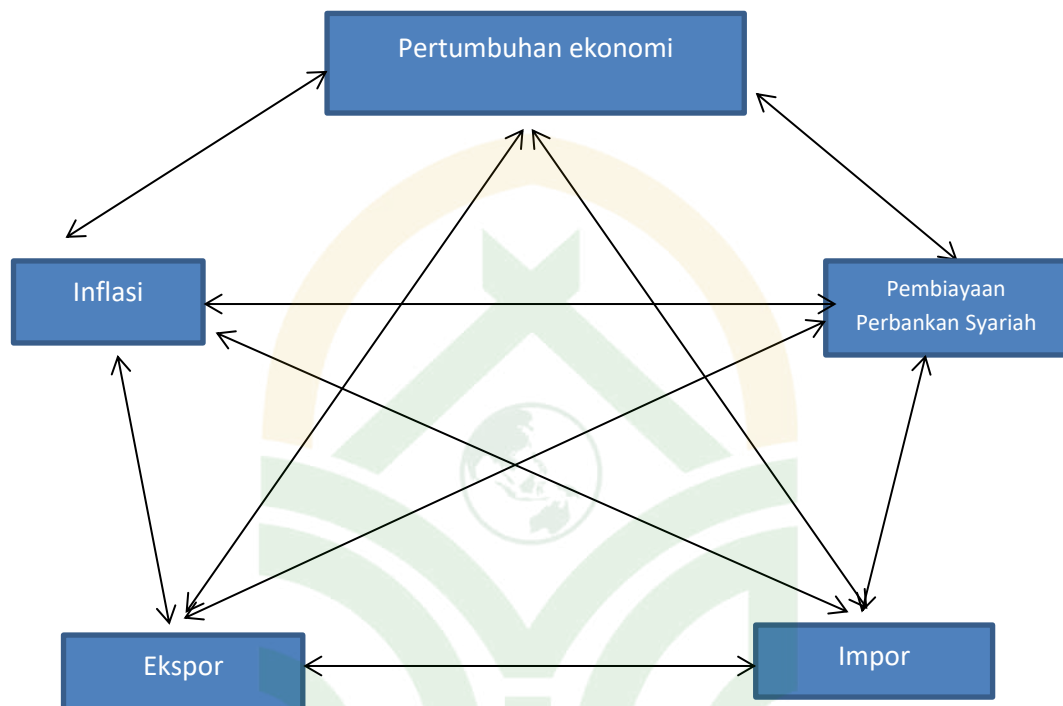
			diperoleh bahwa terdapat hubungan jangka panjang untuk peubah-peubah yang ada dalam persamaan kointegrasi kedua terhadap perubahan impor yaitu impor, kurs dan ekspor pada satu periode sebelumnya. Terdapat hubungan jangka panjang untuk peubah-peubah yang ada dalam persamaan kointegrasi pertama terhadap perubahan inflasi yaitu inflasi, kurs dan ekspor pada satu periode sebelumnya. Terdapat hubungan jangka panjang untuk peubah-peubah yang ada dalam persamaan kointegrasi kedua terhadap perubahan inflasi yaitu impor, kurs dan ekspor pada satu periode sebelumnya.
--	--	--	---

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Inilah yang disebut dengan *logical construct*. Kerangka pikir merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kerangka teori dalam memberikan solusi dari serangkaian masalah yang yang

ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat berbentuk bagan, deskriptif kuantitatif atau gabungan seluruhnya.³⁸

Gambar II. 1
Kerangka pikir



3. Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku, kejadian atau peristiwa yang sudah atau akan terjadi.³⁹ Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm. 67.

³⁹Sumanto, *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian* (Yogyakarta: CAPS, 2014), Hlm. 51.

- H₁ : Terdapat kontribusi dan interaksi antara pertumbuhan ekonomi, inflasi, ekspor impor dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi
- H₂ : Terdapat kontribusi dan interaksi antara inflasi, ekspor, impor, pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi terhadap inflasi.
- H₃ : Terdapat kontribusi dan interaksi antara ekspor impor pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi terhadap ekspor
- H₄ : Terdapat kontribusi dan interaksi antara impor, pembiayaan perbankan syariah, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan ekspor terhadap impor.
- H₅ : Terdapat kontribusi dan interaksi antara pembiayaan perbankan syariah, inflasi, ekspor impor pertumbuhan ekonomi terhadap pembiayaan perbankan syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Penelitian Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data statistik pada website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan lembaga-lembaga lainnya melalui penelusuran data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada bulan februari tahun 2022 sampai dengan selesai .

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistic. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka.⁴⁰

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena.⁴¹ populasi juga dapat di defenisikan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dan dalam satu atau beberapa hal yang

⁴⁰Zainal Efendi, *Panduan Praktis Penulisan Skripsi, Tesis Dan Disertasi Kualitatif, Kuantitatif Dan Kepustakaan* (Medan: CV. Mitra, 2012), Hlm. 45.

⁴¹Morrisan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 109.

membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.⁴² Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah terdiri dari data pertumbuhan ekonomi, inflasi, ekspor, impor dan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia yaitu 34 provinsi yang ada di Indonesia. Adapun tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2012 sampai 2021 dari Badan Pusat Statistik Indonesia dengan website www.bps.go.id dan data dari Bank Indonesia dengan website www.bi.go.id

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah gabungan data *time series* dan *cross section*. Adapun data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 provinsi di Indonesia dalam bentuk data tahunan inflasi, ekspor, impor dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi yang diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik periode 2012 sampai dengan periode 2021 (10 tahun) sebanyak 100 sampel. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah criteria random sampling. Adapun kriteria pemilihan sampelnya adalah sebagai berikut :

- a. Provinsi yang data variabelnya mengalami fluktuasi yang tinggi pada tahun pengamatan.
- b. Provinsi yang memenuhi kelengkapan data yang diinginkan peneliti.

⁴²Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam , Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm. 161.

Tabel III. 1
Sampel Yang Terpilih

No	Nama provinsi yang di jadikan sampel
1.	Aceh
2.	Sumatera utara
3.	Riau
4.	Kep. Bangka Belitung
5.	Dki Jakarta
6.	Jawa barat
7.	Jawa tengah
8.	Bali
9.	Kalimantan timur
10.	Gorontalo

D. Teknik Pengumpulan Data

Data Instrumen adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Arikunto menyatakan bahwa, dokumentasi adalah pengumpulan data yang relevan berupa catatan, buku, majalah, notulen rapat, surat kabar, dan lain-lain.⁴³ Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat dan mencatat data inflasi, ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) 10 provinsi di Indonesia yang dirilis secara resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Studi Pustaka.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 243.

2. Tinjauan Literatur

Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan penelitian kepustakaan yang berkaitan dengan pertanyaan yang akan diteliti. Menurut Martono, penelitian bibliografi digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar yang mendasari penelitian, yaitu data sekunder yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dari buku, surat kabar, dan karya penelitian sebelumnya.⁴⁴ Penulis melakukan tinjauan literature dengan mempelajari serta mengambil data dari literatur yang terkait seperti, buku, catatan dan laporan hasil penelitian sebelumnya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data seluruhnya dikumpulkan, maka akan dilakukan analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan penulis adalah dengan analisis keterkaitan antar variabel dengan menggunakan model Auto Regression (VAR). Model VAR berguna untuk meramalkan variabel-variabel, terutama dibidang ekonomi baik untuk jangka panjang ataupun menengah serta untuk menentukan hubungan timbal balik (*interrelationship*) antara variabel-variabel ekonomi ataupun dalam pembentukan ekonomi yang berstruktur. Pada dasarnya analisis VAR dapat dipadankan dengan sebuah model persamaan simultan karena dalam analisis ini mempertirnbangkan beberapa variabel endogen (terikat) secara bersama-sama dalam suatu model.

⁴⁴Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi Dan Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 97.

Dengan kata lain, masing-masing variabel selain diterangkan oleh nilai variabel tersebut di masa lampau juga dipengaruhi oleh nilai masa lampau dari variabel lain yang menjadi pengamatan. Dengan bantuan *EViews Versi 10*. Dalam pemodelan menggunakan VAR, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain kestasioneritasan data dan lag optimal. Adapun tahapan tahapan dalam pemodelan VAR adalah :

1. Uji stationer

Uji stationer pada data time series atau panel series adalah merupakan langkah awal untuk memastikan data yang digunakan sudah stationer atau tidak, karena ini terkait dengan metode estimasi yang dilakukan, jika data tidak stationer maka peneliti hanya bisa mengamati perilaku data pada saat tertentu saja. Data time series atau panel series yang bersifat stationer akan berujung pada penggunaan VAR dengan metode standar, sedangkan data time series yang tidak stationer akan berlanjut pada dua langkah VAR dengan bentuk difference atau VECM.⁴⁵

Jika data tidak stationer bisa diusahakan stationer, dengan cara melakukan uji data stationer pada tingkat difference yang kita kenal dengan uji derajat integrasi. Pada yang tidak stationer pada tingkat level akan di uji pada tingkat difference, sampai data

⁴⁵Hendri Tanjung and Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), Hlm. 271.

tersebut stationer. Dickey-Fuller merumuskan model regresi untuk data-data tersebut sebagai berikut:

Untuk menguji stationeritas dalam penelitian ini adalah dengan uji akar unit (*Unit Root Test*) dengan menggunakan augmented *Dickey Fuller (ADF)* pada taraf 5% dengan uji akar pada level.

2. Penetapan Lag Optimum

Penentuan jumlah lag (ordo) yang akan di gunakan dalam model VAR dapat ditentukan berdasarkan kriteria Akaike Information Criteriaon (AIC) dan Schwarz Information Criterion (SC). Lag yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah AIC paling kecil. Dalam tahapan ini pula dilakukan uji stabilitas model VAR. penentuan lag optimum dan uji stabilitas VAR dilakukan terlebih dahulu sebelum melalui tahap uji kointegrasi.

Guna memperoleh panjang selang yang tepat akan dilakukan dengan bentuk pengujian secara bertahap yaitu pada tahap:

- a. Dengan melihat panjang selang mamsimum sistem VAR bisa diamati melalui nilai *invers root* karakter AR polinomialnya. Suatu sistem VAR dikatakan stabil jika seluruh roots-nya memiliki modulus lebih kecil dari satu dan semuanya terletak di dalam unit circle (lingkaran).
- b. Panjang selang bisa dilakukan dengan menggunakan kriteria AIC, HQ LR, jika kriteria informasi hanya merujuk pada sebuah

kandidat selang maka kandidat tersebutlah yang optimal, jika diperoleh dari satu kandidat, maka pemilihan dilanjutkan dengan tahap ketiga, yaitu:

- c. Nilai $S_{\text{adjust}} R^2$ variabel VAR dari masing-masing kandidat akan di perbandingkan dengan penekanan pada variabel-variabel penting dari sistem VAR tersebut.

Penetapan panjang lag adalah hal yang sangat penting dalam metode VAR, karena berguna untuk menghilangkan masalah autokorelasi dalam sistem VAR tersebut.⁴⁶ Penentuan panjang lag yang optimal dapat memanfaatkan beberapa informasi yaitu dengan menggunakan Akaike Information Criterion (AIC) dan Schwarz Criterion (SC). Secara matematis, model VAR merupakan bentuk reduksi dalam suatu sistem. Jika terdapat M peubah di dalam model dan vektor $Y_t = (Y_{1t} - Y_{2t}, \dots, Y_{Mt})$ adalah vektor peubah endogen, maka model VAR dengan panjang lag p dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = C + A_1 Y_{t-1} + A_2 Y_{t-2} + \dots + A_p Y_{t-p} + a_t$$

3. Uji kausalitas Antarvariabel

Uji kausalitas adalah pengujian untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel dalam sistem *Vector Autoregressive* (VAR). Hubungan sebab akibat sangat diperlukan dalam bidang ilmu

⁴⁶Rukiah, *Islamic Human Development Index. Pendekatan Kontribusi Dan Interaksi Dengan Variabel- Variabel Makroekonomi Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2021), Hlm. 121-125.

apa pun untuk merumuskan teori, tetapi hubungan sebab akibat bukanlah sesuatu yang mudah di uji.⁴⁷

Konsep atau pendekatan Granger menyatakan bahwa kecenderungan peralmanan adalah sejalan dengan kausalitas, dan hubungan sebab akibat adalah nyata dan biasanya akibat yang akan terjadi setelah adanya sebab. Data time series X dikatakan Granger Cause data series Y, apabila dengan memasukkan nilai X sebelumnya meningkatkan peramalan nilai Y (Dengan square error yang lebih kecil) disbanding apabila hanya dengan menggunakan nilai Y sebelumnya. Logika Kausalitas Granger dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Kausalitas satu arah dari X.. ke Y.. (*unidirectional causality from to*)
 2. Apabila 0 dan $= 0$
 3. Kausalitas satu arah dari Y.. ke X .. (*unidirectional causality from to*) apabila $= 0$
 4. Kausalitas umpan balik (*bidirectional causality*) apabila 0 dan 0
 5. Tidak terdapat saling ketergantungan (*no causality*) apabila 0 dan $= 0$
4. Uji Kointegrasi

Konsep kointegrasi menunjukkan adanya fenomena keserasian atau keberiringan fluktuasi beberapa data pada jangka waktu tertentu.

⁴⁷Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Bidang Ekonomi, Sosial Dan Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), Hlm. 454.

Kointegrasi dalam pandangan ekonomi adalah apabila dua data time series beriringan dan berkaitan serta membentuk hubungan untuk jangka panjang, walaupun data itu tidak stationer tetapi mereka bergerak bersama sepanjang waktu dan perbedaan diantara mereka akan senantiasa stabil, dengan cara ini teori bisa di uji. Dimana sistem ekonomi *konvergen* sepanjang waktu, seperti yang di kehendaki secara teori. Pada prinsipnya dalam melakukan estimasi terhadap suatu model ada 4 langkah-langkah pengujian derajat yang berlaku secara umum, yaitu: Apabila hasil uji akar unit pada dua variabel menunjukkan bahwa di antara mereka tidak mengandung *unit root* atau dengan kata lain kedua variabel stationer pada level I (0). Maka analisis time series tidak perlu menggunakan pengujian lebih lanjut, cukup dilakukan analisis sederhana dengan melihat dampak dari variabel X terhadap Y.

1. Apabila pengujian akar unit terhadap variabel X dan Y, menunjukkan keduanya *integrated* pada order yang sama I (1) dan hasil regresi menunjukkan *crakteristics trend*, atau dengan kata lain residualnya tidak stationer maka hasil regresi kedua variabel ini mengalami *spurioius regression*.
2. Apabila hasil uji kedua variabel menunjukkan mereka *integrated* pada order yang sama misalnya I (1) Sedangkan residual dari hasil regresi tersebut stationer pada I (0) maka kedua variabel tersebut *cointegrated*, artinya kita akan memperoleh informasi dari data time series yang bergerak bersama *co-movement* (co-

integrated) sebagai bentuk penyesuaian yang secara terus menerus pada data time series.

Salah satu cara untuk mengetahui adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antara dua variabel adalah dengan melakukan uji kointegrasi *Eggle-Granger (EG)*. Untuk uji tersebut terlebih dahulu harus dilakukan uji regresi persamaan jangka panjang dan kemudian mendapatkan residualnya. Uji hubungan kointegrasi dilakukan menggunakan selang optima, dan penentuan asumsi diterminannya sebagai landasan untuk pembentukan persamaan kointegrasi didasarkan pada nilai kriteria informasi AIC dan SC. Melalui asumsi determinansinya akan diperoleh informasi mengenai banyaknya hubungan kointegrasi antarvariabel dengan metode *Trace* dan *Max*. jika dua data time series varibel X dan Y tidak stioner pada level akan tetapi bisa stationer pada level *difference* yang sama maka keduanya adalah terkointegrasi (mempunyai hubungan jangka panjan, salah satu uji kointegrasi adalah dengan Johansen. Jika dua variabel terkointegrasi pada derajat I (1) paling tidak ada satu arah kausalitas *Grager*. Berdasarkan teorema *Grager*, jika suatu vector n I(1) dari data runtun waktu berkointegrasi dengan vector kointegrasi, oleh karena itu terdapat representasi koreksi kesalahan atau dengan matematika dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

X = variabel independen

C = konstanta

β = koefisien variabel independen

ε = residual

5. Uji Kointegrasi

merupakan kombinasi hubungan linear dari variabel-variabel yang nonstasioner, dimana semua variabel tersebut harus terintegrasi pada orde atau derajat yang sama. Apabila tidak ada hubungan kointegrasi maka analisis dilakukan dengan metode VAR *difference* (VAR dengan semua variabel stasioner pada tingkat difference), dan apabila memiliki hubungan kointegrasi maka analisis VECM dapat dilakukan. Pengujian adanya kointegrasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Engle-Granger* atau uji *Johansen*.

6. Vector Error Correction Model (VECM)

VECM dalah bentuk Vector Autoregression yang terestriksi. Restriksi tambahan ini harus diberikan karena keberadaan bentuk data yang tidak stationer namun terkointegrasi. VECM kemudian memannfaatkan informasi restriksi kointegrasi tersebut ke dalam spifikasinya. Karena itulah VECM sering di sebut desain VAR bagi

series nonstationer yang memiliki hubungan kointegrasi.

VECM adalah merupakan pengembangan model VAR yang menganalisis lebih dalam jika data yang tidak stationer di tingkat level. Data yang sebelumnya harus di uji pada kondisi I (1) , mirip seperti kasus differensiasi pada persamaan sistem VAR menghasilkan VECM.

Uji ADF pada persamaan tunggal (ECM) menghasilkan uji Johansen pada persamaan sistem VECM. Struktur model VECM mirip dengan struktur (*autoregressive distributed lag*) ADRL. Pada persamaan tunggal analisis VECM mempertimbangkan adanya fluktuasi data yang bergerak disekitar tren jangka panjang sehingga model VECM digunakan untuk menganalisis koreksi pada variabel dependen akibat adanya kondisi ketidakseimbangan pada beberapa variabel. Berikut ini model persamaan VECM dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_t = A_0 + A_1 Y_{t-1} + A_2 Y_{t-2} + \dots + A_p Y_{t-p} + e_t$$

Keterangan:

Y_t = Vektor variabel tidak bebas ($Y_{1.t} Y_{2.t} Y_{3.t}$)

A_0 = Vektor intersep berukuran $n \times 1$

A_1 = Matriks parameter berukuran $n \times 1$

E_t = Vektor residual $\sum t.1 \sum t.2 \sum t.3$ berukuran $n \times$

7. Impulse Response Function (IRF)

Impulse Response Function (IRF) dilakukan untuk mengetahui

respon dinamis dari setiap variabel terhadap satu standar deviasi inovasi, analisis IRF bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel transmit terkointegrasi pada jangka panjang ataupun jangka pendek, sesuai dengan rumus berikut:

$$\text{IRF}(h) = \Gamma^h$$

Dengan

Γ = matriks parameter dari model VAR

h = periode peramalan

C = *Cholesky Decomposition* matriks dari matriks varian kovarian shock

8. Variance Decomposition (VD)

Penelitian menggunakan VAR juga menampilkan analisis mperan dari variabel ke variabel lain. *Variance Decomposition* adalah metode menyusun *variance* total berdasarkan *variance* dari variabel lainnya sehingga kita bisa mendapat porsi *variance* variabel tertentu terhadap variabel total.⁴⁸

Variance Decomposition mendekomposisi variasi satu variabel endogen kedalam komponen kejutan variabel-variabel endogen yang lain dalam sistem VAR. Dekomposisi varian ini menjelaskan proporsi pergerakan suatu series akibat kejutan variabel itu sendiri dibandingkan dengan kejutan variabel lain. Persamaan Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) dapat diturunkan sebagai berikut:

⁴⁸Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), Hlm. 20.

$$E_t X_{t+1} = A_0 + A_1 X_t$$

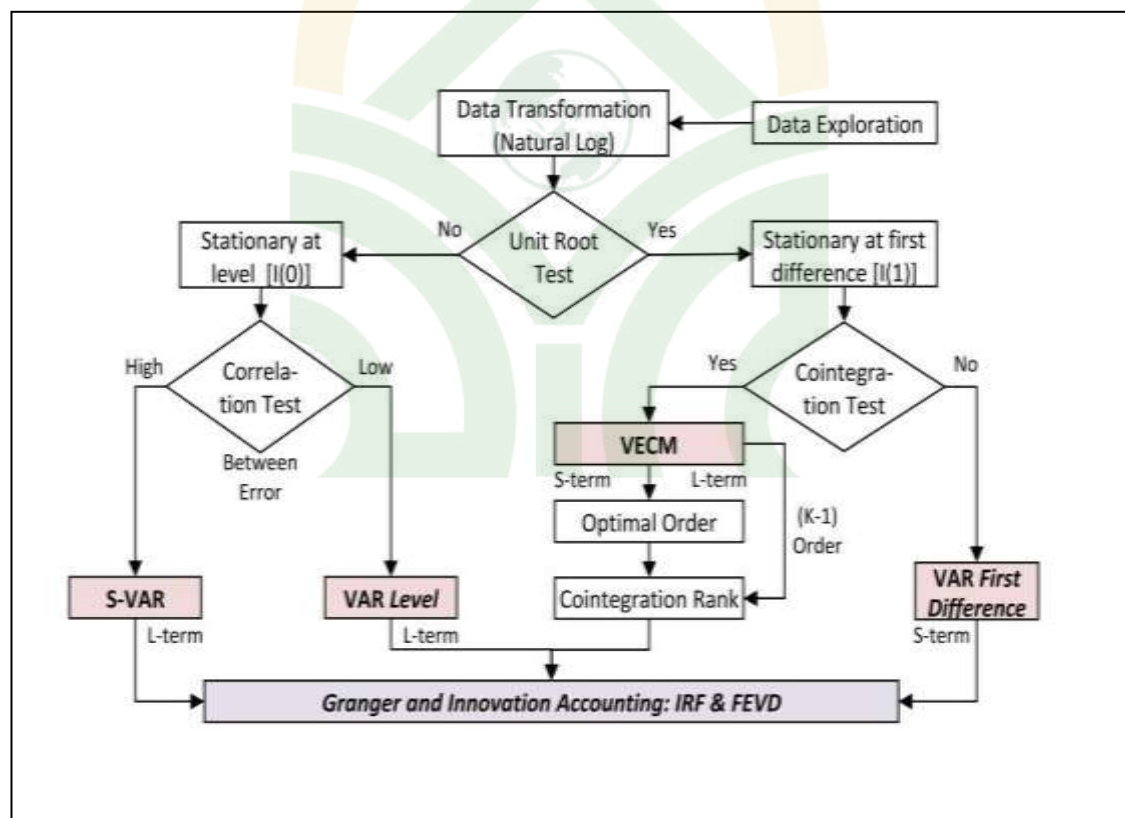
Nilai A_0 dan A_1 di gunakan untuk mengestimasi nilai masa depan X_{t+1}

$$X_{t+1} = e_{t+n} + A_1 e_{t+n-2} + \dots + A_1^{n-1} e_{t+n-2}$$

Artinya nilai FEVD selalu 100%, nilai FEVD lebih tinggi menjelaskan kontribusi varians satu variabel transmit terhadap variabel transmit lainnya. Adapun proses analisis VAR menurut ascarya adalah sebagai berikut.

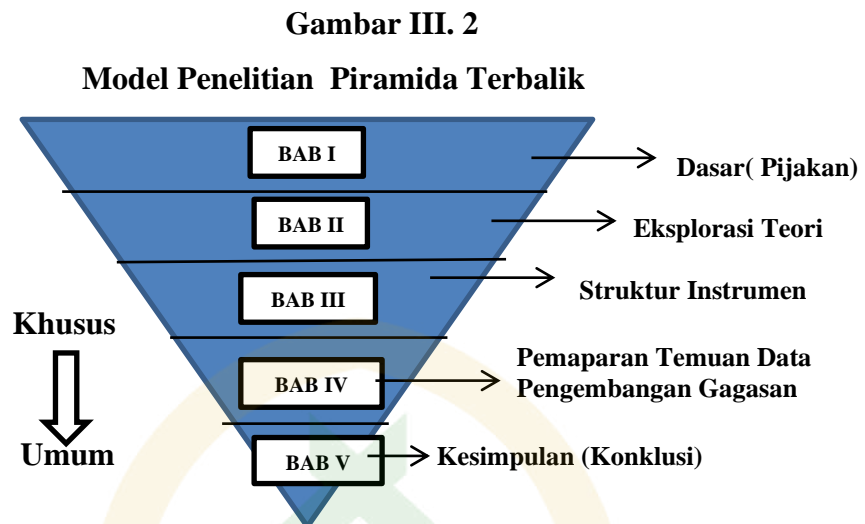
Gambar 11. 1

Proses Dalam Analisis *Vector Auto Regression*



Sumber: ascarya,et.al.,2008

F. Sistematika Pembahasan



Penelitian ini ditulis sebagai karya ilmiah berbentuk tesis yang terdiri dari 5 (lima) bab yang memiliki keterkaitan secara sistematis, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II : Landasan teori, bab ini menjelaskan tentang kajian penelitian terdahulu. Kemudian, kerangka teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yaitu pertumbuhan ekonomi, ekspor, impor, pembiayaan perbankan syariah dan juga indikator-indikator yang terkait. Dilanjutkan dengan kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III : Metode penelitian bab ini menjelaskan waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan pembahasan bab ini berisi tentang uraian gambaran umum, objek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup bab ini berisi tentang kesimpulan dan hasil analisis serta saran atas pembahasan yang ada untuk penelitian selanjutnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Stationeritas

Untuk menguji stationeritas dalam penelitian ini adalah dengan uji akar unit (*unit root test*) dengan menggunakan *augmented dickey fuller* (ADF) pada taraf 5% dengan uji akar pada *1st Difference*. Berikut di bawah ini dapat di simpulkan uji stationeritas. Jika nilai t-ADF lebih kecil dari nilai kritis MacKinnon atau apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat disimpulkan data yang digunakan adalah stasioner (tidak mengandung akar unit).

Tabel IV.1

**Hasil uji stationeritas one root test in 1st
Diffrence Augmented Dickey Fuller**

Variabel	Nilai ADF 1st <i>Diffrence</i>	Nilai Kritis McKinnon 5%	Prob
Inflasi	-11, 23666	-2,892550	0,0000
Ekspor	-9, 281567	-2, 894332	0, 0000
Impor	-12, 53687	-2, 893956	0, 0001
Pembiayaa perbankan syariah	-12, 00588	-2, 894332	0, 0001
Pertumbuhan ekonomi	-23, 56743	-2, 893956	0, 0001

Sumber: data diolah dengan evIEWS 10

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan nilai probabilitas inflasi 0,0000 ekspor 0,0000, impor 0,0001 pembiayaan perbankan syariah 0,0001 dan pertumbuhan ekonomi 0,0001, keseluruhan nilai probabilitas

variabel $< 0,05$ artinya data tersebut stationer atau tidak mengandung akar unit.

2. Hasil Uji Stabilitas VAR

Untuk menguji stabil atau tidaknya estimasi VAR yang telah dibentuk maka dilakukan pengecekan kondisi VAR dilakukan pengecekan VAR *Stability* berupa *roots of characteristic polynomial*, Suatu sistem VAR stabil apabila seluruh *roots*-nya memiliki modulus lebih kecil dari satu, Dapat disimpulkan bahwa estimasi VAR yang akan digunakan untuk analisis IRF dan FEVD stabil, Ringkasan uji stabilitas VAR dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 2
Hasil Uji Stabilitas VAR

Model	Modulus
Lag 5	0,985703
	0,976916
	0,976916
	0,968261
	0,933165
	0,933165
	0,910307
	0,910307
	0,897837
	0,897837
	0,888219
	0,888219
	0,865079
	0,865079
	0,847341
	0,847341
	0,826788
	0,826788
	0,812342
	0,720093
0,720093	
0,689371	
0,689371	
0,675317	

	0,675317
<i>No root lies outside the unit circle, VAR satisfies the stability condition,</i>	

Sumber: data diolah dengan eviews 10

Berdasarkan tabel IV. 2 diatas dapat disimpulkan nilai modulus lebih kecil dari 1 artinya data tersebut dalam kondisi yang stabil.

3. Hasil Uji Penetapan Lag Optimum

Penentuan lag optimum yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan nilai *Akaike Information Criterion* (AIC) dan *Schwarz Information Criterion* (SC) yang paling kecil, Dalam hasil uji data penelitian yang dilakukan terdapat pada lag 8 AIC dan lag 5 SC.

Tabel IV. 3

Hasil Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1062,309	NA	10593,11	23,45734	23,59530	23,5130 0
1	-950,7892	208,3337	1583,478	21,55581	22,38356	21,8897 5
2	-875,2916	132,7431	524,5405	20,44597	21,96352	21,0582 1
3	-796,2691	130,2568	162,0230	19,25866	21,46601	20,1491 9
4	-754,3085	64,55481	114,3017	18,88590	21,78305	20,0547 2
5	-673,1951	115,8763	34,64121	17,65264	21,2395 8*	19,0997 5
6	-635,9730	49,08406	28,11844	17,38402	21,66076	19,1094 2
7	-591,3107	53,98738	19,90008	16,95188	21,91842	18,9555 7
8	-532,0406	65,1319 *	10,5667 2*	16,19869*	21,85503	18,480 6*

* indicates lag order selected by the criterion
 LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)
 FPE: Final prediction error
 AIC: Akaike information criterion
 SC: Schwarz information criterion
 HQ: Hannan-Quinn information criterion

Sumber: data diolah dengan eviews 10

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan penentuan lag optimum atau lag terpendek berada pada nilai *Schwarz Information Criterion* pada lag 5 dengan nilai **21,23958*** yang dimana merupakan nilai yang paling kecil diantara semua nilai SC pada tabel.

4. Hasil Uji Kausalitas Granger

Berdasarkan hasil pengujian pairwise granger dapat kita analisis bahwa jika nilai probabilitasnya 1 % (0,01) atau $\leq 5\%$ (0,05) , 10% (0,10) maka berarti terdapat kausalitas antara variabel jika nilai probabilitasnya $> 1\%$ (0,01), atau $> 5\%$ (0,05), atau juga 10% (0,10) maka berarti tidak terdapat hubungan kausalitas antar variabel X dan Y atau sebaliknya.

Tabel IV. 4
Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob,
INF does not Granger Cause PDRB	95	1,31258	0,2666
PDRB does not Granger Cause INF		1,11511	0,3587
EKS does not Granger Cause PDRB	95	3,24302	0,0100
PDRB does not Granger Cause EKS		6,32961	0,5405
IMP does not Granger Cause PDRB	95	3,57943	0,0055
PDRB does not Granger Cause IMP		14,4220	0,3410

PMB does not Granger Cause PDRB	95	13,3009	0,2509
PDRB does not Granger Cause PMB		0,97386	0,4386
EKS does not Granger Cause INF	95	0,33165	0,8925
INF does not Granger Cause EKS		2,76122	0,0233
IMP does not Granger Cause INF	95	1,04585	0,3964
INF does not Granger Cause IMP		1,34784	0,2524
PMB does not Granger Cause INF	95	0,20852	0,9580
INF does not Granger Cause PMB		2,97627	0,0160
IMP does not Granger Cause EKS	95	23,5376	0,1514
EKS does not Granger Cause IMP		2,17624	0,0644
PMB does not Granger Cause EKS	95	6,25024	0,6505
EKS does not Granger Cause PMB		4,39132	0,0013
PMB does not Granger Cause IMP	95	5,44952	0,0002
IMP does not Granger Cause PMB		2,22374	0,0593

Berdasarkan tabel IV,4 di atas dari 20 pernyataan kausalitas hanya 8 pernyataan yang mempunyai nilai probabilitas $> 1\%$ (0,010), $> 5\%$ (0,05) dan $> 10\%$ (0,10) berarti tidak terdapat hubungan kausalitas antar variabel, Dan 12 pernyataan memiliki nilai probabilitas $< 1\%$ (0,01), $< 5\%$ (0,05) dan $< 10\%$ (0,10) berarti

terdapat hubungan kausalitas antara variabel , Berikut ini disimpulkan tabel uji kausalitas granger.

Tabel IV. 5
Kesimpulan hasil uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests			
Sample: 1 100			
Lags: 5			
Null Hypothesis	Obs	F -Statistik	Prob
EKS does not Granger Cause PDRB	95	3,24302	0,0100
IMP does not Granger Cause PDRB	95	3,57943	0,0055
INF does not Granger Cause EKS	95	2,76122	0,0233
INF does not Granger Cause PMB	95	2,97627	0,0160
EKS does not Granger Cause IMP	95	2,17624	0,0644
EKS does not Granger Cause PMB	95	4,39132	0,0013
PMB does not Granger Cause IMP	95	5,44952	0,0002
IMP does not Granger Cause PMB	95	2,22374	0,0593

Berdasarkan tabel IV,5 diatas dinyatakan bahwa ada 8 pernyataan yang memiliki hubungan kausalitas granger, yaitu:

- Terdapat hubungan kausalitas Ekspor terhadap PDRB
- Terdapat hubungan kausalitas Impor terhadap PDRB
- Terdapat hubungan kausalitas Inflasi terhadap Ekspor
- Terdapat hubungan kausalitas Inflasi terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah
- Terdapat hubungan kausalitas Ekspor terhadap Impor

- f. Terdapat hubungan kausalitas Ekspor terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah
- g. Terdapat hubungan kausalitas Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Impor
- h. Terdapat hubungan kausalitas Impor terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

5. Hasil Uji kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan dengan mengikuti prosedur johansen, Dalam uji johansen, penentuan kointegrasi dilihat dari nilai *trace statistic* dan *mex eigen statistic* setelah di dahului dengan mencari panjng lag yang akan diketahui, nilai trace statistik yang melebihi nilai kritisnya mengindikasi bahwa terdapat kointegrasi dalam model yang digunakan, Hasil pengujian kointegrasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 6 Hasil Uji Kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace	0,05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob,**
None *	0,630475	250,6530	69,81889	0,0000
At most 1 *	0,450857	158,0681	47,85613	0,0000
At most 2 *	0,390679	102,3242	29,79707	0,0000
At most 3 *	0,326570	56,25105	15,49471	0,0000
At most 4 *	0,188993	19,48155	3,841466	0,0000
Trace test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0,05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0,05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Berdasarkan hasil uji kointegrasi diatas, jika terdapat kointegrasi ditandai dengan bintang dua (**) atau minimal satu (*), maka persamaan tersebut harus diselesaikan dengan VECM.

6. Hasil Uji Vector Error Correction Model (VECM)

Hasil estimasi VECM dapat dianggap signifikan apabila nilai t-statistik > 1,985251, Menunjukkan data dengan trend jangka panjang dan jangka pendek, Adapun model persamaan jangka panjang dari hasil uji adalah sebagai berikut.

$$D(Pdrb) = 0,060622 + 0,434348 D(Inf(-1)) - 0,391991 D(Eks(-1)) + 0,325842 D(Imp(-1)) - 0,913925 D(Pmb(-1))$$

Tabel IV. 7 Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang

Cointegrating Eq:	CointEq1
D(PDRB(-1))	1,000000
D(INF(-1))	0,434348
	(0,17004)
	[2,55435]
D(EKS(-1))	-0,391991
	(0,06173)
	[-6,34973]
D(IMP(-1))	0,325842
	(0,06876)
	[4,73875]
D(PMB(-1))	-0,913925
	(0,09500)
	[-9,61998]
C	0,060622

Tabel IV. 8
Hasil kesimpulan VECM Estimasi jangka panjang

Variabel endogen	Variabel eksogen	Koefisien	S,E	T-Statistik
	C	0,060622		
PDRB	Inf(-1)	0,434348	(0,17004)	[2,55435]
	Eks(-1)	-0,391991	0,06173)	[-6,34973]
	Imp(-1)	0,325842	(0,06876)	[4,73875]
	Pmb(-1)	-0,913925	(0,09500)	[-9,61998]

Sumber: data diolah Eviews 10

Berdasarkan persamaan diatas bisa kita analisis dengan taraf signifikan 5%, Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dengan nilai statistik 2,55435, Dalam jangka panjang dapat dianalisis bahwa perubahan 1% inflasi mempengaruhi kenaikan PDRB sebesar 43,4%, Variabel ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB dengan nilai T-statistik -6,34973 dapat dianalisis dalam jangka panjang bahwa perubahan 1 milyar ekspor akan mempengaruhi penurunan PDRB sebesar 39,1% , Kemudian dalam jangka panjang variabel impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dengan T-statistik 4,73875 artinya apabila impor mengalami kenaikan sebesar 1 milyar maka dapat mempengaruhi kenaikan PDRB sebesar 32,5%, Dan variabel Pembiayaan Perbankan Syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai T-statistik -9,61998, artinya dalam jangka panjang apabila pembiayaan perbankan syariah mengalami peningkatan sebesar 1 milyar maka nilai PDRB menurun sebesar 91,3%.

Dapat diartikan pembiayaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Seperti kita ketahui total asset perbankan syariah masih rendah sekitar 6,62 % (www.ojk.go.id tahun 2021) dari total asset perbankan nasional sehingga dianggap tidak bisa memberikan kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan biasanya pembiayaan yang berpengaruh negatif ini biasanya pembiayaan yang bersifat konsumtif. Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif, seperti pembiayaan untuk pembelian rumah, kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan, dan apapun yang sifatnya konsumtif.⁴⁹ Selain itu, bank syariah memiliki total dana pihak ketiga yang jauh lebih sedikit daripada bank konvensional, kurangnya kepercayaan ini telah membuat banyak orang tidak berinvestasi melalui bank syariah, masih kurangnya penyerapan dana ke bank syariah yang digunakan investor sebagai modal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan impor bernilai positif bagi pertumbuhan ekonomi ketika suatu Negara kekurangan produk atau terjadi kelangkaan produk jadi salah satu jalan keluarnya harus melakukan impor, Impor bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jika barang yang kita impor tidak berlebihan dan sesuai kebutuhan atau impor untuk bahan baku industry. Ekspor bernilai negatif atau tidak mempegaruhi pertumbuhan ekonomi

⁴⁹ M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 43.

dalam penelitian ini jika tidak ada pengaturan ekspor yang baik maka akan menimbulkan kelangkaan barang di dalam negeri.

Inflasi bernilai positif terhadap pertumbuhan ekonomi ketika inflasi yang terjadi adalah inflasi ringan dan *demand push inflation* yaitu inflasi yang terjadi bertambahnya permintaan terhadap barang dan jasa menyebabkan bertambahnya permintaan faktor-faktor produksi sehingga inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha, untuk lebih meningkatkan produksinya, Pengusaha bersemangat memperluas produksinya, karena dengan kenaikan harga yang terjadi para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan.

Selain jangka panjang VECM juga mengestimasi jangka pendek dengan seluruh variabel dengan taraf signifikannya 5% dengan T-tabel sebesar 1,985251. Dari hasil VECM ada beberapa variabel yang secara signifikan mempengaruhi D (PDRB) seperti terlihat pada hasil output tabel dibawah ini:

Tabel IV. 9
Hasil Estimasi Vecm Jangka Pendek Variabel Yang Mempengaruhi PDRB

Variabel endogen	Variabel eksogen	koefisien	Standard error	T-statistik	R-square
	CointEq1	-2,480479	(0,33619)	[-7,37823]	
	D(PDRB(-1),2)	1,086871	(0,27342)	[3,97504]	R-square = 0,966250
D(PDRB)	D(INF(-1),2)	1,070062	(0,16034)	[6,67356]	Adj, R-squared= 0,952954
	D(EKS(-	-0,888810	(0,12122)	[7,33196]	

	1),2)				
	D(IMP(-1),2)	0,842191	(0,11038)	[7,62995]	
	D(PMB(-1),2)	-1,821690	0,29452)	[-6,18520]	

Sumber: data diolah Eviews 10

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa kemampuan variabel variabel eksogen menjelaskan variabel D(PDRB) berdasarkan nilai Adjusted Rsquared adalah 95,2%, sementara sisanya 4,8% bisa dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, Sementara dalam jangka pendek ternyata D(PDRB) memiliki hubungan dengan variabel itu sendiri dengan nilai T-statistik sebesar $3,97504 > 1,985251$.

Tabel IV. 10
Hasil Estimasi Vecm jangka pendek variabel yang mempengaruhi Inflasi

Variabel endogen	Variabel eksogen	Koefisien	Standard error	T-statistik	R-square
	CointEq1	-0,576846	0,31637)	[-1,82332]	
	D(PDRB(-2),2)	0,378852	(0,19921)	[1,90176]	R-Squared 0,758636
D(INF)	D(INF(-2),2)	-0,946704	(0,18918)	[-5,00431]	Adj,Square d= 0,663553
	D(EKS(-2),2)	-0,127353	(0,09919)	[-1,28398]	
	D(IMP(-2),2)	0,172619	(0,09424)	[1,83172]	
	D(PMB(-2),2)	-0,502178	(0,24432)	[-2,05545]	

Sumber data diolah Eviews 10

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa kemampuan variabel-variabel eksogen menjelaskan variabel D(INF) berdasarkan nilai Adjusted Rsquared adalah 66,3 %, sementara sisanya 32,7% bisa dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, Sementara

dalam jangka pendek ternyata $D(INF)$ memiliki hubungan dengan variabel itu sendiri dengan nilai T-statistik sebesar $(-500431) > 1,985251$.

Tabel IV. 11
Hasil Estimasi Vecm jangka pendek variabel yang
mempengaruhi Ekspor

Variabel endogen	Variabel eksogen	koefisien	Standard error	T-statistik	R-square
	CointEq1	2,862086	(1,47848)	[1,93583]	0,932354
	D(PDRB(-3),2)	-1,383834	(0,66393)	[-2,08431]	Adj, Squared 0,905705
D(EKS)	D(INF(-3),2)	-1,861667	(0,92691)	[-2,00846]	
	D(EKS(-3),2)	-0,479477	(0,35482)	[-1,35134]	
	D(IMP(-3),2)	0,733996	(0,37870)	[1,93822]	
	D(PMB(-3),2)	0,854623	(0,88204)	[0,96891]	

Sumber data diolah EVIEWS 10

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa kemampuan variabel-variabel eksogen menjelaskan variabel $D(IMP)$ berdasarkan nilai Adjusted Rsquared adalah 90,5%, sementara sisanya 9,5% bisa dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, Sementara dalam jangka pendek ternyata $D(EKS)$ memiliki hubungan dengan variabel itu sendiri dengan nilai t-statistik sebesar $(-1,35134) > 1,985251$.

Tabel IV. 12
Hasil Estimasi Vecm jangka pendek variabel yang mempengaruhi
Impor

Variabel endogen	Variabel eksogen	Koefisien	Standard error	T-statistik	R-square
	CointEq1	2,914377	(1,59316)	[1,82930]	R-square 0,911985
	D(PDRB(-4),2)	-1,671294	(0,49964)	[-3,34502]	Adj, R-square 0,877312
D(IMP)	D(INF(-4),2)	-2,288665	(0,86449)	[-2,64742]	

	D(EKS(-4),2)	-0,145308	(0,23888)	[-0,60829]	
	D(IMP(-4),2)	-1,281932	(0,29579)	[-4,33388]	
	D(PMB(-4),2)	1,166223	(0,62198)	[1,87502]	

Sumber data diolah Eviews 10

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa kemampuan variabel-variabel eksogen menjelaskan variabel D(PMB) berdasarkan nilai Adjusted Rsquared adalah 87,7%, sementara sisanya 12,3% bisa dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, Sementara dalam jangka pendek ternyata D(IMP) memiliki hubungan dengan variabel itu sendiri dengan nilai t-statistik sebesar $(-4,33388) > 1,985251$.

Tabel IV. 13

Hasil Estimasi Vecm jangka pendek variabel yang mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah

Variabel endogen	Variabel eksogen	koefisien	Standard error	T-statistik	R-square
	CointEq1		(0,89058)	[-0,79298]	R-squared 0,860324
	D(PDRB(-5),2)	-0,706209	(0,20772)		Adj. R-squared= 0,805300
D (PMB)	D(INF(-5),2)	-0,098613	(0,31707)	[-0,31101]	
	D(EKS(-5),2)	0,005954	(0,05820)	[0,10230]	
	D(IMP(-5),2)	-0,089914	(0,09069)	[-0,99149]	
	D(PMB(-5),2)	-0,722732	(0,16904)	[-4,27544]	

Sumber data diolah EVIEWS 10

Berdasarkan tabel diatas kita lihat bahwa D(PMB) memiliki hubungan jangka pendek dan signifikan dengan variabel itu sendiri dengan T-Statistik $(-4,27544) > 1,985251$ kemampuan variabel-variabel eksogen menjelaskan variabel D(PMB) berdasarkan nilai Adjusted R-Squared adalah sebesar 80,5% sementara sisanya sebesar 19,5%.

Tebel IV. 14

Kesimpulan hasil estimasi VECM Signifikan jangka pendek

Variabel Endogen	Variabel Eksogen	R-Square
D(PDRB)	D(PDRB)	0,966250
D(INF)	D(INF)	0,758636
D(EKS)	D(EKS)	0,932354
D(IMP)	D(IMP)	0,911985
D(PMB)	D(PMB)	0,860324

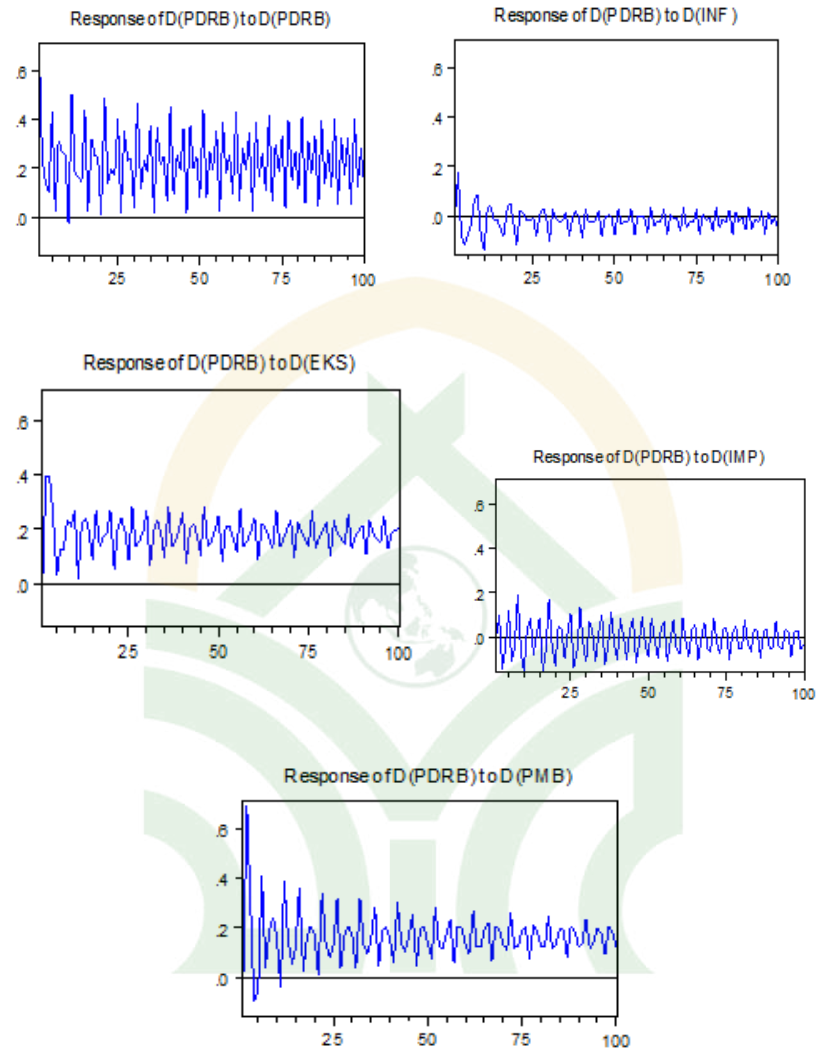
Sumber data diolah EVIEWS 10

7. Hasil Uji *Impulse Response Function* (IRF)

Dalam menganalisis *Impulse Response Function* dalam model panel VAR atau aplikasi *vector moving average* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa lama waktu yang diperlukan suatu variabel dalam merespons perubahan variabel lain, Suatu shock pada satu variabel akan langsung merespons pada variabel tersebut dan kemudian diteruskan pada seluruh variabel endogen lainnya melalui struktur dinamik VECM, Respons satu variabel dalam jangka pendek biasanya cukup signifikan dan cenderung berubah, Sedangkan dalam jangka panjang biasanya cenderung konsisten dan semakin kecil dari waktu ke waktu, Pengujian impulse response function ini digunakan jangka dengan jumlah 100 periode, Dengan melihat fenomena dinamisnya pada setiap model variabel dapat dipaparkan sebagai berikut.

a. *Impulse Response Function (IRF) PDRB*

Gambar IV. 1

Impulse Response Function (IRF) PDRB

Sumber: data di olah dengan Eviews 10

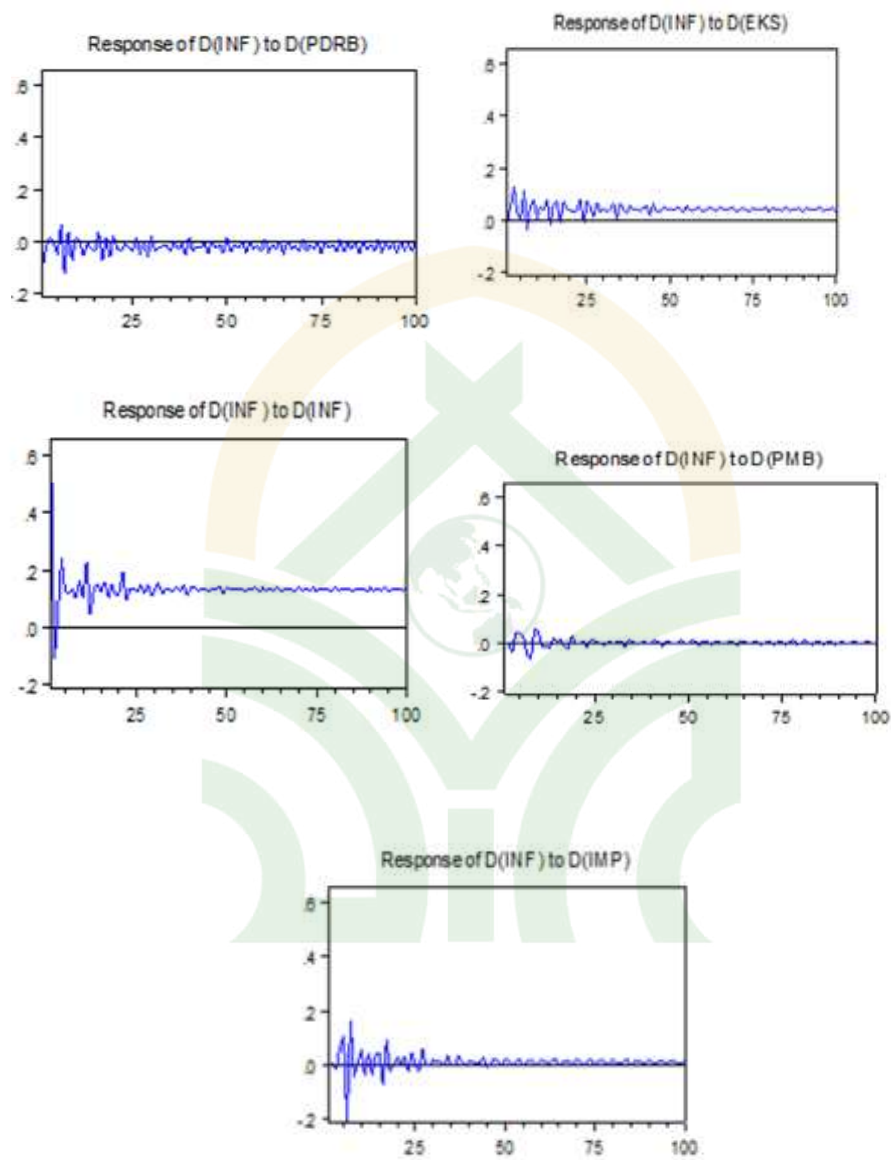
TABEL IV. 15
Hasil *Impulse Response Function* (IRF)
Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Model Vecm	Response Variabel PDRB
Guncangan PDRB terhadap PDRB	Positif Dan Permanen 0,335912, stabil pada periode ke 75
Guncangan PDRB terhadap Inflasi	Positif dan permanen -0,075848 , stabil pada periode ke 50
Guncangan PDRB terhadap Ekspor	Positif dan permanen 0,136372, stabil pada periode ke 75
Guncangan PDRB terhadap Impor	Positif dan permanen -0,089565 stabil pada periode ke 50
Guncangan PDRB terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah	Positif dan permanen 0,192399 , stabil pada periode ke 75

Analisis IRF dengan PDRB sebagai *response* bahwa 100 tahun mendatang, *response* tertinggi adalah response ekspor, yang diperkirakan akan stabil pada periode 75 , *Response* tertinggi berikutnya adalah *response* PDRB terhadap *shock* pembiayaan perbankan syariah ,inflasi dan impor, Yang masing-masing akan stabil pada periode 75, 50 dan 50.

b. *Impulse Response Function (IRF) Inflasi*

Gambar IV. 2

Impulse Response Function (IRF) Inflasi

Sumber: data di olah dengan Eviews 10

Tabel IV. 16

Hasil *Impulse Response Function (IRF) Inflasi*

Model Vecm	Response Variabel PDRB
Guncangan Inflasi terhadap PDRB	Positif dan permanen 0,140450 stabil mulai periode ke 50
Guncangan Inflasi terhadap Inflasi	Positif Dan Permanen 0,037919 Stabil mulai periode ke 50
Guncangan INFLASI terhadap Ekspor	Positif dan permanen 0,037919, stabil mulai periode ke 50
Guncangan INFLASI terhadap Impor	Negatif dan permanen 0,019266 , Stabil Periode ke 50
Guncangan INFLASI Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah	Negatif dan permanen - 0,003939 , stabil mulai periode ke 50

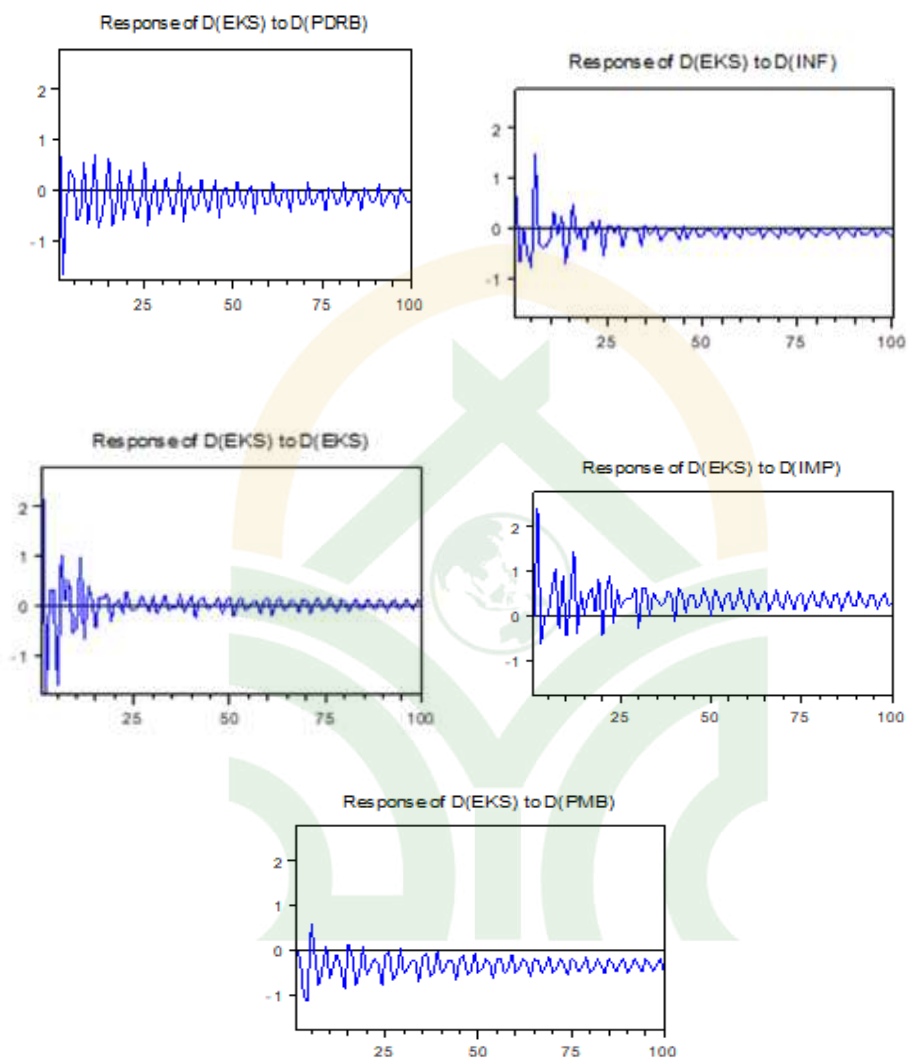
Sumber data diolah EVIEWS 10

Analisis IRF dengan Inflasi sebagai *response* bahwa 100 tahun mendatang, *response* tertinggi adalah response inflasi terhadap inflasi itu sendiri, yang diperkirakan akan stabil pada periode 50, *Response* tertinggi berikutnya adalah response inflasi terhadap shock ekspor, pembiayaan perbankan syariah, impor dan PDRB, Yang masing-masing diperkirakan stabil pada periode ke 50.

c. *Impulse Response Functions* (IRF) Ekspor

Gambar IV. 3

Impulse Response Function (IRF) Ekspor



Sumber: data di olah dengan Eviews 10

Tabel IV. 17

Hasil *Impulse Response Function* (IRF) Ekspor

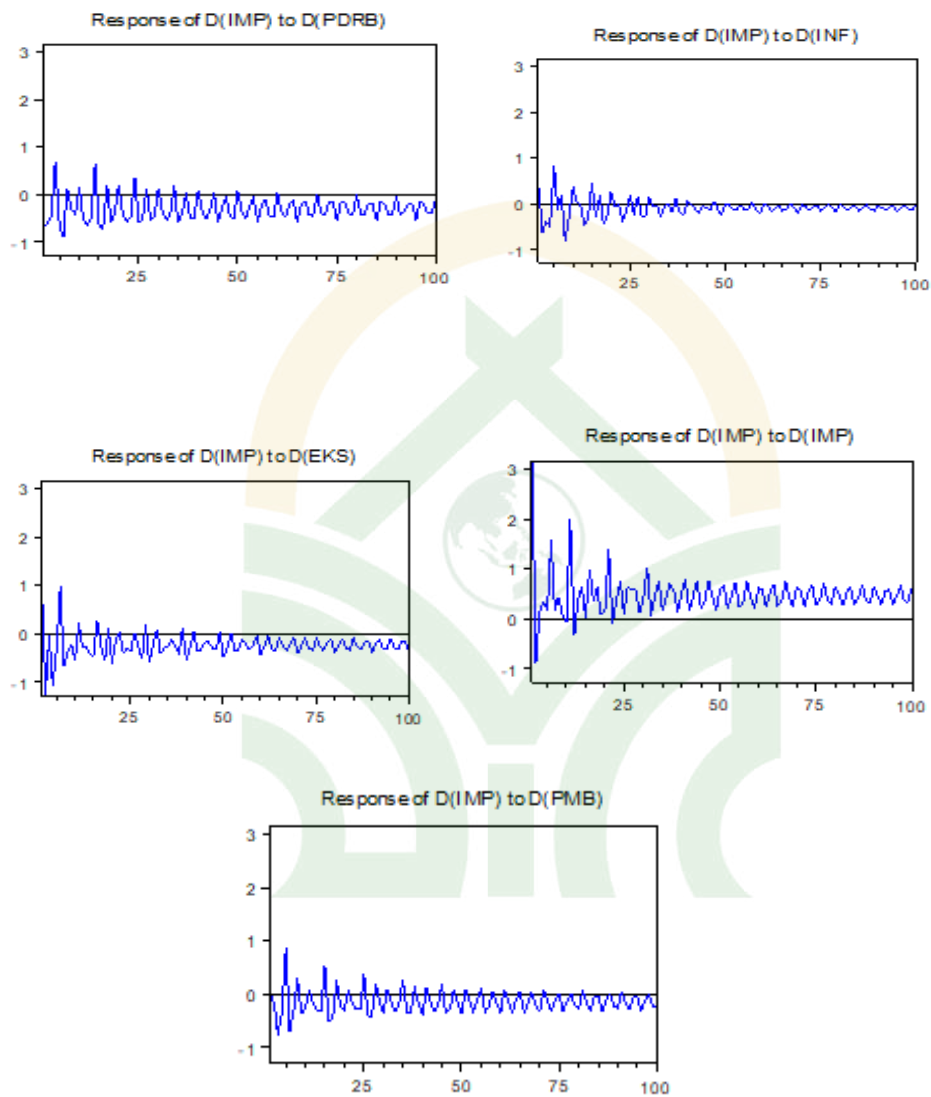
Model VECM	Response Variabel PDRB
Guncangan EKSPOR terhadap PDRB	Positif dan an Permanen 0,277217 Stabil mulai periode ke 50
Guncangan EKSPOR terhadap Inflasi	Positif dan permanen - 0,169031 stabil mulai periode ke 50
Guncangan EKSPOR terhadap Ekspor	Positif dan permanen 0,191130, stabil mulai periode ke 50
Guncangan EKSPOR terhadap Impor	Positif dan permanen 0,525616, stabil pada Periode ke 75
Guncangan EKSPOR terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah	Positif dan permanen - 0,187255, stabil mulai periode ke 75

Analisis IRF dengan ekspor sebagai response 100 tahun mendatang, response tertinggi adalah response ekspor terhadap inflasi yang diperkirakan stabil pada periode 50, Response tertinggi berikutnya adalah response ekspor terhadap shock PDRB, inflasi, impor dan pembiayaan perbankan syariah, Yang masing-masing diperkirakan stabil 50 dan 75.

d. *Impulse Response Functions (IRF) impor*

Gambar IV. 4

Impulse Response Functions (IRF) impor



Sumber: data di olah dengan Eviews 10

Tabel IV. 18
Hasil *Impulse Response Function* (IRF) Impor

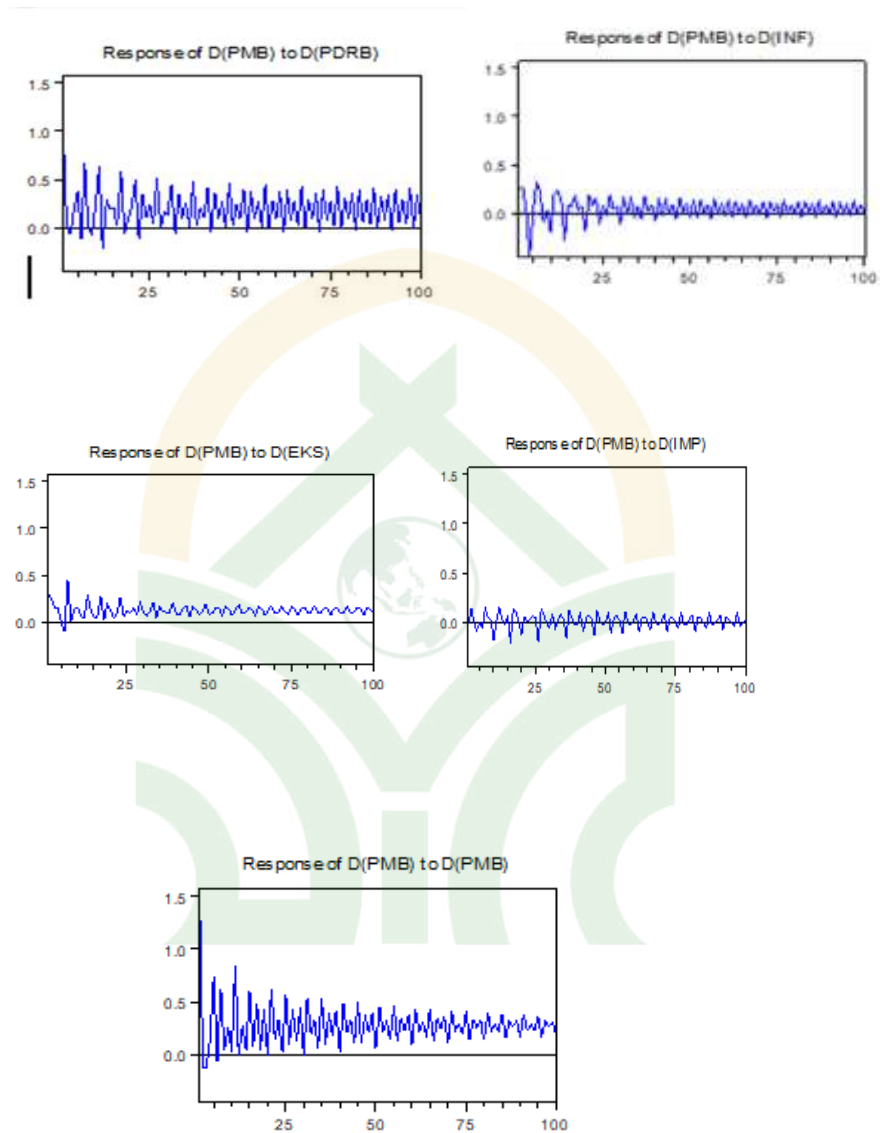
Model Vecm	Respons Variabel PDRB
Guncangan IMP terhadap PDRB	Positif dan Permanen 0,040545 Stabil periode ke 60
Guncangan IMP terhadap INF	Negatif dan permanen 0,013080 , stabil mulai periode ke 50
Guncangan IMP terhadap EKS	Negatif dan permanen -0,089318 stabil mulai periode ke 65
Guncangan IMP terhadap IMP	positif permanen 0,581289 stabil pada Periode ke 50
Guncangan IMP terhadap PMB	Positif dan permanen -0,184043, stabil mulai periode ke 60

Analisis IRF dengan impor sebagai response 100 tahun mendatang, response tertinggi adalah response impor terhadap impor itu sendiri yang diperkirakan stabil pada periode 50, Response tertinggi berikutnya adalah response impor terhadap shock ekspor, PDRB, inflasi dan pembiayaan perbankan syariah 65, 50 dan 60.

e, *Impulse Response Function (IRF) Pembiayaan Perbankan Syariah*

Gambar IV.5

Impulse Response Function (IRF) Pembiayaan Perbankan Syariah



Sumber: data di olah dengan Eviews 10

TABEL IV. 19
Hasil Impulse Response Function (IRF)
Pembiayaan Perbankan Syariah

Model Vecm	Response Variabel PDRB
Guncangan PMB terhadap PDRB	Positif Dan Permanen 0,280427, Stabil pada periode ke 75
Guncangan PMB terhadap INF	Negatif dan permanen -0,042598 , stabil mulai periode ke 50
Guncangan PMB terhadap EKS	Positif dan permanen 0,086925 stabil mulai periode ke 50
Guncangan PMB terhadap IMP	Negatif dan permanen stabil pada Periode ke 75
Guncangan PMB terhadap PMB	Positif dan permanen 0,406582 , stabil mulai periode ke 75

Analisis IRF dengan pembiayaan perbankan syariah sebagai response 100 tahun mendatang, response tertinggi adalah response pembiayaan perbankan syariah terhadap ekspor yang diperkirakan stabil pada periode 50, Response tertinggi berikutnya adalah response pembiayaan perbankan syariah terhadap shock PDRB, inflasi, impor, Yang masing-masing stabil pada periode 75 dan 50.

8. *Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)*

Analisis *Forecast Variance Decomposition* dalam VAR dan VECM berfungsi untuk menganalisis seberapa besar guncangan dari sebuah variabel mempengaruhi variabel lain atau melihat seberapa besar kontribusi persentase varians setiap variabel karena adanya perubahan variabel lain dalam sistem, Dengan analisis FEVD juga akan kita analisis shock variabel mana yang memiliki peranan yang sangat penting dalam masa penelitian, Dalam menganalisis FEVD ini digunakan waktu dengan jumlah periode 100 (seratus).

1. *Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)*

Tabel IV. 20
Variance Decomposition PDRB

Variance Decomposition of D(PDRB):						
Period	S.E	D(PDRB)	D(INF)	D(EKS)	D(IMP)	D(PMB)
1	0,709567	100,0000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
2	1,112559	45,18021	2,402423	12,46971	0,772013	39,17564
3	1,237364	37,82244	2,301545	20,15197	1,969054	37,75499
4	1,279107	36,04694	3,027013	23,04203	2,008733	35,87528
5	1,358208	42,08790	2,954464	20,48419	2,503945	31,96950
6	1,429229	38,03274	2,734392	19,28172	2,858968	37,09218
7	1,471361	40,44215	2,769622	18,91618	2,792378	35,07967
8	1,540203	40,01058	2,835066	19,59803	4,115599	33,44072
9	1,598283	39,71860	2,945317	19,94863	4,052974	33,33449
10	1,642530	37,63846	3,517140	21,59790	4,712688	32,53381
11	1,719140	42,91516	3,253687	19,72761	4,351209	29,75234
12	1,786988	40,76802	3,057895	19,72716	4,231274	32,21565
13	1,818072	40,19906	2,963278	20,82262	4,270863	31,74418
14	1,834192	40,11112	2,918527	21,49055	4,196421	31,28338
15	1,894941	42,99158	2,806547	20,36188	4,148526	29,69147
16	1,955483	40,38574	2,808059	20,99749	4,526437	31,28228
17	1,987063	41,69165	2,744834	20,79103	4,462267	30,31021
18	2,025093	41,68998	2,708209	20,78045	4,992676	29,82869
19	2,059370	41,72179	2,638475	20,92023	4,850296	29,86921
20	2,091739	40,44255	2,883145	21,91142	5,084990	29,67789
21	2,149860	43,50266	2,736943	20,80310	4,859413	28,09788
22	2,191048	42,29689	2,636495	20,86882	4,709855	29,48794
23	2,219453	42,03182	2,576958	21,49948	4,781931	29,10981
24	2,235528	42,01551	2,544897	21,89733	4,719692	28,82257
25	2,278986	43,49882	2,449847	21,21629	4,755159	28,07988
26	2,323674	41,84815	2,481487	21,87800	4,929588	28,86277
27	2,354812	42,95588	2,416304	21,63273	4,865459	28,12963
28	2,382173	42,92521	2,378586	21,58498	5,067769	28,04345
29	2,410825	42,92196	2,323396	21,69396	4,961397	28,09929
30	2,436508	42,04862	2,446590	22,45236	5,078094	27,97434
31	2,483236	44,03385	2,363123	21,68712	4,964127	26,95179
32	2,513792	43,17634	2,307749	21,77808	4,850457	27,88737

33	2,540983	43,09211	2,269387	22,14034	4,925710	27,57245
34	2,556217	43,10366	2,247237	22,38865	4,876077	27,38437
35	2,591695	44,02999	2,189120	21,91434	4,886226	26,98032
36	2,626921	42,86055	2,226147	22,51259	4,985280	27,41544
37	2,656535	43,80905	2,177447	22,27459	4,905516	26,83340
38	2,678554	43,73245	2,145809	22,23295	4,992912	26,89588
39	2,704710	43,72338	2,104721	22,30893	4,912702	26,95027
40	2,725658	43,10814	2,173397	22,88641	4,978076	26,85397
41	2,765573	44,52809	2,119547	22,30591	4,919645	26,12681
42	2,790712	43,84490	2,088652	22,43845	4,831703	26,79629
43	2,815998	43,87181	2,060724	22,65083	4,885306	26,53133
44	2,830256	43,89072	2,044903	22,81247	4,847143	26,40477
45	2,861414	44,53825	2,007167	22,45576	4,827996	26,17082
46	2,890265	43,65681	2,043456	22,96708	4,896388	26,43627
47	2,918424	44,48346	2,004621	22,74274	4,813123	25,95606
48	2,937130	44,36854	1,979495	22,72400	4,848510	26,07945
49	2,961510	44,36186	1,947268	22,77993	4,788256	26,12269
50	2,979014	43,91819	1,989276	23,22324	4,822544	26,04675
51	3,014518	45,00114	1,951646	22,75545	4,789887	25,50188
52	3,036392	44,42565	1,935503	22,91667	4,721888	26,00029
53	3,059953	44,52383	1,912929	23,04035	4,751699	25,77119
54	3,073266	44,53633	1,901393	23,15337	4,722396	25,68651
55	3,101517	45,01344	1,874023	22,87610	4,686395	25,55004
56	3,125766	44,32237	1,907570	23,30904	4,739550	25,72147
57	3,152719	45,05388	1,875123	23,09540	4,661007	25,31459
58	3,169152	44,91169	1,855903	23,10060	4,670165	25,46164
59	3,192149	44,91215	1,829619	23,14364	4,624921	25,48966
60	3,207171	44,58375	1,858004	23,48950	4,639550	25,42919
61	3,239482	45,44209	1,830356	23,09946	4,617973	25,01013
62	3,259101	44,94322	1,823594	23,27588	4,566205	25,39110
63	3,281307	45,09022	1,803881	23,34253	4,575989	25,18737
64	3,293741	45,08996	1,795362	23,42797	4,553215	25,13350
65	3,319813	45,45248	1,773378	23,20850	4,509638	25,05600
66	3,340621	44,89519	1,803872	23,57731	4,553336	25,17029
67	3,366565	45,54846	1,776281	23,37197	4,483432	24,81985
68	3,381355	45,38825	1,762028	23,39816	4,478472	24,97309
69	3,403215	45,39964	1,739939	23,43137	4,443983	24,98506
70	3,416419	45,15013	1,760800	23,70598	4,446256	24,93683
71	3,446239	45,84730	1,739580	23,37423	4,428572	24,61032
72	3,464147	45,40764	1,739056	23,55612	4,390145	24,90704
73	3,485345	45,58895	1,721002	23,58320	4,384959	24,72188
74	3,496987	45,57374	1,714670	23,65307	4,366847	24,69167
75	3,521330	45,85579	1,695748	23,47715	4,321317	24,64999

76	3,539481	45,39729	1,723364	23,79417	4,357617	24,72756
77	3,564561	45,98394	1,699770	23,59612	4,297425	24,42274
78	3,578131	45,81257	1,689561	23,63956	4,284657	24,57365
79	3,599027	45,83737	1,670507	23,66405	4,257458	24,57062
80	3,610871	45,64259	1,686773	23,88603	4,252246	24,53236
81	3,638655	46,21826	1,669750	23,60043	4,235202	24,27635
82	3,655174	45,82672	1,673525	23,78153	4,207681	24,51055
83	3,675637	46,03203	1,656608	23,77942	4,192184	24,33976
84	3,686585	46,00187	1,651928	23,84078	4,177262	24,32815
85	3,709515	46,22632	1,635006	23,69819	4,132932	24,30754
86	3,725558	45,84357	1,660004	23,97303	4,162632	24,36077
87	3,749873	46,37216	1,639758	23,78223	4,111691	24,09416
88	3,762517	46,19457	1,632835	23,83932	4,094817	24,23847
89	3,782589	46,23401	1,616016	23,85537	4,072280	24,22233
90	3,793397	46,07747	1,629187	24,03805	4,062844	24,19245
91	3,819464	46,55852	1,614925	23,79027	4,045167	23,99112
92	3,834805	46,20733	1,621717	23,96684	4,026411	24,17770
93	3,854732	46,42887	1,605752	23,94233	4,004369	24,01868
94	3,865082	46,38483	1,602376	23,99941	3,991522	24,02186
95	3,886836	46,56783	1,586947	23,88247	3,950030	24,01272
96	3,901177	46,24467	1,609575	24,12248	3,973652	24,04962
97	3,924792	46,72192	1,592115	23,93936	3,930828	23,81578
98	3,936715	46,54165	1,587894	24,00692	3,912224	23,95132
99	3,956084	46,59597	1,572751	24,01460	3,892482	23,92420
100	3,966088	46,46616	1,583682	24,16763	3,880963	23,90157

Sumber data diolah EVIEWS 10

Analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) dari variabel PDRB pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap PDRB adalah pada masa 100 tahun kedepan adalah PDRB itu sendiri sebesar 43,91819 yang diikuti kontribusi pembiayaan perbankan syariah sebesar 26,04675 kemudian kontribusi ekspor sebesar 23,22324, kontribusi impor sebesar 4,822544 dan kontribusi inflasi sebesar 1,989276 Selama 100 tahun kedepan pembiayaan perbankan syariah diperkirakan akan menurun hingga akhir periode sedangkan kontribusi ekspor diperkirakan pada 100 tahun kedepan terus meningkat, kemudian kontribusi impor diperkirakan akan berkurang

dan kontribusi inflasi diperkirakan akan terus menurun hingga akhir periode.

2. Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) inflasi

Tabel IV. 21
Variance Decomposition Inflasi

Variance Decomposition of D(INF):						
Period	S.E.	D(PDRB)	D(INF)	D(EKS)	D(IMP)	D(PMB)
1	0,667741	2,554737	97,44526	0,000000	0,000000	0,000000
2	0,679614	2,625926	96,68443	0,682505	0,003938	0,003197
3	0,693402	2,574313	93,09907	3,902543	0,067470	0,356609
4	0,738272	2,270928	92,68458	3,626467	0,778164	0,639862
5	0,759896	2,580679	90,28331	3,425508	2,851869	0,858631
6	0,807026	2,905519	82,19248	4,922952	9,117514	0,861531
7	0,845869	4,842725	77,38525	4,670045	11,96202	1,139961
8	0,858345	4,883735	76,52148	4,951146	11,92059	1,723056
9	0,882012	5,295318	75,83938	5,477063	11,30479	2,083456
10	0,891307	5,218819	75,59122	5,370844	11,50674	2,312372
11	0,923463	4,865427	76,75115	5,318041	10,87833	2,187054
12	0,928103	5,169797	76,19067	5,449497	11,00613	2,183897
13	0,942350	5,021004	75,94629	6,019587	10,84436	2,168756
14	0,956295	4,962403	76,26148	5,874403	10,74389	2,157820
15	0,968427	4,999486	76,06455	6,150332	10,67427	2,111359
16	0,988335	4,945252	75,67231	6,489128	10,83624	2,057074
17	1,001424	5,337780	74,81783	6,337854	11,47851	2,028027
18	1,016037	5,203388	74,86499	6,706862	11,20429	2,020469
19	1,025634	5,482021	74,69386	6,751186	10,99623	2,076703
20	1,033655	5,441376	74,82730	6,784482	10,90171	2,045131
21	1,052266	5,322622	75,53664	6,647405	10,51967	1,973669
22	1,058238	5,372432	75,47575	6,704885	10,48989	1,957033
23	1,070316	5,255566	75,34782	7,137332	10,30572	1,953562
24	1,080497	5,207550	75,56452	7,017644	10,27353	1,936756
25	1,090455	5,211680	75,46924	7,320557	10,09002	1,908507
26	1,102539	5,111440	75,69676	7,395758	9,927903	1,868142
27	1,111600	5,216064	75,61824	7,282481	10,04205	1,841159
28	1,124174	5,100478	75,78635	7,492658	9,819413	1,801101
29	1,131343	5,290582	75,73463	7,490485	9,695737	1,788568
30	1,140319	5,239982	75,90115	7,527188	9,569743	1,761938
31	1,152252	5,226162	76,20694	7,450440	9,384720	1,731741
32	1,159402	5,205033	76,29661	7,501635	9,281449	1,715271
33	1,169480	5,138903	76,32039	7,705088	9,123062	1,712558
34	1,177893	5,076554	76,54293	7,596075	9,086174	1,698271
35	1,187112	5,106088	76,46712	7,802319	8,946744	1,677727
36	1,196342	5,028063	76,70351	7,806209	8,810059	1,652157
37	1,204317	5,034796	76,81201	7,746334	8,776270	1,630586
38	1,214736	4,952319	76,96735	7,845008	8,630515	1,604810
39	1,221687	5,073065	76,95231	7,854953	8,532906	1,586763
40	1,230503	5,020313	77,12174	7,861381	8,430968	1,565596
41	1,239687	5,042265	77,25945	7,823738	8,323704	1,550843
42	1,247420	4,999436	77,37828	7,866534	8,221245	1,534509
43	1,255982	4,968729	77,43736	7,952512	8,113816	1,527582
44	1,263872	4,908237	77,63970	7,872956	8,065031	1,514072
45	1,272412	4,964104	77,57894	7,999774	7,958623	1,498563
46	1,280398	4,902385	77,76315	7,991434	7,861893	1,481135

47	1,288112	4,887048	77,88665	7,961123	7,801732	1,463450
48	1,297029	4,828813	78,01472	8,004109	7,703417	1,448936
49	1,303995	4,900894	78,01023	8,033214	7,621718	1,433944
50	1,312299	4,849231	78,17153	8,015362	7,547118	1,416755
51	1,320269	4,882198	78,23633	8,004238	7,470179	1,407051
52	1,327986	4,835918	78,34935	8,038810	7,383660	1,392261
53	1,335591	4,822723	78,41082	8,072340	7,310224	1,383895
54	1,343311	4,767529	78,58065	8,021049	7,258994	1,371778
55	1,351191	4,834655	78,52826	8,102250	7,175306	1,359527
56	1,358571	4,782303	78,67496	8,093520	7,102676	1,346541
57	1,366012	4,767118	78,77883	8,076254	7,045832	1,331963
58	1,373964	4,721880	78,88559	8,096938	6,972473	1,323114
59	1,380864	4,767290	78,88356	8,134978	6,903144	1,311027
60	1,388660	4,719195	79,02930	8,105537	6,849191	1,296781
61	1,396012	4,754710	79,05819	8,111592	6,786338	1,289174
62	1,403411	4,711061	79,15977	8,137831	6,715001	1,276335
63	1,410418	4,705022	79,21678	8,149803	6,660489	1,267904
64	1,417941	4,655233	79,35719	8,117044	6,612894	1,257636
65	1,425267	4,722202	79,31067	8,174458	6,545361	1,247309
66	1,432300	4,676093	79,43367	8,165847	6,487521	1,236872
67	1,439399	4,666962	79,51388	8,154862	6,439417	1,224883
68	1,446723	4,628347	79,60579	8,167460	6,380025	1,218379
69	1,453440	4,660190	79,60528	8,204896	6,321193	1,208440
70	1,460813	4,616333	79,73392	8,172503	6,280806	1,196433
71	1,467782	4,652399	79,74268	8,188022	6,226919	1,189983
72	1,474790	4,612530	79,83364	8,206954	6,167896	1,178985
73	1,481398	4,609289	79,88484	8,210618	6,124283	1,170970
74	1,488646	4,564536	80,00235	8,188241	6,082319	1,162551
75	1,495532	4,625725	79,96087	8,233386	6,026534	1,153481
76	1,502311	4,584385	80,06808	8,223761	5,979134	1,144637
77	1,509066	4,581984	80,12743	8,216803	5,939028	1,134756
78	1,515956	4,547215	80,20827	8,226507	5,888888	1,129122
79	1,522424	4,571884	80,20947	8,258823	5,839046	1,120773
80	1,529450	4,531969	80,32264	8,227681	5,807184	1,110531
81	1,536125	4,568245	80,31909	8,247438	5,760352	1,104871
82	1,542773	4,531798	80,40110	8,260578	5,711076	1,095450
83	1,549088	4,530101	80,44597	8,261293	5,674632	1,088000
84	1,556026	4,489905	80,54611	8,244670	5,638148	1,081163
85	1,562558	4,543646	80,50921	8,282939	5,591128	1,073072
86	1,569115	4,506199	80,60490	8,271724	5,551843	1,065335
87	1,575563	4,509570	80,64743	8,268042	5,517822	1,057141
88	1,582124	4,477517	80,71948	8,276433	5,474709	1,051859
89	1,588328	4,497931	80,72220	8,302725	5,432424	1,044717
90	1,595062	4,461415	80,82219	8,274430	5,406051	1,035915
91	1,601479	4,497643	80,81083	8,295529	5,365147	1,030847
92	1,607823	4,464030	80,88548	8,304186	5,323563	1,022736
93	1,613902	4,463775	80,92384	8,304050	5,292452	1,015885
94	1,620533	4,427566	81,01060	8,290977	5,260582	1,010279
95	1,626773	4,474158	80,97786	8,324638	5,220303	1,003044
96	1,633121	4,439973	81,06438	8,311936	5,187560	0,996150
97	1,639304	4,447881	81,09375	8,311113	5,157964	0,989297
98	1,645593	4,418023	81,15870	8,318487	5,120551	0,984238
99	1,651550	4,435563	81,16245	8,339453	5,084496	0,978033

100	1,658028	4,401938	81,25139	8,314341	5,061896	0,970439
-----	----------	----------	----------	----------	----------	----------

Sumber data diolah Eviews 10

Analisis *forecast error variance decomposition* (FEVD) dari variabel inflasi pada tabel menunjukkan bahwa variabel yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap inflasi pada masa 100 tahun kedepan adalah inflasi itu sendiri dengan kontribusi sebesar 78,17153 kontribusi ekspor sebesar 8,015362 kontribusi impor sebesar 7,547118 PDRB sebesar 4,849231 pembiayaan perbankan syariah memberikan kontribusi sebesar 1,416755, selanjutnya selama 100 tahun kedepan kontribusi inflasi diperkirakan akan terus meningkat dari periode 50-100 sedangkan ekspor terus meningkat dari periode 50 sampai ke 100 sementara kontribusi PDRB, impor diperkirakan terus menurun begitu juga dengan pembiayaan perbankan syariah juga terus menurun hingga periode ke 100.

2. *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) EKSPOR

Tabel IV. 22
Variance Decomposition Ekspor

Variance Decomposition of D(EKS):						
Period	S.E.	D(PDRB)	D(INF)	D(EKS)	D(IMP)	D(PMB)
1	3,120508	16,69319	4,093753	79,21306	0,000000	0,000000
2	4,684993	19,88158	3,927144	49,20889	26,86208	0,120309
3	4,849164	18,98010	3,671725	46,34261	26,64844	4,357123
4	5,035900	18,27997	4,399679	43,38992	24,71539	9,215045
5	5,376928	16,22912	6,074379	46,72593	21,69353	9,277038
6	5,739323	15,36834	12,09420	44,20037	20,16624	8,170847
7	5,914112	15,08460	11,65952	41,65773	22,16930	9,428855
8	6,001334	15,51406	11,73515	41,24008	21,76115	9,749555
9	6,138651	15,99807	11,52600	40,17034	22,96166	9,343927
10	6,207854	15,69875	11,36005	39,81420	22,98239	10,14460
11	6,344379	16,25476	11,12590	40,37649	22,20065	10,04220
12	6,586910	16,31920	10,36786	38,45862	25,52309	9,331239
13	6,646373	16,61510	10,31493	38,17014	25,38780	9,512037
14	6,763900	16,04328	11,01750	36,88255	25,15854	10,89813
15	6,813098	16,73506	10,93496	36,74848	24,80119	10,78031
16	6,883900	17,48307	11,17187	36,06017	24,72318	10,56170



17	6,966689	17,26133	10,98774	35,24217	24,96530	11,54346
18	7,001515	17,38015	10,87872	35,02609	24,73411	11,98094
19	7,099711	17,60077	10,97526	34,24838	25,50197	11,67362
20	7,137793	17,46982	10,86208	33,88654	25,59929	12,18227
21	7,181780	17,55554	10,76700	33,51113	25,88602	12,28030
22	7,248992	17,37107	10,60371	32,93469	26,96612	12,12441
23	7,284706	17,76878	10,54037	32,79010	26,75085	12,14990
24	7,371933	17,38496	10,82974	32,02612	26,77912	12,98006
25	7,395780	17,81533	10,76162	31,83583	26,67780	12,90942
26	7,436529	18,48603	10,64793	31,49045	26,60672	12,76888
27	7,480652	18,29054	10,53774	31,20964	26,56055	13,40152
28	7,512918	18,20990	10,45384	30,94226	26,60960	13,78440
29	7,566138	18,35177	10,53889	30,52987	26,98394	13,59554
30	7,595692	18,28685	10,46659	30,36901	26,91591	13,96163
31	7,637820	18,19679	10,35288	30,08727	27,29233	14,07074
32	7,669497	18,08583	10,27254	29,84164	27,76454	14,03545
33	7,692427	18,39313	10,21223	29,75230	27,59940	14,04294
34	7,754196	18,12056	10,28414	29,29098	27,62004	14,68429
35	7,773321	18,23536	10,24320	29,14811	27,71447	14,65886
36	7,802302	18,70579	10,19665	28,93364	27,60802	14,55590
37	7,832784	18,56127	10,12134	28,79015	27,52186	15,00538
38	7,870908	18,39631	10,02750	28,53791	27,76876	15,26951
39	7,898441	18,49635	10,05944	28,33996	27,94099	15,16325
40	7,923859	18,48172	10,02233	28,23977	27,78386	15,47231
41	7,965311	18,35889	9,918349	28,04211	28,09974	15,58091
42	7,986082	18,29977	9,867813	27,90749	28,36077	15,56415
43	8,003823	18,50080	9,830822	27,84036	28,24382	15,58420
44	8,049982	18,29534	9,807158	27,52920	28,25608	16,11221
45	8,069687	18,26375	9,764428	27,39671	28,48533	16,08978
46	8,092184	18,59223	9,766960	27,24626	28,37148	16,02308
47	8,116376	18,48170	9,711352	27,12727	28,30768	16,37200
48	8,155124	18,30859	9,620019	26,91202	28,62261	16,53677
49	8,171773	18,38656	9,622842	26,81507	28,70263	16,47290
50	8,195808	18,39328	9,609020	26,71240	28,53495	16,75034
51	8,233568	18,28185	9,521181	26,54327	28,79544	16,85826
52	8,250292	18,26266	9,484202	26,44464	28,96777	16,84074
53	8,265574	18,38077	9,467068	26,39135	28,88007	16,88074
54	8,303251	18,21566	9,415006	26,15778	28,90046	17,31109
55	8,323655	18,13715	9,370060	26,03306	29,17952	17,28021
56	8,343152	18,37737	9,384519	25,92437	29,06744	17,24630
57	8,364592	18,28398	9,339705	25,80726	29,03369	17,53537
58	8,399808	18,13102	9,261556	25,62733	29,34179	17,63831
59	8,412262	18,19648	9,254290	25,57264	29,38032	17,59627
60	8,435663	18,20099	9,250699	25,46315	29,23388	17,85129
61	8,469621	18,10310	9,176670	25,30789	29,46166	17,95068
62	8,484878	18,11681	9,147768	25,22252	29,58271	17,93019
63	8,498750	18,17840	9,140542	25,17826	29,51181	17,99098
64	8,531736	18,03837	9,084657	24,98932	29,55019	18,33746
65	8,551414	17,95583	9,042936	24,87796	29,82076	18,30252
66	8,569683	18,14017	9,056026	24,79666	29,71208	18,29506
67	8,590316	18,05439	9,016744	24,68126	29,70398	18,54363
68	8,620862	17,92736	8,953261	24,53113	29,97812	18,61013
69	8,631659	17,98434	8,943965	24,49301	29,99688	18,58181
70	8,654279	17,97695	8,941758	24,38404	29,87768	18,81958
71	8,685084	17,88688	8,878477	24,24238	30,08841	18,90386
72	8,699792	17,92519	8,856120	24,16474	30,17185	18,88210
73	8,712848	17,95048	8,852033	24,12437	30,11202	18,96110
74	8,742929	17,82730	8,799311	23,96464	30,17049	19,23826
75	8,760868	17,75538	8,763429	23,86894	30,40701	19,20524

76	8,778554	17,90198	8,773136	23,80345	30,30316	19,21827
77	8,799179	17,82010	8,736567	23,69223	30,31528	19,43583
78	8,825475	17,71723	8,685437	23,56620	30,55118	19,47996
79	8,835573	17,76659	8,676838	23,53455	30,55942	19,46260
80	8,857264	17,74664	8,672030	23,43070	30,46538	19,68525
81	8,885414	17,66099	8,617235	23,30355	30,66589	19,75233
82	8,899820	17,71546	8,600414	23,23261	30,71983	19,73169
83	8,912465	17,71758	8,596281	23,19211	30,66908	19,82495
84	8,940426	17,60714	8,548254	23,05373	30,74471	20,04616
85	8,956376	17,54874	8,518318	22,97271	30,94189	20,01834
86	8,973633	17,66728	8,525410	22,91528	30,84463	20,04740
87	8,994405	17,58850	8,490269	22,80971	30,87273	20,23879
88	9,017302	17,50673	8,448718	22,70260	31,07355	20,26840
89	9,027088	17,54807	8,441567	22,67367	31,07546	20,26124
90	9,047891	17,51830	8,433303	22,57626	31,00328	20,46885
91	9,073678	17,43643	8,385478	22,46336	31,19463	20,52011
92	9,087841	17,50007	8,373013	22,39887	31,22562	20,50242
93	9,100361	17,48695	8,367617	22,35614	31,18353	20,60577
94	9,126530	17,38735	8,324380	22,23453	31,27135	20,78239
95	9,140702	17,34127	8,299509	22,16584	31,43264	20,76073
96	9,157542	17,43701	8,304792	22,11229	31,34333	20,80258
97	9,178351	17,36146	8,270701	22,01297	31,38431	20,97055
98	9,198655	17,29813	8,236511	21,92050	31,55445	20,99040
99	9,208304	17,33097	8,230756	21,89281	31,55225	20,99321
100	9,228362	17,29456	8,219530	21,80166	31,49912	21,18513

Sumber data diolah EVIEWS 10

Analisis *forecast error variance decomposition* (FEVD) dari variabel ekspor pada tabel diatas menunjukkan bahwa yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap ekspor pada masa 100 tahun kedepan adalah impor sebesar 28,53495 sementara ekspor itu sendiri dengan kontribusi sebesar 26,71240 kontribusi PDRB 18,39328 dan kontribusi pembiayaan perbankan syariah sebesar 16,75034 selanjutnya selama 100 tahun kedepan kontribusi impor diperkirakan terus meningkat dari periode 50 hingga periode ke 100 kontribusi ekspor diperkirakan terus menurun, kontribusi pembiayaan perbankan syariah terus meningkat hingga periode 100 sementara kontribusi PDRB juga menurun begitu juga dengan kontribusi inflasi juga terus menurun.

3. Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) IMPOR

Tabel IV. 23

Variance Decomposition Impor

Variance Decomposition of D(IMP)						
Period	S,E,	D(PDRB)	D(INF)	D(EKS)	D(IMP)	D(PMB)
1	3,362563	4,046317	1,005866	7,340558	87,60726	0,000000
2	3,806126	5,634409	3,483490	16,59314	74,06375	0,225209
3	3,928799	6,714534	4,191677	15,59135	69,62611	3,876329
4	4,190162	8,675953	5,061568	20,27540	61,84168	4,145405
5	4,427631	10,16091	7,998351	18,58837	55,56145	7,690916
6	4,924928	11,53524	6,519967	18,89868	54,87148	8,174631
7	4,989617	11,31649	6,498317	20,24219	53,57494	8,368072
8	5,103863	11,14558	8,736048	19,88422	51,89297	8,341179
9	5,145355	11,60738	8,828263	19,76730	51,07553	8,721532
10	5,197950	11,47251	9,153706	20,51362	50,06217	8,797997
11	5,603268	10,73158	7,885237	17,81795	55,97879	7,586443
12	5,659704	11,85236	7,728796	17,68029	55,22735	7,511199
13	5,727518	12,28123	8,249673	17,44983	54,39008	7,629193
14	5,830948	13,01404	8,251695	17,36487	53,67640	7,692996
15	5,925707	13,76170	8,580164	17,41638	51,97606	8,265690
16	6,087099	14,50427	8,324827	16,70792	51,91267	8,550308
17	6,126676	14,41854	8,295783	16,70660	51,59110	8,987982
18	6,229523	14,76247	8,502095	16,95248	50,92693	8,856017
19	6,254385	15,10862	8,619394	16,84233	50,54671	8,882951
20	6,301749	14,97736	8,663012	17,49993	49,85354	9,006165
21	6,472209	14,60035	8,224945	16,62123	52,00370	8,549778
22	6,501200	15,26430	8,151847	16,47594	51,55956	8,548353
23	6,561960	15,50381	8,339600	16,55353	51,02382	8,579242
24	6,628368	15,49120	8,215005	16,41945	51,27841	8,595933
25	6,679247	16,04331	8,173898	16,47019	50,51974	8,792867
26	6,746628	16,33114	8,146611	16,14351	50,39566	8,983077
27	6,791912	16,14262	8,088803	16,03841	50,46579	9,264378
28	6,867961	16,44685	8,074775	16,25103	50,08816	9,139195
29	6,893679	16,77861	8,175228	16,18719	49,74000	9,118976
30	6,940992	16,58893	8,109303	16,67530	49,34613	9,280334
31	7,031732	16,41378	7,906068	16,37189	50,24829	9,059972
32	7,055493	16,89405	7,857408	16,27800	49,92241	9,048135
33	7,103715	16,96756	7,897466	16,40031	49,61527	9,119387
34	7,156815	16,77405	7,789209	16,32259	50,03215	9,082008
35	7,191919	17,26635	7,714121	16,28974	49,59832	9,131476
36	7,228011	17,38404	7,707457	16,14933	49,46769	9,291483
37	7,277725	17,14894	7,624808	16,05619	49,76271	9,407346
38	7,329006	17,38196	7,582071	16,15590	49,57112	9,308949
39	7,354101	17,71737	7,654402	16,06927	49,27159	9,287366
40	7,401028	17,50980	7,564553	16,37905	49,11087	9,435733
41	7,458349	17,44144	7,449814	16,27487	49,52239	9,311492
42	7,480914	17,82793	7,422340	16,18280	49,27695	9,289976
43	7,519520	17,80934	7,406628	16,26721	49,12206	9,394764
44	7,566763	17,59041	7,316757	16,24751	49,51752	9,327804
45	7,596622	18,03951	7,269976	16,17127	49,20968	9,309554
46	7,621833	18,07458	7,259928	16,11556	49,09776	9,452180
47	7,671895	17,84184	7,172309	16,06201	49,45723	9,466610

48	7,707996	18,03187	7,133072	16,08528	49,35886	9,390921
49	7,732015	18,34264	7,181874	15,98757	49,10963	9,378283
50	7,777578	18,13549	7,098256	16,17582	49,09451	9,495929
51	7,819901	18,13173	7,022267	16,13581	49,29908	9,411105
52	7,841320	18,44386	7,012446	16,04785	49,10757	9,388280
53	7,874604	18,38183	6,979329	16,09527	49,04482	9,498749
54	7,917952	18,18510	6,904030	16,11471	49,37515	9,421011
55	7,945600	18,59268	6,882172	16,02482	49,12546	9,374866
56	7,967309	18,58298	6,868398	16,00766	49,03616	9,504799
57	8,014889	18,37496	6,788437	15,99159	49,37430	9,470719
58	8,042795	18,53992	6,756983	15,97765	49,31552	9,409927
59	8,065699	18,80199	6,788665	15,88865	49,11207	9,408626
60	8,109089	18,60382	6,716319	16,00827	49,17941	9,492183
61	8,144015	18,64514	6,660110	15,98375	49,28696	9,424044
62	8,163899	18,89164	6,660852	15,90829	49,13324	9,405976
63	8,194763	18,81059	6,623708	15,93470	49,12718	9,503827
64	8,234308	18,64844	6,560801	15,97164	49,39242	9,426701
65	8,260415	19,01518	6,552990	15,88253	49,17706	9,372237
66	8,281408	18,97861	6,536648	15,88337	49,11140	9,489969
67	8,325175	18,80310	6,468165	15,89130	49,40044	9,436990
68	8,348696	18,95231	6,443590	15,86233	49,35630	9,385469
69	8,370543	19,15883	6,463141	15,78951	49,19335	9,395169
70	8,411413	18,97347	6,400823	15,87378	49,30411	9,447813
71	8,442227	19,04802	6,357002	15,84841	49,35894	9,387632
72	8,460525	19,23833	6,362115	15,78789	49,23455	9,377123
73	8,490388	19,14981	6,325262	15,80521	49,26466	9,455063
74	8,526007	19,02238	6,273052	15,84417	49,47632	9,384078
75	8,550695	19,34949	6,272094	15,76132	49,28672	9,330379
76	8,571986	19,29545	6,253866	15,77085	49,24498	9,434858
77	8,611727	19,15320	6,196374	15,78965	49,48379	9,376990
78	8,632729	19,29068	6,177412	15,75607	49,44414	9,331703
79	8,653693	19,44615	6,188394	15,69897	49,31607	9,350412
80	8,692006	19,27517	6,134313	15,76538	49,44712	9,378018
81	8,720202	19,37385	6,099684	15,73524	49,46862	9,322608
82	8,737173	19,51767	6,105394	15,68824	49,36851	9,320190
83	8,766558	19,42772	6,070223	15,70292	49,42153	9,377609
84	8,798431	19,33122	6,026986	15,73614	49,59114	9,314522
85	8,821771	19,62020	6,029183	15,66123	49,42372	9,265669
86	8,843622	19,55458	6,009537	15,67529	49,40465	9,355947
87	8,879698	19,44348	5,961290	15,69608	49,60005	9,299091
88	8,899059	19,57022	5,946918	15,66255	49,56163	9,258682
89	8,919401	19,68348	5,951807	15,61826	49,46287	9,283580
90	8,955247	19,52742	5,904564	15,67489	49,60067	9,292457
91	8,981547	19,64268	5,877279	15,64047	49,59882	9,240749
92	8,997574	19,74868	5,881756	15,60455	49,51935	9,245665
93	9,026566	19,66100	5,848741	15,61928	49,58602	9,284963
94	9,055129	19,59072	5,812834	15,64438	49,72247	9,229599
95	9,077228	19,84352	5,816394	15,57764	49,57513	9,187319
96	9,099589	19,77051	5,795776	15,59446	49,57608	9,263169
97	9,132544	19,68757	5,755029	15,61242	49,73546	9,209509
98	9,150688	19,80323	5,744325	15,58097	49,69797	9,173501
99	9,170682	19,88336	5,744830	15,54665	49,62346	9,201698
100	9,204180	19,74228	5,703371	15,59673	49,76019	9,197431

Analisis *forecast error variance decomposition* (FEVD) dari variabel impor pada tabel menunjukkan bahwa yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap impor pada masa 100 tahun kedepan adalah impor itu

sendiri sebesar 49,09451, selanjutnya kontribusi PDRB sebesar 18,13549, kontribusi ekspor sebesar 16,17582, kontribusi pembiayaan perbankan syariah sebesar 9,495929 dan kontribusi paling sedikit adalah inflasi sebesar 7,098256 selanjutnya selama 100 tahun kedepan kontribusi impor diperkirakan menurun, kontribusi PDRB diperkirakan terus mengalami peningkatan dari periode 50-100, Kontribusi ekspor diperkirakan terus menurun sedangkan kontribusi inflasi di perkirakan juga menurun hingga akhir periode.

4. *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) Pembiayaan Perbankan Syariah

Tabel IV. 24

Variance Decomposition Pembiayaan Perbankan Syariah

Variance Decomposition of D(PMB):						
Period	S.E.	D(PDRB)	D(INF)	D(EKS)	D(IMP)	D(PMB)
1	1,879667	26,52986	1,825897	2,412428	0,011774	69,22004
2	1,925061	25,29342	3,697708	4,044509	0,575631	66,38873
3	1,936630	25,11758	3,672838	4,634203	0,570103	66,00528
4	2,006753	24,20180	8,317928	4,900017	0,748921	61,83133
5	2,175165	23,68425	7,137709	4,171243	0,637442	64,36935
6	2,206135	23,32986	9,091891	4,243171	0,686324	62,64876
7	2,446224	26,46280	8,261255	6,861100	0,911693	57,50316
8	2,449139	26,40002	8,410072	6,845065	0,957111	57,38773
9	2,469092	26,06048	8,289828	7,075355	0,951752	57,62259
10	2,501637	26,38727	8,731003	7,280317	1,452337	56,14907
11	2,720989	27,81729	7,823459	6,210507	1,228039	56,92070
12	2,744462	27,99286	8,435261	6,124972	1,495269	55,95164
13	2,792053	28,11223	8,423392	6,983173	1,453733	55,02748
14	2,814685	28,09834	9,251953	7,038207	1,441030	54,17047
15	2,888589	27,22234	8,871849	6,712996	1,409954	55,78286
16	2,898400	27,04307	8,863021	6,696890	1,905800	55,49122
17	3,017603	28,74604	8,558238	6,994826	1,963796	53,73710
18	3,020616	28,72213	8,550914	6,986759	2,082086	53,65811
19	3,057577	28,10925	8,399270	7,217999	2,032384	54,24110
20	3,075476	28,22209	8,674130	7,315297	2,176776	53,61171
21	3,183440	28,78703	8,433871	6,845877	2,064390	53,86883
22	3,191288	28,78471	8,452398	6,895451	2,054391	53,81305
23	3,240438	29,04438	8,434168	7,354888	1,998330	53,16823
24	3,245042	29,07374	8,520534	7,359791	2,023037	53,02290
25	3,306162	28,54621	8,259427	7,240162	1,971508	53,98269
26	3,315884	28,38944	8,221168	7,278835	2,353800	53,75675
27	3,391336	29,36444	8,165379	7,152024	2,418861	52,89929
28	3,395517	29,29237	8,154470	7,188483	2,450322	52,91436
29	3,434769	28,85893	8,024601	7,403348	2,397006	53,31611
30	3,441163	28,89815	8,111003	7,458060	2,414376	53,11841
31	3,516812	29,31066	7,982181	7,172329	2,366875	53,16796

32	3,525643	29,20157	7,942255	7,255741	2,393843	53,20659
33	3,568137	29,48690	7,951466	7,438614	2,344456	52,77856
34	3,571307	29,50971	7,948387	7,440413	2,385720	52,71577
35	3,623398	29,17968	7,766819	7,438024	2,326900	53,28857
36	3,631050	29,05900	7,758622	7,504923	2,536392	53,14106
37	3,689897	29,78818	7,733913	7,338372	2,579157	52,56038
38	3,695900	29,69367	7,711445	7,394604	2,578923	52,62136
39	3,732251	29,43633	7,621101	7,551493	2,533405	52,85767
40	3,735603	29,46283	7,644026	7,594559	2,531526	52,76705
41	3,794678	29,76972	7,557099	7,404869	2,514389	52,75393
42	3,804649	29,63325	7,524067	7,497744	2,567143	52,77779
43	3,842666	29,95086	7,521355	7,557489	2,523761	52,44653
44	3,846367	29,95667	7,507242	7,559948	2,557213	52,41892
45	3,890823	29,73777	7,386257	7,588913	2,503259	52,78380
46	3,897266	29,64042	7,385637	7,671446	2,615309	52,68719
47	3,946915	30,23871	7,362955	7,519938	2,641976	52,23642
48	3,954134	30,13013	7,336499	7,577522	2,633301	52,32254
49	3,987408	30,00617	7,270980	7,688382	2,594716	52,43975
50	3,990199	30,02381	7,272207	7,725085	2,591087	52,38781
51	4,038966	30,24971	7,212804	7,590042	2,586526	52,36092
52	4,049269	30,10902	7,186497	7,689251	2,642159	52,37307
53	4,084015	30,44704	7,171490	7,691645	2,604485	52,08534
54	4,088473	30,43158	7,156091	7,696576	2,626894	52,08886
55	4,127132	30,28777	7,073974	7,726758	2,579496	52,33200
56	4,132922	30,20411	7,072057	7,814385	2,640032	52,26941
57	4,176367	30,70733	7,052033	7,682488	2,659574	51,89857
58	4,184441	30,58941	7,024847	7,739059	2,649372	51,99731
59	4,215003	30,56219	6,974023	7,815329	2,615925	52,03253
60	4,218013	30,56894	6,967258	7,847041	2,613018	52,00375
61	4,259923	30,74242	6,925522	7,745107	2,610166	51,97678
62	4,270120	30,60523	6,902892	7,847654	2,658655	51,98557
63	4,302276	30,94862	6,882978	7,821399	2,626795	51,72021
64	4,307483	30,91232	6,867034	7,830005	2,639772	51,75087
65	4,341745	30,82486	6,808332	7,854213	2,598661	51,91393
66	4,347173	30,74992	6,803129	7,939417	2,631266	51,87627
67	4,386113	31,17887	6,786612	7,824525	2,647334	51,56266
68	4,394822	31,05542	6,759980	7,881591	2,637974	51,66503
69	4,423036	31,09653	6,718952	7,931115	2,608159	51,64525
70	4,426528	31,09121	6,709047	7,959132	2,605988	51,63462
71	4,463579	31,23267	6,678356	7,878767	2,600110	51,61009
72	4,473467	31,10161	6,657782	7,981071	2,638918	51,62062
73	4,503569	31,44005	6,637695	7,940149	2,612611	51,36950
74	4,509460	31,38554	6,621094	7,953017	2,618539	51,42181
75	4,540299	31,34211	6,576625	7,970608	2,583107	51,52755
76	4,545549	31,27289	6,568632	8,049527	2,600032	51,50892
77	4,581061	31,64267	6,555382	7,948496	2,613451	51,24000
78	4,590223	31,51667	6,529804	8,007273	2,605718	51,34054
79	4,616471	31,60548	6,495982	8,036094	2,578566	51,28387
80	4,620509	31,58798	6,484703	8,061683	2,576790	51,28884
81	4,653906	31,70981	6,460957	7,996257	2,567016	51,26596
82	4,663410	31,58548	6,441763	8,095407	2,596755	51,28060
83	4,691886	31,91288	6,423633	8,046998	2,575466	51,04102
84	4,698375	31,84360	6,406469	8,064239	2,576436	51,10926

85	4,726500	31,83519	6,371078	8,076017	2,545907	51,17181
86	4,731697	31,76962	6,361273	8,147369	2,553743	51,16799
87	4,764493	32,09161	6,350702	8,057633	2,564433	50,93562
88	4,773948	31,96524	6,326366	8,118421	2,558443	51,03153
89	4,798602	32,08728	6,298170	8,131326	2,533449	50,94977
90	4,803167	32,05815	6,286206	8,155526	2,531759	50,96835
91	4,833695	32,16777	6,266901	8,100955	2,518867	50,94551
92	4,842800	32,05005	6,248837	8,195073	2,541065	50,96498
93	4,869971	32,36298	6,233365	8,143009	2,524126	50,73652
94	4,876967	32,28240	6,215871	8,164451	2,521749	50,81553
95	4,902918	32,30218	6,186682	8,171255	2,495292	50,84459
96	4,908144	32,23876	6,175872	8,235158	2,497755	50,85245
97	4,938714	32,52170	6,167361	8,154783	2,505543	50,65062
98	4,948324	32,39653	6,144341	8,217205	2,501131	50,74079
99	4,971719	32,54160	6,120704	8,217923	2,478080	50,64169
100	4,976764	32,50187	6,108370	8,241507	2,476253	50,67200
Cholesky Ordering: D(PDRB) D(INF) D(EKS) D(IMP) D(PMB)						

Sumber data diolah EVIEWS 10

Analisis forecast error variance decomposition (FEVD)

dari variabel pembiayaan perbankan syariah pada tabel menunjukkan bahwa yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah pada masa 100 tahun kedepan adalah kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah itu sendiri sebesar 52,38781, yang selanjutnya diikuti kontribusi PDRB sebesar 30,02381, kontribusi Ekspor 7,725085, kontribusi Inflasi sebesar 7,272207 kontribusi yang paling kecil adalah kontribusi variabel Impor sebesar 2,591087 selama 100 tahun kedepan kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah diperkirakan terus menurun hingga periode ke 100 Sedangkan kontribusi PDRB diperkirakan terus meningkat dan kontribusi Ekspor juga mengalami peningkatan hingga akhir periode sementara kontribusi variabel Inflasi diperkirakan juga terus mengalami penurunan hingga akhir periode.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB dengan nilai statistik 2,55435, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahzalena, Y dan Juliansyah, H, (2019), dengan judul Pengaruh Inflasi, pengeluaran pemerintah dan Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dimana hasil penelitiannya bahwa Inflasi memiliki korelasi positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. Kontribusi dan interaksi inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) kontribusi Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) adalah sebesar 4,849231 sementara *Impulse Response Function* (IRF) Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi diperkirakan stabil pada periode ke 50,

3. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB dengan nilai T-statistik -6,34973, hasil penelitian ini didukung oleh Ismadiyah Purwaning Astuti, Fitri Juniwati Ayuningtyas 2018, dengan judul penelitian Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia bahwa bahwa Dalam jangka panjang, jumlah ekspor dan tingkat kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan jumlah impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Hal tersebut

sejalan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak maka di dalam negeri harus memproduksi barang dan jasa lebih banyak juga.

4. Kontribusi Dan Interaksi Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) kontribusi Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) adalah sebesar 18,13549 sementara *Impulse Response Function* (IRF) Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperkirakan stabil pada periode ke 50,

5. Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Impor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB dengan T-statistik 4,73875 hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Poernomo, A., & Winarto, H, (2020) dengan judul Dampak Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Impor juga mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Pertumbuhan ekonomi baik jangka pendek maupun jangka panjang, Akan tetapi pada lag 2 jangka pendek, variabel impor mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

6. Kontribusi Dan Interaksi Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) kontribusi Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) adalah sebesar 18,13549 sementara *Impulse Response Function* (IRF)

Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperkirakan stabil pada periode ke 65.

7. Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Pembiayaan Perbankan Syariah berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai T-statistik -9,61998, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, S., & Suryanto, A, (2022), Dengan judul Penelitian Kontribusi Instrumen Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2021, *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(1), 17-29, Dimana dalam hasil penelitiannya Pembiayaan tidak berpengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek dengan nilai -0,95653 dan 1,30500 di bawah T tabel (2,00000 dan -2,00000), sehingga pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, Hasil uji IRF, variabel pembiayaan merespon negatif oleh pertumbuhan ekonomi, Artinya, seiring dengan pertumbuhan pembiayaan, pertumbuhan ekonomi juga tidak akan berkembang, Berdasarkan hasil analisis FEVD, rata-rata variabel pembiayaan berkontribusi terhadap pembentukan pertumbuhan ekonomi sebesar 20%, Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pembiayaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

8. Kontribusi Dan Interaksi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) adalah sebesar 4,849231 sementara *Impulse Response Function* (IRF) Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperkirakan stabil pada periode ke 75.

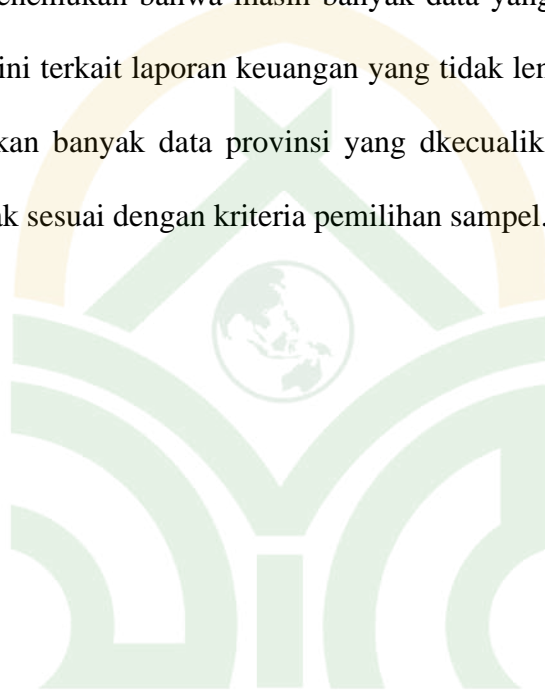
C. Keterbatasan Penelitian

penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang di peroleh sebaik mungkin, Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan, Oleh sebab itu dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan tesis ini ialah sebagai berikut,

1. Keterbatasan kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya dan hasil penelitian itu sendiri, Peneliti sadar akan hal tersebut karena keterbatasan waktu dan juga kesibukan lain yang menyita waktu dan pikiran peneliti, Eksplorasi teori sangat penting dilakukan untuk menambah khasanah keilmuan.
2. Kurangnya fokus dalam melakukan penelitian ini terkait dengan jangka waktu pengumpulan data serta pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti merasa kesulitan sehingga peneliti sadar belum totalitas dalam melakukan penelitain ini.
3. Keterbatasan penggunaan variabel dalam penelitian ini hanya

menggunakan empat variabel independen yaitu inflasi, ekspor, impor dan pembiayaan perbankan syariah sementara banyak lagi variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga peneliti sangat berharap untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain.

4. Keterbatasan SDM yang ahli pada penelitian yang dilakukan peneliti
5. Peneliti menemukan bahwa masih banyak data yang digunakan dalam penelitian ini terkait laporan keuangan yang tidak lengkap, hal tersebut menyebabkan banyak data provinsi yang dkecualikan sebagai sampel karena tidak sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian mengenai Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Inflasi, Ekpor, Impor Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan Pendekatan *Vector Auto Regression* (VAR), kemudian telah di analisa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil VECM jangka panjang dengan variabel PDRB sebagai variabel endogen, variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai T-Statistik 2,55435 , ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai T-statistik -6,34973 variabel impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai T-Statistik 4,73875 dan pembiayaan perbankan syariah berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai T-Statistik sebesar -9,61998.

Sedangkan untuk VECM jangka pendek PDRB sebagai variabel endogen, Inflasi berpengaruh positif dengan T-statistik 6,67356, ekspor berpengaruh negatif dengan nilai T-statistik -7,33196 sedangkan impor dengan nilai T-statistik 7,62995 dan pembiayaan perbankan syariah berpengaruh negatif dengan T-statistik -6,18520, Berdasarkan Analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) dari variabel PDRB

pada tabel menunjukkan bahwa variabel yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap PDRB adalah pada masa 100 tahun kedepan adalah PDRB itu sendiri sebesar 43,91819 , yang diikuti kontribusi pembiayaan perbankan syariah sebesar 26,04675 kemudian kontribusi ekspor sebesar 23,22324, kontribusi impor sebesar 4,822544 dan kontribusi inflasi sebesar 1,989276 Selama 100 tahun kedepan pembiayaan perbankan syariah diperkirakan akan menurun hingga akhir periode sedangkan kontribusi ekspor diperkirakan pada 100 tahun kedepan terus meningkat, kemudian kontribusi impor diperkirakan akan berkurang dan kontribusi inflasi diperkirakan akan terus menurun hingga akhir periode.

Analisis IRF dengan PDRB sebagai response bahwa 100 tahun mendatang, response tertinggi adalah response ekspor, yang diperkirakan akan stabil pada periode 75 . Response tertinggi berikutnya adalah response PDRB terhadap shock pembiayaan perbankan syariah ,inflasi dan impor, Yang masing-masing akan stabil pada periode 75, 50 dan 50.

2. Analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) dari variabel inflasi pada tabel menunjukkan bahwa variabel yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap inflasi pada masa 100 tahun kedepan adalah inflasi itu sendiri dengan kontribusi sebesar 78,17153 kontribusi ekspor sebesar 8,015362 kontribusi impor sebesar 7,547118, PDRB sebesar 4,849231 pembiayaan perbankan

syariah memberikan kontribusi sebesar 1,416755 , selanjutnya selama 100 tahun kedepan kontribusi inflasi diperkirakan akan terus meningkat dari periode 50-100 , sedangkan ekspor terus meningkat dari periode 50 sampai ke 100 sementara kontribusi PDRB, impor diperkirakan terus menurun begitu juga dengan pembiayaan perbankan syariah juga terus menurun hingga period ke 100.

Analisis IRF dengan Inflasi sebagai response bahwa 100 tahun mendatang, response tertinggi adalah response inflasi terhadap inflasi itu sendiri, yang diperkirakan akan stabil pada periode 50, Response tertinggi berikutnya adalah response inflasi terhadap shock ekspor, pembiayaan perbankan syariah, impor dan PDRB, Yang masing-masing diperkirakan stabil pada periode 50.

3. Analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) dari variabel ekspor pada tabel menunjukkan bahwa yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap ekspor pada masa 100 tahun kedepan adalah impor sebesar 28,53495, ekspor itu sendiri dengan kontribusi sebesar 26,71240 kontribusi PDRB 18,39328 dan kontribusi pembiayaan perbankan syariah sebesar 16,75034, selanjutnya selama 100 tahun kedepan kontribusi impor diperkirakan terus meningkat dari periode 50 hingga periode ke 100, kontribusi ekspor diperkirakan terus menurun, kontribusi pembiayaan perbankan syariah terus meningkat hingga periode 100 sementara kontribusi PDRB juga menurun begitu juga dengan kontribusi inflasi juga terus menurun.

Analisis IRF dengan ekspor sebagai response 100 tahun mendatang, response tertinggi adalah response ekspor terhadap inflasi yang diperkirakan stabil pada periode 50. Response tertinggi berikutnya adalah response ekspor terhadap shock PDRB, inflasi, impor dan pembiayaan perbankan syariah, Yang masing-masing diperkirakan stabil periode ke 50 dan 75.

4. Analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) dari variabel impor pada tabel menunjukkan bahwa yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap impor pada masa 100 tahun kedepan adalah impor itu sendiri sebesar 49,09451 selanjutnya kontribusi PDRB sebesar 18,13549 kontribusi ekspor sebesar 16,17582 kontribusi pembiayaan perbankan syariah sebesar 9,495929 dan kontribusi paling sedikit adalah inflasi sebesar 7,098256 selanjutnya selama 100 tahun kedepan kontribusi impor diperkirakan menurun, kontribusi PDRB diperkirakan terus mengalami peningkatan dari periode 50-100, Kontribusi ekspor diperkirakan terus menurun sedangkan kontribusi inflasi di perkirakan juga menurun hingga akhir periode.

Analisis IRF dengan impor sebagai response 100 tahun mendatang, response tertinggi adalah response impor terhadap impor itu sendiri yang diperkirakan stabil pada periode 50. Response tertinggi berikutnya adalah response impor terhadap shock ekspor, PDRB, inflasi dan pembiayaan perbankan syariah 65, 50 dan 60.

5. Analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) dari variabel pembiayaan perbankan syariah pada tabel menunjukkan bahwa yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap pembiayaan perbankan syariah pada masa 100 tahun kedepan adalah kontribusi pembiayaan perbankan syariah itu sendiri sebesar 52,38781 yang selanjutnya diikuti kontribusi PDRB sebesar 30,02381 kontribusi ekspor 7,725085 kontribusi inflasi sebesar 7,272207 kontribusi yang paling kecil adalah kontribusi variabel impor sebesar 2,591087 selama 100 tahun kedepan kontribusi pembiayaan perbankan syariah diperkirakan terus menurun hingga periode ke 100.

Sedangkan kontribusi PDRB diperkirakan terus meningkat dan kontribusi ekspor juga mengalami peningkatan hingga akhir periode sementara kontribusi variabel inflasi diperkirakan juga terus mengalami penurunan hingga akhir periode, Analisis IRF dengan pembiayaan perbankan syariah sebagai response 100 tahun mendatang, response tertinggi adalah response pembiayaan perbankan syariah terhadap ekspor yang diperkirakan stabil pada periode 50. Response tertinggi berikutnya adalah response pembiayaan perbankan syariah terhadap *shock* PDRB, inflasi, impor, yang masing-masing stabil pada periode 75 dan 50.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Berdasarkan analisis VECM jangka panjang PDRB sebagai variabel endogen dalam penelitian ini, Inflasi berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi , Pertumbuhan ekonomi secara sederhana didefinisikan sebagai proses peningkatan output perkapita dalam jangka panjang, Tekanannya dititik beratkan pada tiga aspek, yaitu proses, peningkatan output per kapita dan dalam jangka panjang, Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses, bukan gambaran ekonomi suatu saat (*one shoot*), Di sini terlihat adanya aspek dinamis dari perekonomian, yaitu memandang perekonomian sebagai sesuatu yang berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.

Pembangunan dan pertumbuhan adalah dua hal yang berbeda, Masing-masing pengertian mengandung makna, implikasi, dan ratifikasi yang berbeda satu dari yang lainnya, Oleh karena itu, perlu dijelaskan sejak awal mengenai perbedaan antara pengertian pertumbuhan dan pembangunan, Pertumbuhan ekonomi bersangkutan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat, Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan, Dalam pertumbuhan ekonomi, biasanya ditelaah proses produksi yang melibatkan sejumlah jenis produk dengan menggunakan sejumlah sarana produksi tertentu,⁵⁰

Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) kontribusi Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) adalah sebesar 4,849231

⁵⁰ Rustandi, C. (2022). *Pengaruh Investasi Swasta, Investasi Pemerintah, Kinerja , Dan Kinerja Impor Terhadap Pertumbuhan Industri Manufaktur Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Kebijakan Fiskal Sebagai Variabel Moderasi* (Doctoral Dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).

semntara *Impulse Response Function* (IRF) Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi diperkirakan stabil pada periode ke 50.

Dapat dikatakan bahwa inflasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, Philips menyatakan bahwa Inflasi yang tinggi secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat pengangguran, Pendapat ini didukung pula oleh para tokoh perspektif strukturan dan Keynesian yang mempercayai inflasi tidak berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi, sedangkan pandangan monetaris berpendapat bahwa inflasi berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi.

Implikasi dari temuan ini memberikan pilihan bagi pembuat kebijakan untuk mencapai pengangguran yang rendah dengan membiarkan inflasi tinggi, atau memelihara inflasi yang rendah sambil menghadapi pengangguran yang tinggi,⁵¹ Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan mendorong produktivitas dan tingkat output dan evolusi produktivitas faktor total, , Implikasi kebijakan dari hasil ini adalah fakta bahwa meskipun inflasi yang moderat mendorong pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat menyerap ke dalam inflasi oleh *overheating* yang ekonomi.

⁵¹ Arko Pujadi, Inflasi Teori Dan Kebijakan, *Jurnal Diversitas*, 2.2 (2022), .Hlm. 73-77.

Sementara itu di pihak lain, pembangunan mengandung arti yang lebih luas, Peningkatan produksi memang merupakan satu ciri pokok dalam proses pembangunan, Di antaranya, selain peningkatan volume produksi, proses pembangunan juga meliputi perubahan komposisi produksi, perubahan cara penggunaan (alokasi) sumber daya produksi di antara berbagai sektor kegiatan ekonomi, dan cara pembagiannya (pendistribusian).

- 2, Berdasarkan VECM jangka panjang PDRB sebagai variabel endogen, Ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Kegiatan Ekspor dan Impor dimulai ketika banyak ahli-ahli ekonomi yang saling merumuskan konsep mengenai perdagangan bebas, Menurut mereka dengan adanya perdagangan bebas maka akan mendorong peningkatan konsumsi dan keuntungan, Pemikiran mengenai hal tersebut pertama kali dirumuskan oleh Adam Smith yang kemudian dikembangkan oleh David Ricardo.

Menurut David Ricardo dalam Lindert dan Kindleberger alasan utama yang mendorong terjadinya perdagangan internasional adalah adanya perbedaan keunggulan komparatif dalam menghasilkan suatu barang, Dalam teori keunggulan komparatif dijelaskan bahwa meskipun salah satu negara memiliki keunggulan absolut atas dua jenis barang atau komoditi, perdagangan internasional masih dapat berlangsung, Hal ini dapat terjadi apabila negara tersebut melakukan spesialisasi terhadap barang atau jasa yang memiliki biaya peluang lebih rendah jika

dibandingkan dengan negara lain, Dengan demikian, suatu negara akan mengekspor barang yang lebih murah untuk diproduksi dan mengimpor barang yang lebih mahal untuk diproduksi.

Dengan kegiatan ekspor yang terus berlanjut, negara akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal, Proses produksi membutuhkan impor bahan baku dan barang modal untuk menciptakan nilai tambah, Ekspor terjadi terutama karena permintaan domestik untuk barang dan jasa terpenuhi, atau karena barang dan jasa tersebut bersaing dalam harga dan kualitas dengan produk serupa di pasar internasional, Dengan demikian, ekspor memberikan pemasukan devisa bagi negara yang bersangkutan yang kemudian akan digunakan untuk membiayai kebutuhan impor maupun pembiayaan program pembangunan di dalam negeri.

Dari adanya kegiatan ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal, Impor bahan baku dan barang modal diperlukan dalam proses produksi guna membentuk nilai tambah, Secara keseluruhan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto.

- 3, Berdasarkan VECM jangka panjang Impor berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi ,(PDRB) adalah sebesar 18,13549

sementara *Impulse Response Function* (IRF) Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperkirakan stabil pada periode ke 65.

Implikasi Kebijakan perdagangan luar negeri atas ekspor dan impor Pemerintah diarahkan untuk mendukung upaya peningkatan daya saing global produk Indonesia serta meningkatkan peranan ekspor dalam memacu pertumbuhan ekonomi, Kebijakan untuk mendukung peningkatan ekspor tersebut diantaranya penyederhanaan prosedur kepabeanan, peningkatan frekuensi dan optimalisasi upaya diplomasi perdagangan baik bilateral maupun multilateral, serta mengurangi secara bertahap hambatan-hambatan dalam perdagangan luar negeri sesuai dengan komitmen internasional dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Selain kebijakan ekspor, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan di bidang impor yang diarahkan untuk menunjang dan mendukung pertumbuhan industri dalam negeri khususnya yang berorientasi ekspor dengan menjaga tersedianya kebutuhan barang dan jasa, dan meningkatkan pendayagunaan devisa dalam menjaga keseimbangan neraca pembayaran.

Upaya pemerintah meningkatkan nilai ekspor dengan mengeluarkan serangkaian kebijaksanaan tersebut kebanyakan membuahkan hasil,⁵² Seiring dengan semakin meningkatnya jalan

⁵²Revita Yuni and Dedi Lanova Hutabarat, 'Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019', *Niagawan*, 10.1 (2021), 62–69.

perekonomian dengan tingkatan yang lebih modern, Perekonomian yang berkembang ini membuat munculnya perekonomian syariah.⁵³

Berdasarkan VECM jangka panjang pembiayaan perbankan syariah berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi, Berdasarkan analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) adalah sebesar 4,849231 sementara *Impulse Response Function* (IRF) Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperkirakan stabil pada periode ke 75. Sektor keuangan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, serta berperan penting dalam mendorong perkembangan di berbagai sektor ekonomi⁵⁴ Implikasi kebijakan yang dilakukan Setiap Negara berguna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih tinggi dengan mendorong perkembangan di sektor keuangan, Sektor keuangan di Indonesia sendiri masih didominasi oleh sektor perbankan, sehingga segala sumber pembiayaan pembangunan dan perekonomian negara bergantung dari perbankan.

⁵³Dimas Andhio Sunaryo and Rahmatina Awaliah Kasri, 'Hubungan Industri Keuangan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), Hlm. 15655-15682)..

⁵⁴ Dhoya Safira Tresna Lestari and Muhammad Hamdan Ainulyaqin, 'Program Industrialisasi Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Di Masyarakat: Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.1 (2022), Hlm.288-297) <<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4077>>.

Disamping itu pertumbuhan industri keuangan syariah menunjukkan pertumbuhan yang positif, Jika dibandingkan dengan pertumbuhan industri keuangan konvensional, industri keuangan syariah tumbuh secara pesat, Industri keuangan syariah khususnya perbankan syariah relatif lebih tahan terhadap gejolak krisis dibandingkan dengan industri perbankan konvensional,⁵⁵ Perbankan syariah diharapkan dapat menggerakkan perekonomian nasional yang terdiri dari sektor riil dan sektor keuangan, Perkembangan perbankan syariah yang sangat pesat mengejutkan para pengamat perbankan konvensional, Pembiayaan bank syariah berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang,⁵⁶

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah mengalami peningkatan sejak diberlakukannya Undang – Undang No, 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, membuat perkembangan industri syariah memiliki landasan hukum yang memadai serta mendorong pertumbuhan ekonomi semakin cepat, Salah satu implikasinya terhadap

⁵⁵Rahmah Yulianti and Cut Hamdiah, 'Memetik Hikmah Dan Menangkap Peluang Ekonomi Dan Keuangan Syariah Dari Dampak Krisis Pandemi Covid', *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena InformationCenterfor Indonesian Social Sciences*, 3.1 (2022), 1–142 (p. Hlm. 23-40).

⁵⁶Eva Sofariah, Fatmi Hadiani, and Dadang Hermawan, 'Analisis Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2017-2020)', *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2.2 (2022), Hlm. 363-369 <<https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.3002>>.

kebijakan adalah perbankan syariah memberikan kontribusi positif bagi stabilitas makroekonomi baik bagi negara berkembang maupun negara maju, Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara peran industri keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam konteks pengelolaan perekonomian makro, meluasnya penggunaan berbagai produk dan instrumen keuangan syariah akan dapat merekatkan hubungan antara sektor keuangan dengan sektor riil serta menciptakan harmonisasi di antara kedua sektor tersebut, Semakin meluasnya penggunaan produk dan instrumen syariah disamping akan mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat juga akan mengurangi transaksi-transaksi yang bersifat spekulatif, sehingga mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kestabilan harga jangka menengah hingga jangka panjang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti disini:

1. Peneliti menyarankan kepada pemerintah untuk menjaga kestabilan harga produk-produk pokok untuk menekan inflasi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang dapat diharapkan pemerintah dapat meningkatkan ekspor, sehingga dengan

meningkatnya nilai ekspor barang-barang maka akan meningkatkan nilai tambah.

3. Pemerintah juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan impor bahan baku atau barang setengah jadi untuk keperluan industri.
4. Pemerintah diharapkan dapat terus memberikan rangsangan dan dorongan yang lebih besar untuk pengembangan pasar keuangan syariah . Mengingat saat ini pembiayaan perbankan syariah masih berpengaruh negatif dan kontribusi yang diberikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih minim. Sehingga disarankan untuk menggunakan instrumen keuangan syariah serta pemberian insentif bagi perusahaan dimungkinkan dalam rangka mengembangkan pasar sukuk dan korporasi.
5. Bagi pengembangan penelitian selanjutnya peneliti berharap menambah variabel lain terkait pertumbuhan ekonomi yang berbasis syariah seperti zakat dan wakaf atau variabel lain dapat dimasukkan kedalam model untuk mengeksplorasi dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian Negara.
6. Pemerintah sebagai otoritas dalam pengembangan Bank Syariah perlu bekerja lebih keras untuk mengembangkan ekonomi dan keuangan Syariah, termasuk Bank Syariah dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendukung. Sehubungan dengan penelitian selanjutnya, data ekonomi Indonesia dan bank syariah perlu lebih

akurat dan membutuhkan waktu lebih lama untuk mendapatkan hasil terbaik.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Astuti, Ismadayanti Purwaning, and Fitri Juniwati Ayuningtyas, Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19.1(2018) <<https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.383>>.
- Baroroh, Hilmy, 'Kinerja Pembiayaan Perbankan Syariah: Indikasi Moral Hazard', *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 01.01 (2020), 39–60
- Basuki, Agus Tri, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016)
- Boone, Louis E, David I, and Kurtz, *Pengantar Bisnis Kontemporer Edisi 11*, Edisi 11 (Jakarta: Salemba Empat, 2007)
- D, Andi Zulfikar, and Azizah Nur Adilah, Konsep Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Islam', *Jurnal Iqtisaduna*, 5.2 (2019), 264–73 <<https://doi.org/DOI:10.24252/iqtisaduna.v5i2.18998>>
- Damanik, Intan Suswita, Darwin Damanik, and Pawan Darasa Panjaitan, 'Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2.1 (2020), 1–11 <<https://doi.org/DOI:10.36985/ekuilnominasi.v2i1.61>>
- Ekananda, Mahyus, *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Bidang Ekonomi, Sosial Dan Bisnis*, 1st edn (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015)
- Efendi, Zainal, *Panduan Praktis Penulisan Skripsi, Tesis Dan Disertasi Kualitatif, Kuantitatif Dan Kepustakaan* (Medan: CV. Mitra, 2012)



- Ekananda, Mahyus, *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Bidang Ekonomi, Sosial Dan Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015)
- El Ayyubi, Salahuddin, and Lucyta Anngraeni, Pengaruh Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Al-Muzara'ah*, 10.2 (2022), 88–106
<<https://doi.org/10.29244/jam.5.2.88-106>>
- Hanifah, Ulfa, Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Akuntansi Bisnis Dan Keuangan, Transekonomika*, 2.6 (2022)
<<https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>>
- Harahap, Darwis, and Ferri Alfadry, *Pengantar Ekonomi Makro* (Padangsidimpuan: Kencana, 2020)
- Husain, Abdullah Abdul, *Ekonomi Islam Prinsip, Dasar Dan Tujuan* (Yogyakarta: Magistara Insania Press, 2004)
- Hodijah, Siti, and Grace Patricia Angelina, Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Management Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10.1 (2021)
<<https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12512>>
- Ismail, *Perbankan Syariah Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Izzuddin, Ahmad Faiz, 'Peran Perbankan Syariah Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Jurnal Khazanah Mustidisiplin*, 1.2 (2020)
<<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl>>
- Kalsum, Umi, Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara, *Jurnal Ekonomikawan*, 17.1 (2017)
<<https://dx.doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1183>>
- Mahzalena, Yuzra, and Hijri Juliansyah, Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2.1 (2019), 37–50



- Michael P, Todaro, and Stephan C Smith, *Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesembilan*, (Jakarta: Erlangga, 2008)
- Naqfi, Syed Haidar, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, 133 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Qardhawi, Yusuf, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- Sukirno, Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Karim, Adiwarman A, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Khalwaty, Tajul, *Inflasi Dan Solusinya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000)
- Manik, Merdita, 'Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23.2 (2022), 13–20
- Mannan, Abdul, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997)
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: PT Raja Grafindo, 2014)
- Mulyani, Reni, Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Inflasi, *Lisyabab Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1.2 (2020), 267–78
- Radoni, Ahmad, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT Bestari Buanamurni, 2008)
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjamahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta, 2011)



- , *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta, 2011)
- Husain, Abdullah Abdul, *Ekonomi Islam Prinsip, Dasar Dan Tujuan* (Yogyakarta: Magistara Insania Press, 2004)
- Sadeq, Abul Hasan Muhammad, *Economic Development in Islam* (Malaysia: Pelanduk Publication, 1991)
- Sasono, Herman Budi, *Manajemen Ekspor Dan Perdagnagan Internasional* (Yogyakarta: ANDI, 2013)
- Siregar, Pardomuan, 'Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Bisnis Net*, 1.1 (2018)
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Suhardi, Aulya Ahmad, and Khairina Tambunan, Cara Mengatasi Inflasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam', *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3.(1) (2022)
- Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah Dan Dasar Kebijakan Cetakan Ketiga, 2nd edn* (Jakarta: Kencana, 2010)
- , *Perkembangan Pemikiran Makroekonomi Dari Modern Klasik Hingga Keynisian* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2008)
- Sumanto, *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian* (Yogyakarta: CAPS, 2014)
- Suparmono, *Pengantar Ekonomi AMkro* (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2018)
- Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi Dan Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Morrisan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012)

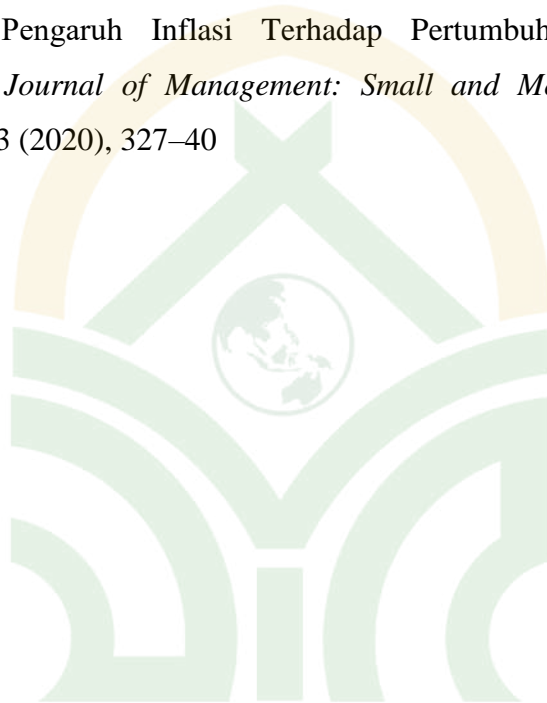


Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam , Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

Rukiah, *Islamic Human Development Index. Pendekatan Kontribusi Dan Interaksi Dengan Variabel- Variabel Makroekonomi Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2021)

Tanjung, Hendri, and Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013)

Veronika, Erika, 'Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13.3 (2020), 327–40





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : MAISARAH LUBIS
Tempat/ tanggal lahir : Hutapungkut Tonga, 05 juni 1996
Alamat : Hutapungkut Tonga, Kec. Kotanopan, Kab.
Mandailing Natal
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Hp : 082163594915
Email : lubismaisarah774@gmail.com
Motto hidup : Sesungguhnya Di Setiap Kesulitan Pasti Ada
Kemudahan
Nama orang tua
Ayah : Mahyudin Lubis
Ibu : Hanifah Nasution
Pekerjaan orang tua
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Pensiunan PNS

Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2003-2009 : SD N 144458 Hutapungkut
Tahun 2009-2012 : SMP Negeri 3 Kotanopan
Tahun 2012-2015 : SMA Negeri 1 Kotanopan
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (S1) Jurusan perbankan syariah
IAIN Padangsidimpuan
Tahun 2020-sekarang : Mahasiswa Aktif Pascasarjana IAIN
Padangsidimpuan atau sedang peralihan menuju
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Prestasi Akademik

Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Margin *Murabahah* Dan Pembiayaan
Murabahah Terhadap Laba Pada PT. Bank
Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sindanglaya
Kotanopan.



DAFTAR LAMPIRAN

Vector Error Correction Estimates

Date: 10/02/22 Time: 15:19

Sample (adjusted): 8 100

Included observations: 93 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1
D(PDRB(-1))	1.000000
D(INF(-1))	0.434348 (0.17004) [2.55435]
D(EKS(-1))	-0.391991 (0.06173) [-6.34973]
D(IMP(-1))	0.325842 (0.06876) [4.73875]
D(PMB(-1))	-0.913925 (0.09500) [-9.61998]
C	0.060622



Error Correction:	D(PDRB,2)	D(INF,2)	D(EKS,2)	D(IMP,2)	D(PMB,2)
CointEq1	-2.480479 (0.33619) [-7.37823]	-0.576846 (0.31637) [-1.82332]	2.862086 (1.47848) [1.93583]	2.914377 (1.59316) [1.82930]	-0.706209 (0.89058) [-0.79298]
D(PDRB(-1),2)	1.086871 (0.27342) [3.97504]	0.473344 (0.25731) [1.83961]	-2.828742 (1.20245) [-2.35248]	-3.321136 (1.29572) [-2.56315]	0.753579 (0.72431) [1.04041]
D(PDRB(-2),2)	0.523506 (0.21169) [2.47299]	0.378852 (0.19921) [1.90176]	-2.714519 (0.93096) [-2.91582]	-3.690888 (1.00317) [-3.67921]	0.726388 (0.56077) [1.29533]
D(PDRB(-3),2)	0.080794 (0.15097) [0.53517]	0.317235 (0.14207) [2.23294]	-1.383834 (0.66393) [-2.08431]	-2.002660 (0.71543) [-2.79925]	0.661692 (0.39992) [1.65455]
D(PDRB(-4),2)	0.116249 (0.10543) [1.10258]	0.238715 (0.09922) [2.40595]	-0.544262 (0.46367) [-1.17381]	-1.671294 (0.49964) [-3.34502]	0.292123 (0.27930) [1.04593]
D(PDRB(-5),2)	-0.295231 (0.07842) [-3.76497]	0.140266 (0.07379) [1.90080]	-0.354390 (0.34485) [-1.02766]	-1.339976 (0.37160) [-3.60595]	-0.117560 (0.20772) [-0.56594]
D(INF(-1),2)	1.070062 (0.16034) [6.67356]	-0.936484 (0.15089) [-6.20632]	-1.792408 (0.70515) [-2.54187]	-1.691762 (0.75985) [-2.22644]	0.640636 (0.42476) [1.50825]



D(INF(-2),2)	0.682711 (0.20103) [3.39610]	-0.946704 (0.18918) [-5.00431]	-1.955406 (0.88407) [-2.21182]	-2.473294 (0.95265) [-2.59623]	0.804672 (0.53253) [1.51104]
D(INF(-3),2)	0.178518 (0.21077) [0.84698]	-0.607279 (0.19835) [-3.06172]	-1.861667 (0.92691) [-2.00846]	-3.121374 (0.99881) [-3.12508]	0.208770 (0.55834) [0.37392]
D(INF(-4),2)	-0.030272 (0.18242) [-0.16594]	-0.358282 (0.17167) [-2.08702]	-1.769788 (0.80226) [-2.20601]	-2.288665 (0.86449) [-2.64742]	-0.120599 (0.48325) [-0.24956]
D(INF(-5),2)	-0.176440 (0.11969) [-1.47410]	-0.172563 (0.11264) [-1.53201]	-1.010650 (0.52638) [-1.91999]	-1.868665 (0.56721) [-3.29446]	-0.098613 (0.31707) [-0.31101]
D(EKS(-1),2)	-0.888810 (0.12122) [-7.33196]	-0.206611 (0.11408) [-1.81113]	-0.752694 (0.53311) [-1.41188]	0.797688 (0.57447) [1.38857]	-0.192056 (0.32113) [-0.59807]
D(EKS(-2),2)	-0.673384 (0.10540) [-6.38891]	-0.127353 (0.09919) [-1.28398]	-0.991534 (0.46352) [-2.13914]	0.467168 (0.49947) [0.93532]	-0.042729 (0.27920) [-0.15304]
D(EKS(-3),2)	-0.391662 (0.08068) [-4.85444]	-0.037262 (0.07593) [-0.49078]	-0.479477 (0.35482) [-1.35134]	0.115499 (0.38234) [0.30208]	0.095083 (0.21373) [0.44488]



D(EKS(-4),2)	-0.174087 (0.05041) [-3.45353]	0.003336 (0.04744) [0.07033]	-0.046669 (0.22168) [-0.21052]	-0.145308 (0.23888) [-0.60829]	0.085314 (0.13353) [0.63889]
D(EKS(-5),2)	-0.039314 (0.02197) [-1.78939]	0.036215 (0.02068) [1.75157]	0.148388 (0.09662) [1.53574]	-0.161874 (0.10412) [-1.55472]	0.005954 (0.05820) [0.10230]
D(IMP(-1),2)	0.842191 (0.11038) [7.62995]	0.189332 (0.10387) [1.82272]	-0.161758 (0.48542) [-0.33323]	-2.238744 (0.52308) [-4.27995]	0.275563 (0.29240) [0.94242]
D(IMP(-2),2)	0.736432 (0.10014) [7.35393]	0.172619 (0.09424) [1.83172]	0.542153 (0.44040) [1.23105]	-1.997699 (0.47456) [-4.20959]	0.226540 (0.26528) [0.85397]
D(IMP(-3),2)	0.520422 (0.08611) [6.04362]	0.127082 (0.08104) [1.56823]	0.733996 (0.37870) [1.93822]	-1.615239 (0.40807) [-3.95823]	0.092011 (0.22811) [0.40336]
D(IMP(-4),2)	0.297336 (0.06242) [4.76360]	0.090881 (0.05874) [1.54720]	0.260347 (0.27450) [0.94844]	-1.281932 (0.29579) [-4.33388]	-0.034504 (0.16535) [-0.20868]
D(IMP(-5),2)	0.086615 (0.03423) [2.53014]	0.010268 (0.03222) [0.31874]	0.032231 (0.15055) [0.21409]	-0.467507 (0.16223) [-2.88178]	-0.089914 (0.09069) [-0.99149]
D(PMB(-1),2)	-1.821690	-0.524737	2.511820	2.548022	-1.722761



	(0.29452)	(0.27716)	(1.29525)	(1.39572)	(0.78020)
	[-6.18520]	[-1.89324]	[1.93926]	[1.82560]	[-2.20809]
D(PMB(-2),2)	-1.404214	-0.502178	1.849583	2.171097	-1.815635
	(0.25962)	(0.24432)	(1.14174)	(1.23031)	(0.68774)
	[-5.40875]	[-2.05545]	[1.61997]	[1.76468]	[-2.64001]
D(PMB(-3),2)	-0.988797	-0.396519	0.854623	1.771645	-1.654983
	(0.20057)	(0.18874)	(0.88204)	(0.95046)	(0.53131)
	[-4.93004]	[-2.10083]	[0.96891]	[1.86399]	[-3.11494]
D(PMB(-4),2)	-0.557031	-0.257363	0.304450	1.166223	-0.990413
	(0.13125)	(0.12351)	(0.57721)	(0.62198)	(0.34769)
	[-4.24404]	[-2.08369]	[0.52745]	[1.87502]	[-2.84859]
D(PMB(-5),2)	-0.296049	-0.092023	-0.093622	0.307182	-0.722732
	(0.06381)	(0.06005)	(0.28063)	(0.30240)	(0.16904)
	[-4.63932]	[-1.53239]	[-0.33361]	[1.01580]	[-4.27544]
C	0.090718	0.021244	-0.147182	-0.171648	0.021586
	(0.07517)	(0.07074)	(0.33059)	(0.35624)	(0.19914)
	[1.20680]	[0.30030]	[-0.44521]	[-0.48184]	[0.10840]
R-squared	0.966250	0.758636	0.932354	0.911985	0.860324
Adj. R-squared	0.952954	0.663553	0.905705	0.877312	0.805300
Sum sq. resids	33.23007	29.42799	642.6796	746.2507	233.1877
S.E. equation	0.709567	0.667741	3.120508	3.362563	1.879667
F-statistic	72.67447	7.978691	34.98712	26.30262	15.63544
Log likelihood	-84.10608	-78.45591	-221.8480	-228.7958	-174.7061



Akaike AIC	2.389378	2.267869	5.351569	5.500984	4.337767
Schwarz SC	3.124649	3.003140	6.086840	6.236255	5.073037
Mean dependent	-0.025962	0.001500	-0.143308	0.036811	-0.005379
S.D. dependent	3.271393	1.151198	10.16206	9.599950	4.259884

Determinant resid covariance (dof adj.)	40.87772
Determinant resid covariance	7.358539
Log likelihood	-752.6140
Akaike information criterion	19.19600
Schwarz criterion	23.00851
Number of coefficients	140

STABILITAS VAR

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: D(PDRB) D(INF)

D(EKS) D(IMP) D(PMB)

Exogenous variables: C

Lag specification: 1 5

Date: 10/02/22 Time: 15:50

Root	Modulus
-0.985703	0.985703
-0.299902 - 0.929743i	0.976916
-0.299902 + 0.929743i	0.976916
-0.968261	0.968261
-0.755310 - 0.547999i	0.933165
-0.755310 + 0.547999i	0.933165
-0.730267 - 0.543478i	0.910307
-0.730267 + 0.543478i	0.910307



0.333226 + 0.833709i	0.897837
0.333226 - 0.833709i	0.897837
0.673567 + 0.579000i	0.888219
0.673567 - 0.579000i	0.888219
0.351181 + 0.790591i	0.865079
0.351181 - 0.790591i	0.865079
-0.252714 - 0.808778i	0.847341
-0.252714 + 0.808778i	0.847341
-0.304157 + 0.768809i	0.826788
-0.304157 - 0.768809i	0.826788
-0.812342	0.812342
-0.138183 + 0.706710i	0.720093
-0.138183 - 0.706710i	0.720093
0.521723 - 0.450596i	0.689371
0.521723 + 0.450596i	0.689371
0.105597 + 0.667010i	0.675317
0.105597 - 0.667010i	0.675317

No root lies outside the unit circle.

VAR satisfies the stability condition.

PERSAMAAN VECM

Estimation Proc:

EC(C,1) 1 5 D(PDRB) D(INF) D(EKS) D(IMP) D(PMB)

VAR Model:

$$D(PDRB,2) = A(1,1)*(B(1,1)*D(PDRB(-1)) + B(1,2)*D(INF(-1)) + B(1,3)*D(EKS(-1)) + B(1,4)*D(IMP(-1)) + B(1,5)*D(PMB(-1)) + B(1,6)) + C(1,1)*D(PDRB(-1),2) + C(1,2)*D(PDRB(-2),2) + C(1,3)*D(PDRB(-3),2) + C(1,4)*D(PDRB(-4),2) + C(1,5)*D(PDRB(-5),2) + C(1,6)*D(INF(-1),2) + C(1,7)*D(INF(-2),2) + C(1,8)*D(INF(-3),2) + C(1,9)*D(INF(-4),2) + C(1,10)*D(INF(-5),2) + C(1,11)*D(EKS(-1),2) + C(1,12)*D(EKS(-2),2) + C(1,13)*D(EKS(-3),2) + C(1,14)*D(EKS(-4),2) + C(1,15)*D(EKS(-5),2) + C(1,16)*D(IMP(-1),2) + C(1,17)*D(IMP(-2),2) + C(1,18)*D(IMP(-3),2) + C(1,19)*D(IMP(-4),2) + C(1,20)*D(IMP(-5),2) + C(1,21)*D(PMB(-1),2) + C(1,22)*D(PMB(-2),2) + C(1,23)*D(PMB(-3),2) + C(1,24)*D(PMB(-4),2) + C(1,25)*D(PMB(-5),2) + C(1,26)$$

$$D(INF,2) = A(2,1)*(B(1,1)*D(PDRB(-1)) + B(1,2)*D(INF(-1)) + B(1,3)*D(EKS(-1)) + B(1,4)*D(IMP(-1)) + B(1,5)*D(PMB(-1)) + B(1,6)) + C(2,1)*D(PDRB(-1),2) + C(2,2)*D(PDRB(-2),2) + C(2,3)*D(PDRB(-3),2) +$$



$$C(2,4)*D(PDRB(-4),2) + C(2,5)*D(PDRB(-5),2) + C(2,6)*D(INF(-1),2) + C(2,7)*D(INF(-2),2) + C(2,8)*D(INF(-3),2) + C(2,9)*D(INF(-4),2) + C(2,10)*D(INF(-5),2) + C(2,11)*D(EKS(-1),2) + C(2,12)*D(EKS(-2),2) + C(2,13)*D(EKS(-3),2) + C(2,14)*D(EKS(-4),2) + C(2,15)*D(EKS(-5),2) + C(2,16)*D(IMP(-1),2) + C(2,17)*D(IMP(-2),2) + C(2,18)*D(IMP(-3),2) + C(2,19)*D(IMP(-4),2) + C(2,20)*D(IMP(-5),2) + C(2,21)*D(PMB(-1),2) + C(2,22)*D(PMB(-2),2) + C(2,23)*D(PMB(-3),2) + C(2,24)*D(PMB(-4),2) + C(2,25)*D(PMB(-5),2) + C(2,26)$$

$$D(EKS,2) = A(3,1)*(B(1,1)*D(PDRB(-1)) + B(1,2)*D(INF(-1)) + B(1,3)*D(EKS(-1)) + B(1,4)*D(IMP(-1)) + B(1,5)*D(PMB(-1)) + B(1,6)) + C(3,1)*D(PDRB(-1),2) + C(3,2)*D(PDRB(-2),2) + C(3,3)*D(PDRB(-3),2) + C(3,4)*D(PDRB(-4),2) + C(3,5)*D(PDRB(-5),2) + C(3,6)*D(INF(-1),2) + C(3,7)*D(INF(-2),2) + C(3,8)*D(INF(-3),2) + C(3,9)*D(INF(-4),2) + C(3,10)*D(INF(-5),2) + C(3,11)*D(EKS(-1),2) + C(3,12)*D(EKS(-2),2) + C(3,13)*D(EKS(-3),2) + C(3,14)*D(EKS(-4),2) + C(3,15)*D(EKS(-5),2) + C(3,16)*D(IMP(-1),2) + C(3,17)*D(IMP(-2),2) + C(3,18)*D(IMP(-3),2) + C(3,19)*D(IMP(-4),2) + C(3,20)*D(IMP(-5),2) + C(3,21)*D(PMB(-1),2) + C(3,22)*D(PMB(-2),2) + C(3,23)*D(PMB(-3),2) + C(3,24)*D(PMB(-4),2) + C(3,25)*D(PMB(-5),2) + C(3,26)$$

$$D(IMP,2) = A(4,1)*(B(1,1)*D(PDRB(-1)) + B(1,2)*D(INF(-1)) + B(1,3)*D(EKS(-1)) + B(1,4)*D(IMP(-1)) + B(1,5)*D(PMB(-1)) + B(1,6)) + C(4,1)*D(PDRB(-1),2) + C(4,2)*D(PDRB(-2),2) + C(4,3)*D(PDRB(-3),2) + C(4,4)*D(PDRB(-4),2) + C(4,5)*D(PDRB(-5),2) + C(4,6)*D(INF(-1),2) + C(4,7)*D(INF(-2),2) + C(4,8)*D(INF(-3),2) + C(4,9)*D(INF(-4),2) + C(4,10)*D(INF(-5),2) + C(4,11)*D(EKS(-1),2) + C(4,12)*D(EKS(-2),2) + C(4,13)*D(EKS(-3),2) + C(4,14)*D(EKS(-4),2) + C(4,15)*D(EKS(-5),2) + C(4,16)*D(IMP(-1),2) + C(4,17)*D(IMP(-2),2) + C(4,18)*D(IMP(-3),2) + C(4,19)*D(IMP(-4),2) + C(4,20)*D(IMP(-5),2) + C(4,21)*D(PMB(-1),2) + C(4,22)*D(PMB(-2),2) + C(4,23)*D(PMB(-3),2) + C(4,24)*D(PMB(-4),2) + C(4,25)*D(PMB(-5),2) + C(4,26)$$

$$D(PMB,2) = A(5,1)*(B(1,1)*D(PDRB(-1)) + B(1,2)*D(INF(-1)) + B(1,3)*D(EKS(-1)) + B(1,4)*D(IMP(-1)) + B(1,5)*D(PMB(-1)) + B(1,6)) + C(5,1)*D(PDRB(-1),2) + C(5,2)*D(PDRB(-2),2) + C(5,3)*D(PDRB(-3),2) + C(5,4)*D(PDRB(-4),2) + C(5,5)*D(PDRB(-5),2) + C(5,6)*D(INF(-1),2) + C(5,7)*D(INF(-2),2) + C(5,8)*D(INF(-3),2) + C(5,9)*D(INF(-4),2) + C(5,10)*D(INF(-5),2) + C(5,11)*D(EKS(-1),2) + C(5,12)*D(EKS(-2),2) + C(5,13)*D(EKS(-3),2) + C(5,14)*D(EKS(-4),2) + C(5,15)*D(EKS(-5),2) + C(5,16)*D(IMP(-1),2) + C(5,17)*D(IMP(-2),2) + C(5,18)*D(IMP(-3),2) + C(5,19)*D(IMP(-4),2) + C(5,20)*D(IMP(-5),2) + C(5,21)*D(PMB(-1),2) + C(5,22)*D(PMB(-2),2) + C(5,23)*D(PMB(-3),2) + C(5,24)*D(PMB(-4),2) + C(5,25)*D(PMB(-5),2) + C(5,26)$$

VAR Model - Substituted Coefficients:

$$D(PDRB,2) = - 2.48047906499*(D(PDRB(-1)) + 0.434347723275*D(INF(-1)) - 0.391990878785*D(EKS(-1)) + 0.325842471066*D(IMP(-1)) - 0.913924739843*D(PMB(-1)) + 0.0606220002178) + 1.0868709022*D(PDRB(-1),2) + 0.523506473088*D(PDRB(-2),2) + 0.0807944152985*D(PDRB(-3),2) + 0.116248648004*D(PDRB(-4),2) - 0.295231276967*D(PDRB(-5),2) + 1.07006192858*D(INF(-1),2) + 0.682710602482*D(INF(-2),2) + 0.178517923981*D(INF(-3),2) - 0.0302716432826*D(INF(-4),2) - 0.176439957081*D(INF(-5),2) - 0.888809957908*D(EKS(-1),2) - 0.673384232045*D(EKS(-2),2) - 0.391662246795*D(EKS(-3),2) - 0.174087375282*D(EKS(-4),2) - 0.0393144927959*D(EKS(-5),2) + 0.842190596832*D(IMP(-1),2) + 0.736432474255*D(IMP(-2),2) + 0.520422183097*D(IMP(-3),2) + 0.297335635553*D(IMP(-4),2) + 0.0866153536836*D(IMP(-5),2) - 1.82168988558*D(PMB(-1),2) - 1.40421359976*D(PMB(-2),2) - 0.988797444682*D(PMB(-3),2) - 0.557030724409*D(PMB(-4),2) - 0.296049092238*D(PMB(-5),2) + 0.0907182788885$$

$$D(INF,2) = - 0.576846346036*(D(PDRB(-1)) + 0.434347723275*D(INF(-1)) - 0.391990878785*D(EKS(-1)) + 0.325842471066*D(IMP(-1)) - 0.913924739843*D(PMB(-1)) + 0.0606220002178) + 0.473344021166*D(PDRB(-1),2) + 0.378852470143*D(PDRB(-2),2) + 0.317234551327*D(PDRB(-3),2) + 0.238715051729*D(PDRB(-4),2) + 0.140265891322*D(PDRB(-5),2) - 0.936483953282*D(INF(-1),2) - 0.946704169503*D(INF(-2),2) - 0.607279187265*D(INF(-3),2) - 0.358281642589*D(INF(-4),2) - 0.172563193487*D(INF(-5),2) - 0.206610672406*D(EKS(-1),2) - 0.127352788675*D(EKS(-2),2) - 0.0372624424774*D(EKS(-3),2) + 0.00333616913728*D(EKS(-4),2) + 0.0362152730531*D(EKS(-5),2) + 0.189332024322*D(IMP(-1),2) + 0.172618505067*D(IMP(-2),2) + 0.127082001455*D(IMP(-3),2) + 0.0908810041729*D(IMP(-4),2) + 0.0102683043423*D(IMP(-5),2) - 0.524737117678*D(PMB(-1),2) - 0.502178175716*D(PMB(-2),2) - 0.396518802387*D(PMB(-3),2) - 0.257363355381*D(PMB(-4),2) - 0.0920225454932*D(PMB(-5),2) + 0.021243846391$$



$$\begin{aligned}
 D(EKS,2) = & 2.86208560743*(D(PDRB(-1)) + 0.434347723275*D(INF(-1)) - 0.391990878785*D(EKS(-1)) \\
 & + 0.325842471066*D(IMP(-1)) - 0.913924739843*D(PMB(-1)) + 0.0606220002178) - \\
 & 2.82874153073*D(PDRB(-1),2) - 2.71451871459*D(PDRB(-2),2) - 1.38383367635*D(PDRB(-3),2) - \\
 & 0.544262494277*D(PDRB(-4),2) - 0.354390090054*D(PDRB(-5),2) - 1.79240823582*D(INF(-1),2) - \\
 & 1.95540569494*D(INF(-2),2) - 1.86166713757*D(INF(-3),2) - 1.76978831011*D(INF(-4),2) - \\
 & 1.01065037176*D(INF(-5),2) - 0.752694373294*D(EKS(-1),2) - 0.991533601216*D(EKS(-2),2) - \\
 & 0.47947740546*D(EKS(-3),2) - 0.0466685046612*D(EKS(-4),2) + 0.148387985707*D(EKS(-5),2) - \\
 & 0.161758256896*D(IMP(-1),2) + 0.542152940104*D(IMP(-2),2) + 0.733996262255*D(IMP(-3),2) + \\
 & 0.260347160409*D(IMP(-4),2) + 0.0322312883493*D(IMP(-5),2) + 2.51181986288*D(PMB(-1),2) + \\
 & 1.84958339309*D(PMB(-2),2) + 0.854622594233*D(PMB(-3),2) + 0.304450081385*D(PMB(-4),2) - \\
 & 0.0936220368626*D(PMB(-5),2) - 0.147181508199
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 D(IMP,2) = & 2.91437708233*(D(PDRB(-1)) + 0.434347723275*D(INF(-1)) - 0.391990878785*D(EKS(-1)) \\
 & + 0.325842471066*D(IMP(-1)) - 0.913924739843*D(PMB(-1)) + 0.0606220002178) - \\
 & 3.32113648159*D(PDRB(-1),2) - 3.69088829659*D(PDRB(-2),2) - 2.0026602726*D(PDRB(-3),2) - \\
 & 1.67129366882*D(PDRB(-4),2) - 1.33997626588*D(PDRB(-5),2) - 1.6917617962*D(INF(-1),2) - \\
 & 2.47329386403*D(INF(-2),2) - 3.12137432616*D(INF(-3),2) - 2.28866548803*D(INF(-4),2) - \\
 & 1.86866479836*D(INF(-5),2) + 0.797688345229*D(EKS(-1),2) + 0.467167973691*D(EKS(-2),2) + \\
 & 0.11549885216*D(EKS(-3),2) - 0.145308446768*D(EKS(-4),2) - 0.161874382855*D(EKS(-5),2) - \\
 & 2.23874427552*D(IMP(-1),2) - 1.99769940595*D(IMP(-2),2) - 1.61523860537*D(IMP(-3),2) - \\
 & 1.28193165942*D(IMP(-4),2) - 0.46750692281*D(IMP(-5),2) + 2.5480219996*D(PMB(-1),2) + \\
 & 2.17109741718*D(PMB(-2),2) + 1.77164450622*D(PMB(-3),2) + 1.16622293861*D(PMB(-4),2) + \\
 & 0.307181673475*D(PMB(-5),2) - 0.17164801972
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 D(PMB,2) = & - 0.706208594712*(D(PDRB(-1)) + 0.434347723275*D(INF(-1)) - 0.391990878785*D(EKS(-1)) \\
 & + 0.325842471066*D(IMP(-1)) - 0.913924739843*D(PMB(-1)) + 0.0606220002178) + \\
 & 0.753579160885*D(PDRB(-1),2) + 0.72638772669*D(PDRB(-2),2) + 0.661691711603*D(PDRB(-3),2) + \\
 & 0.292123449068*D(PDRB(-4),2) - 0.117560404655*D(PDRB(-5),2) + 0.640636040078*D(INF(-1),2) + \\
 & 0.804672456631*D(INF(-2),2) + 0.208770379688*D(INF(-3),2) - 0.120599434192*D(INF(-4),2) - \\
 & 0.098612836756*D(INF(-5),2) - 0.192056438085*D(EKS(-1),2) - 0.0427292182194*D(EKS(-2),2) + \\
 & 0.0950827917744*D(EKS(-3),2) + 0.0853135192031*D(EKS(-4),2) + 0.00595405398177*D(EKS(-5),2) + \\
 & 0.275563067072*D(IMP(-1),2) + 0.226539822506*D(IMP(-2),2) + 0.0920114109577*D(IMP(-3),2) - \\
 & 0.0345040225394*D(IMP(-4),2) - 0.0899137851556*D(IMP(-5),2) - 1.72276119935*D(PMB(-1),2) - \\
 & 1.81563470956*D(PMB(-2),2) - 1.65498342216*D(PMB(-3),2) - 0.990413382146*D(PMB(-4),2) - \\
 & 0.722731880283*D(PMB(-5),2) + 0.021586394381
 \end{aligned}$$

Response of
D(PDRB):

Period	D(PDRB)	D(INF)	D(EKS)	D(IMP)	D(PMB)
1	0.709567	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.236113	0.172444	0.392872	0.097754	0.696356
3	0.140900	-0.074171	0.392673	-0.143498	0.305195
4	0.103350	-0.119529	0.261636	-0.052130	-0.094368
5	0.432017	-0.070544	0.029731	0.115438	-0.052822
6	0.022012	-0.036789	0.126446	-0.110494	0.409791
7	0.314072	0.064065	0.125102	-0.045302	0.041968
8	0.271307	0.085408	0.235356	0.192819	0.183979



9	0.255877	-0.089354	0.211375	-0.076826	0.241335
10	-0.028899	-0.140181	0.270373	-0.153656	0.161862
11	0.502874	0.035661	0.018629	0.038126	-0.039767
12	0.183094	0.038571	0.216598	0.080752	0.386572
13	0.163945	-0.017297	0.241485	-0.077782	0.143236
14	0.143903	-0.015462	0.186360	0.003158	0.056448
15	0.440794	-0.050899	0.090315	0.088243	0.117078
16	0.023973	-0.081242	0.267902	-0.155312	0.360619
17	0.319132	0.031620	0.134131	-0.055695	0.023805
18	0.252081	0.051828	0.176887	0.168999	0.162790
19	0.244369	-0.028882	0.187140	-0.030847	0.208517
20	0.009481	-0.119376	0.267355	-0.129561	0.178225
21	0.491056	0.018718	0.052838	0.045932	0.011688
22	0.141048	0.008441	0.200872	0.038840	0.342009
23	0.199832	-0.019243	0.239188	-0.097217	0.135339
24	0.171129	-0.015594	0.187828	0.017720	0.080568
25	0.399337	-0.007492	0.087114	0.105364	0.134065
26	0.018556	-0.082143	0.281723	-0.138560	0.316273
27	0.349840	0.000687	0.135169	-0.060210	0.037315
28	0.232236	0.031485	0.159147	0.133366	0.177674
29	0.242405	-0.007670	0.189674	-0.027877	0.204346
30	0.039852	-0.101025	0.268384	-0.114474	0.166025
31	0.468065	0.021852	0.066545	0.068165	0.035432
32	0.114230	-0.010444	0.197135	0.019917	0.316660
33	0.232175	-0.026363	0.230917	-0.107357	0.134151
34	0.184971	-0.017741	0.182801	0.024113	0.095496
35	0.375427	0.014168	0.095038	0.097916	0.151246
36	0.015516	-0.081114	0.285603	-0.125769	0.282178
37	0.366058	-0.006800	0.135748	-0.046594	0.042658



38	0.214400	0.016970	0.152245	0.109695	0.189749
39	0.246811	-0.003962	0.192002	-0.034099	0.204573
40	0.063477	-0.086581	0.261302	-0.102201	0.153305
41	0.450655	0.025398	0.075924	0.080263	0.056952
42	0.094803	-0.023545	0.203663	0.004752	0.297713
43	0.253562	-0.027322	0.220573	-0.105359	0.130300
44	0.191925	-0.019793	0.176590	0.029599	0.105937
45	0.361737	0.023166	0.106064	0.083834	0.166346
46	0.016602	-0.079764	0.282803	-0.117154	0.256131
47	0.376582	-0.005887	0.135861	-0.030279	0.048370
48	0.197007	0.005310	0.152625	0.091241	0.197677
49	0.251435	-0.004493	0.193867	-0.041084	0.203215
50	0.082188	-0.075848	0.251055	-0.089565	0.142909
51	0.438027	0.028524	0.083120	0.085409	0.076898
52	0.080643	-0.033087	0.212091	-0.008393	0.282322
53	0.270190	-0.025813	0.210942	-0.097844	0.126068
54	0.193743	-0.021737	0.171721	0.033351	0.114216
55	0.351550	0.026154	0.117125	0.069101	0.177995
56	0.021269	-0.078151	0.277206	-0.110771	0.235225
57	0.384335	-0.001720	0.134944	-0.014613	0.055536
58	0.180344	-0.004197	0.156574	0.075908	0.202652
59	0.256412	-0.006060	0.195395	-0.047134	0.200255
60	0.096931	-0.068400	0.240465	-0.077141	0.135218
61	0.427717	0.031123	0.089415	0.086021	0.094818
62	0.070345	-0.040191	0.219523	-0.019723	0.268985
63	0.284785	-0.022937	0.202439	-0.087666	0.122237
64	0.191924	-0.023463	0.168382	0.035643	0.121437
65	0.343078	0.025940	0.127315	0.055212	0.186537
66	0.028265	-0.076556	0.270780	-0.105482	0.217899



67	0.390083	0.003444	0.133249	-0.000801	0.063885
68	0.164743	-0.011965	0.162236	0.062510	0.205649
69	0.261982	-0.007406	0.196334	-0.051454	0.196021
70	0.108430	-0.063259	0.230545	-0.065321	0.129879
71	0.418569	0.032911	0.095464	0.083660	0.110696
72	0.063039	-0.045715	0.225283	-0.029478	0.257027
73	0.298192	-0.019204	0.194915	-0.076403	0.119164
74	0.187612	-0.024993	0.166478	0.036736	0.128067
75	0.335912	0.024151	0.136372	0.042605	0.192399
76	0.036418	-0.075052	0.264204	-0.100427	0.203245
77	0.394238	0.008521	0.131260	0.010759	0.072983
78	0.150434	-0.018453	0.168621	0.050306	0.207348
79	0.268179	-0.008118	0.196531	-0.053878	0.190950
80	0.117244	-0.059559	0.221699	-0.054369	0.126464
81	0.410063	0.033821	0.101487	0.079425	0.124571
82	0.058098	-0.050161	0.229412	-0.037764	0.246049
83	0.310618	-0.014997	0.188123	-0.064948	0.117020
84	0.181665	-0.026440	0.165849	0.036754	0.134314
85	0.330003	0.021749	0.144261	0.031374	0.196018
86	0.044893	-0.073621	0.257711	-0.095143	0.190743
87	0.397057	0.013050	0.129402	0.020075	0.082401
88	0.137500	-0.024030	0.175132	0.038947	0.208121
89	0.274958	-0.008147	0.195961	-0.054559	0.185468
90	0.123819	-0.056732	0.214057	-0.044459	0.124632
91	0.402012	0.033948	0.107492	0.074052	0.136523
92	0.055035	-0.053807	0.232167	-0.044631	0.235819
93	0.322058	-0.010618	0.181888	-0.053801	0.115835
94	0.174689	-0.027903	0.166299	0.035779	0.140236
95	0.325376	0.019270	0.151018	0.021514	0.197810



96	0.053176	-0.072223	0.251399	-0.089480	0.180095
97	0.398721	0.016883	0.127951	0.027331	0.091794
98	0.125934	-0.028955	0.181414	0.028312	0.208157
99	0.282220	-0.007577	0.194683	-0.053766	0.179918
100	0.128502	-0.054461	0.207617	-0.035682	0.124105

Response of
D(INF):

Period	D(PDRB)	D(INF)	D(EKS)	D(IMP)	D(PMB)
1	-0.106729	0.659157	0.000000	0.000000	0.000000
2	-0.027157	-0.109883	0.056146	0.004265	0.003842
3	0.015778	0.032627	0.124945	-0.017499	-0.041229
4	0.000350	0.239888	0.031658	0.062585	0.042106
5	-0.050243	0.127124	0.003798	0.110574	0.038348
6	0.063415	0.118231	0.110826	-0.207156	0.025553
7	-0.125403	0.135554	-0.036758	0.161883	-0.050451
8	0.036494	0.100450	0.055353	-0.047309	-0.067367
9	-0.072204	0.161899	0.078298	0.010920	0.059274
10	0.016284	0.102617	0.007683	0.058889	0.046498
11	0.005637	0.232386	0.051806	-0.036821	-0.016754
12	-0.055134	0.042016	0.039864	0.045115	-0.012676
13	-0.007511	0.134664	0.080714	-0.038685	-0.021155
14	-0.028169	0.151626	-0.016312	0.044186	0.021776
15	-0.038814	0.126335	0.062925	0.043080	0.008254
16	0.037654	0.160624	0.075533	-0.075765	0.017095
17	-0.072280	0.105540	-0.013152	0.096245	-0.015635
18	0.013648	0.150146	0.075352	-0.023519	-0.022801
19	-0.062853	0.113436	0.042193	-0.002550	0.031423
20	0.021708	0.117319	0.038352	0.028399	0.002388



21	-0.028240	0.192101	0.033407	0.001371	-0.001630
22	-0.035052	0.094013	0.038490	0.031503	0.007903
23	-0.006512	0.133935	0.081718	-0.024227	-0.021526
24	-0.024296	0.137948	-0.012869	0.043370	0.015218
25	-0.034277	0.123301	0.071548	0.006237	0.009099
26	0.012748	0.150877	0.053423	-0.026516	0.003879
27	-0.048149	0.119233	0.009169	0.058329	-0.006433
28	0.002372	0.152914	0.068582	-0.003068	-0.003370
29	-0.057079	0.107671	0.034406	-0.002203	0.011438
30	0.020515	0.132698	0.044774	0.018406	-0.004294
31	-0.035355	0.157556	0.032252	0.012705	0.009005
32	-0.024078	0.117476	0.043813	0.012763	0.008051
33	-0.017812	0.135032	0.067405	-0.003510	-0.019118
34	-0.012239	0.134757	0.003023	0.035914	0.011831
35	-0.039026	0.124981	0.067547	-0.004017	0.008986
36	0.002563	0.142145	0.042096	-0.003451	-0.001767
37	-0.032563	0.127512	0.025023	0.034593	-0.001860
38	-0.007205	0.147143	0.058381	0.007821	0.005533
39	-0.051389	0.113183	0.038432	-0.002187	0.001559
40	0.017264	0.138573	0.042374	0.017358	-0.004750
41	-0.038421	0.140038	0.034710	0.016249	0.011331
42	-0.017419	0.129266	0.046592	0.002595	0.006644
43	-0.024231	0.132350	0.055157	0.008209	-0.014820
44	-0.004652	0.136488	0.017618	0.028878	0.009377
45	-0.044358	0.125829	0.061307	-0.004911	0.008766
46	0.000363	0.137241	0.038653	0.006051	-0.004447
47	-0.026774	0.132121	0.032869	0.023652	-9.83E-05
48	-0.012121	0.141809	0.050581	0.012025	0.009654
49	-0.045831	0.118566	0.044103	-0.002536	-0.002753



50	0.013231	0.140450	0.037919	0.019266	-0.003939
51	-0.039901	0.132404	0.038572	0.015567	0.011318
52	-0.013476	0.134098	0.047387	-0.000940	0.005170
53	-0.027280	0.130256	0.047185	0.013626	-0.011523
54	-0.001203	0.138856	0.027275	0.024237	0.008219
55	-0.047306	0.125415	0.056441	-0.003665	0.008222
56	0.000791	0.135694	0.038200	0.009719	-0.005676
57	-0.026195	0.133747	0.036313	0.019474	0.000981
58	-0.013586	0.138485	0.046368	0.012253	0.011097
59	-0.041994	0.122300	0.047587	-0.001872	-0.004586
60	0.010092	0.140862	0.034477	0.021214	-0.002890
61	-0.040721	0.129389	0.042158	0.013312	0.010827
62	-0.011191	0.135564	0.046873	-0.000866	0.003766
63	-0.028437	0.129386	0.042925	0.015475	-0.009161
64	-0.000326	0.140282	0.032795	0.021455	0.007958
65	-0.048271	0.124838	0.053451	-0.002363	0.007224
66	0.001778	0.135881	0.038292	0.011355	-0.006047
67	-0.027641	0.133620	0.037908	0.018051	0.001935
68	-0.013351	0.136860	0.044580	0.010865	0.011080
69	-0.039678	0.124492	0.048806	-0.000379	-0.005236
70	0.008082	0.140882	0.032734	0.022276	-0.001844
71	-0.041463	0.128303	0.044747	0.010997	0.010258
72	-0.009608	0.135734	0.045830	0.000650	0.002488
73	-0.028807	0.129298	0.041030	0.015739	-0.007376
74	-0.000749	0.140720	0.035662	0.019711	0.008095
75	-0.048025	0.124541	0.051886	-0.001436	0.006000
76	0.002661	0.136640	0.038159	0.012450	-0.005902
77	-0.029629	0.132812	0.038916	0.017405	0.002799
78	-0.012491	0.136232	0.043996	0.009254	0.010346



79	-0.038280	0.125658	0.048638	0.001426	-0.005327
80	0.006825	0.140873	0.032286	0.022509	-0.000849
81	-0.042231	0.127881	0.046367	0.009127	0.009680
82	-0.008214	0.135612	0.044730	0.002472	0.001379
83	-0.029055	0.129521	0.040375	0.015512	-0.005927
84	-0.001640	0.140553	0.037111	0.018415	0.008297
85	-0.047189	0.124532	0.051128	-0.000779	0.004766
86	0.003310	0.137429	0.037744	0.013445	-0.005462
87	-0.031581	0.131904	0.039821	0.016766	0.003547
88	-0.011489	0.136063	0.043853	0.008005	0.009317
89	-0.037359	0.126275	0.047866	0.003175	-0.005170
90	0.005930	0.140885	0.032557	0.022216	8.89E-05
91	-0.042945	0.127620	0.047311	0.007732	0.009083
92	-0.006842	0.135584	0.043735	0.004167	0.000464
93	-0.029455	0.129769	0.040284	0.015240	-0.004673
94	-0.002555	0.140126	0.037918	0.017268	0.008407
95	-0.046154	0.124697	0.050703	-0.000212	0.003640
96	0.003757	0.138076	0.037201	0.014388	-0.004870
97	-0.033330	0.131115	0.040739	0.015945	0.004169
98	-0.010504	0.136059	0.043780	0.007243	0.008210
99	-0.036689	0.126653	0.046963	0.004707	-0.004903
100	0.005162	0.140879	0.033133	0.021654	0.000963

Response of
D(EKS):

Period	D(PDRB)	D(INF)	D(EKS)	D(IMP)	D(PMB)
1	1.274955	0.631373	2.777306	0.000000	0.000000
2	-1.654790	-0.680693	-1.757131	2.428168	-0.162502
3	-0.314984	-0.037535	0.310240	-0.608457	-0.999072



4	0.415690	-0.502382	0.326535	-0.040933	-1.145605
5	0.237078	-0.800259	-1.582812	0.063250	0.587499
6	-0.608480	1.492522	1.024902	0.608957	-0.096672
7	-0.462378	-0.307096	0.104799	1.054216	-0.778744
8	0.558072	-0.385249	0.531529	-0.288800	-0.462057
9	-0.664090	-0.341778	-0.533264	0.902857	0.098359
10	-0.146079	-0.185817	-0.453846	-0.451859	-0.623213
11	0.702016	0.316901	0.953216	0.281405	-0.364187
12	-0.733313	-0.141569	-0.658929	1.462115	-0.080487
13	-0.509042	0.241258	0.418562	-0.375601	-0.391527
14	-0.016064	-0.695699	0.111872	0.543366	-0.885471
15	0.654426	-0.187828	-0.429099	0.046628	0.134566
16	-0.718860	0.467238	0.173780	0.451160	-0.030785
17	-0.304723	-0.196814	0.128368	0.633252	-0.773048
18	0.377111	-0.002975	0.255955	0.090068	-0.520202
19	-0.593184	-0.446429	-0.304939	0.854128	0.104851
20	-0.169451	-0.042934	0.036676	-0.433422	-0.567840
21	0.392749	0.139210	0.140762	0.555996	-0.356781
22	-0.270813	-0.136475	-0.148739	0.904789	-0.192854
23	-0.548833	0.146370	0.306948	-0.160418	-0.276513
24	-0.136299	-0.540385	-0.063422	0.597795	-0.778771
25	0.544632	0.029665	-0.093270	0.197206	-0.084113
26	-0.691798	0.046551	-0.037575	0.349180	-0.017333
27	-0.110821	-0.091789	0.223900	0.386383	-0.661869
28	0.207292	0.060180	0.007937	0.395197	-0.530044
29	-0.476811	-0.364113	-0.110627	0.654095	0.050057
30	-0.211614	-0.074258	0.209744	-0.285771	-0.521666
31	0.254589	0.028907	-0.174749	0.626354	-0.391469
32	-0.151563	-0.054222	0.037544	0.640391	-0.217884



33	-0.495528	0.022332	0.228590	-0.008894	-0.232097
34	-0.107698	-0.375062	-0.080560	0.525111	-0.720841
35	0.350976	0.076200	-0.025621	0.372940	-0.168057
36	-0.607197	-0.133793	-0.031795	0.245556	-0.059092
37	-0.022037	-0.048908	0.223304	0.280566	-0.587484
38	0.094490	0.049589	-0.126869	0.563674	-0.503454
39	-0.377206	-0.251923	0.020353	0.477505	-0.003319
40	-0.255344	-0.130978	0.225986	-0.117114	-0.505007
41	0.209267	-0.005973	-0.246140	0.619196	-0.413293
42	-0.152072	-0.025148	0.084006	0.509495	-0.202315
43	-0.425079	-0.065544	0.190164	0.074349	-0.238742
44	-0.062876	-0.239819	-0.068313	0.466093	-0.676496
45	0.193767	0.057678	-0.034138	0.488916	-0.191243
46	-0.530566	-0.192773	0.033053	0.170345	-0.121740
47	0.009758	-0.040812	0.168678	0.263100	-0.541004
48	0.037273	0.022039	-0.166972	0.622833	-0.461301
49	-0.319119	-0.167438	0.091709	0.362273	-0.048025
50	-0.277217	-0.169031	0.191130	0.016890	-0.501161
51	0.196385	-0.008016	-0.225963	0.594650	-0.420799
52	-0.193213	-0.032825	0.077685	0.443490	-0.185877
53	-0.356075	-0.110592	0.174169	0.114888	-0.264261
54	-0.030147	-0.152338	-0.061027	0.440851	-0.634102
55	0.086040	0.028287	-0.048275	0.539797	-0.193207
56	-0.475556	-0.201280	0.094563	0.129627	-0.180421
57	0.022087	-0.047558	0.104510	0.283742	-0.513837
58	0.004290	-0.000145	-0.159393	0.623536	-0.419714
59	-0.290327	-0.119372	0.122295	0.297823	-0.084726
60	-0.273765	-0.184203	0.151361	0.107831	-0.500846
61	0.185116	-0.000836	-0.186542	0.575517	-0.416867



62	-0.238110	-0.054137	0.063343	0.404179	-0.177998
63	-0.295249	-0.127796	0.165687	0.135957	-0.293511
64	-0.013783	-0.103296	-0.062533	0.440147	-0.594369
65	0.016729	0.005492	-0.050718	0.545151	-0.189971
66	-0.437658	-0.194674	0.134574	0.116032	-0.227531
67	0.030375	-0.055455	0.051300	0.314987	-0.498199
68	-0.022555	-0.015008	-0.134847	0.599925	-0.383297
69	-0.275408	-0.098750	0.131515	0.264233	-0.116462
70	-0.254531	-0.182535	0.118966	0.167361	-0.500739
71	0.167559	0.005171	-0.152940	0.564393	-0.405085
72	-0.273373	-0.076038	0.056812	0.374291	-0.178513
73	-0.244859	-0.130502	0.155837	0.152213	-0.320776
74	-0.009659	-0.078612	-0.067668	0.450342	-0.558050
75	-0.027949	-0.009484	-0.042437	0.525616	-0.187255
76	-0.409940	-0.186185	0.153519	0.119553	-0.263858
77	0.038771	-0.059099	0.013602	0.345320	-0.487971
78	-0.049677	-0.025796	-0.107891	0.569421	-0.352775
79	-0.264821	-0.093685	0.131616	0.246820	-0.145568
80	-0.229210	-0.171837	0.094062	0.208575	-0.499363
81	0.144956	0.007216	-0.129014	0.557194	-0.388952
82	-0.297305	-0.093568	0.059291	0.348270	-0.185080
83	-0.203927	-0.126842	0.141986	0.169956	-0.344273
84	-0.013126	-0.067251	-0.071845	0.462106	-0.525150
85	-0.058375	-0.019663	-0.028549	0.495922	-0.186819
86	-0.386982	-0.179077	0.157591	0.131991	-0.292135
87	0.046993	-0.058228	-0.011012	0.371280	-0.479230
88	-0.077814	-0.035074	-0.083511	0.539090	-0.327933
89	-0.254164	-0.095348	0.128505	0.237531	-0.173070
90	-0.203992	-0.158039	0.074275	0.240340	-0.496134



91	0.120225	0.005812	-0.112024	0.549923	-0.371279
92	-0.312111	-0.106176	0.067165	0.325317	-0.195389
93	-0.170245	-0.120825	0.124974	0.190394	-0.363702
94	-0.021176	-0.062431	-0.073090	0.471045	-0.495374
95	-0.080703	-0.027763	-0.013206	0.464467	-0.188964
96	-0.365679	-0.173217	0.152930	0.148178	-0.314742
97	0.053755	-0.054483	-0.026594	0.392570	-0.469975
98	-0.105772	-0.043933	-0.062382	0.510950	-0.308295
99	-0.242020	-0.098735	0.124305	0.232759	-0.199144
100	-0.181887	-0.144490	0.057773	0.267268	-0.490997

Response of
D(IMP):

Period	D(PDRB)	D(INF)	D(EKS)	D(IMP)	D(PMB)
1	-0.676395	0.337241	0.911035	3.147317	0.000000
2	-0.598935	-0.625226	-1.254510	-0.907585	-0.180624
3	-0.469239	-0.377314	-0.053064	0.133407	-0.752133
4	0.697752	-0.491608	-1.073894	0.332739	-0.359859
5	-0.684588	0.824201	-0.290181	0.185458	0.883116
6	-0.897734	-0.115855	0.969438	1.554610	-0.689223
7	0.139716	0.190857	-0.675050	0.170679	-0.317156
8	-0.293216	-0.811080	-0.374396	0.423856	0.299149
9	-0.411894	-0.248123	-0.231532	0.065309	-0.369011
10	0.163417	0.368722	-0.556039	-0.063666	-0.260969
11	-0.519260	0.049865	0.227426	2.012288	0.069160
12	-0.653625	0.003247	-0.262992	-0.339298	-0.155308
13	-0.481883	-0.480160	-0.246831	0.389629	-0.310981
14	0.629267	-0.315138	-0.423943	0.638419	-0.336006
15	-0.638370	0.455264	-0.459932	0.030354	0.535536



16	-0.736173	-0.267845	0.274157	0.992075	-0.515473
17	0.194765	0.171287	-0.283313	0.360873	-0.453450
18	-0.562761	-0.430681	-0.554732	0.630776	0.251013
19	-0.425701	-0.268836	0.097612	0.096595	-0.194995
20	0.194232	0.261881	-0.601089	0.159167	-0.318996
21	-0.410116	-0.071612	-0.113891	1.409335	0.070187
22	-0.579257	0.006351	0.033228	-0.088761	-0.177636
23	-0.473589	-0.381507	-0.405194	0.422552	-0.284869
24	0.360921	-0.135310	-0.293415	0.747522	-0.287196
25	-0.592617	0.193090	-0.365799	0.093476	0.382176
26	-0.525498	-0.248042	0.017436	0.632888	-0.407581
27	0.114716	0.152573	-0.224696	0.584224	-0.429928
28	-0.557846	-0.278228	-0.516622	0.588321	0.192853
29	-0.464619	-0.276254	0.164864	0.108714	-0.150789
30	0.135814	0.147482	-0.584051	0.368539	-0.370712
31	-0.351743	-0.048232	-0.247788	1.035244	0.093300
32	-0.542239	-0.047340	0.089786	0.077267	-0.156314
33	-0.390442	-0.271779	-0.415774	0.431134	-0.312626
34	0.171354	-0.065969	-0.290478	0.767607	-0.223403
35	-0.582348	0.019921	-0.255399	0.166202	0.267083
36	-0.389036	-0.191483	-0.106866	0.435756	-0.362102
37	0.028978	0.108660	-0.259098	0.716235	-0.358290
38	-0.503607	-0.184815	-0.416918	0.519450	0.132708
39	-0.495425	-0.258953	0.112608	0.143756	-0.150428
40	0.094755	0.061523	-0.530045	0.503115	-0.381544
41	-0.333341	-0.024612	-0.285584	0.804500	0.106102
42	-0.524496	-0.098686	0.057766	0.172024	-0.139101
43	-0.304509	-0.184658	-0.376096	0.444725	-0.336228
44	0.039749	-0.036493	-0.323509	0.759294	-0.169172



45	-0.582078	-0.078300	-0.171950	0.215742	0.178047
46	-0.299302	-0.148511	-0.172272	0.351830	-0.344345
47	-0.037440	0.063363	-0.303101	0.766483	-0.284365
48	-0.460399	-0.128494	-0.320943	0.464924	0.087132
49	-0.502655	-0.235857	0.035196	0.184516	-0.165139
50	0.065684	0.013080	-0.476292	0.581289	-0.370727
51	-0.342668	-0.019740	-0.286906	0.670212	0.103992
52	-0.502730	-0.132354	0.006653	0.218217	-0.132422
53	-0.240856	-0.127063	-0.336673	0.466869	-0.342942
54	-0.050020	-0.023903	-0.349813	0.736782	-0.127631
55	-0.580581	-0.128381	-0.118045	0.242736	0.110399
56	-0.240980	-0.122601	-0.210858	0.336184	-0.338916
57	-0.087637	0.029379	-0.333770	0.768178	-0.224464
58	-0.434792	-0.100362	-0.250291	0.428051	0.055809
59	-0.488773	-0.213405	-0.032434	0.222696	-0.184043
60	0.040545	-0.008456	-0.436085	0.623670	-0.347818
61	-0.364707	-0.029062	-0.273135	0.592033	0.093214
62	-0.474079	-0.148631	-0.039267	0.239518	-0.136079
63	-0.202377	-0.093202	-0.313136	0.493963	-0.336454
64	-0.110747	-0.019484	-0.358566	0.706409	-0.097213
65	-0.574932	-0.151402	-0.089318	0.256407	0.058566
66	-0.202370	-0.107464	-0.236067	0.354607	-0.336584
67	-0.127662	0.006761	-0.347767	0.746514	-0.179601
68	-0.421595	-0.090761	-0.205254	0.403702	0.033162
69	-0.462520	-0.192963	-0.083176	0.257116	-0.202678
70	0.016324	-0.015459	-0.409781	0.644803	-0.318884
71	-0.389438	-0.044828	-0.253687	0.543256	0.078570
72	-0.441745	-0.152713	-0.075461	0.252234	-0.146670
73	-0.183244	-0.075095	-0.303975	0.520510	-0.321949



74	-0.153092	-0.019618	-0.352304	0.672653	-0.075550
75	-0.565115	-0.160457	-0.078921	0.264504	0.017332
76	-0.175600	-0.097322	-0.253885	0.386017	-0.332844
77	-0.162092	-0.008366	-0.348770	0.716516	-0.146676
78	-0.414510	-0.091158	-0.179332	0.386864	0.014517
79	-0.431668	-0.174957	-0.119739	0.288578	-0.218694
80	-0.007563	-0.016374	-0.393073	0.653259	-0.288093
81	-0.411909	-0.061517	-0.233415	0.509031	0.062506
82	-0.408882	-0.149767	-0.103648	0.264841	-0.160544
83	-0.176814	-0.066130	-0.303263	0.542840	-0.303424
84	-0.184553	-0.022659	-0.337086	0.638734	-0.060524
85	-0.551721	-0.162773	-0.080119	0.271385	-0.016924
86	-0.156254	-0.088929	-0.267301	0.419359	-0.326147
87	-0.193463	-0.019547	-0.341501	0.685541	-0.122435
88	-0.409022	-0.095589	-0.165745	0.374560	-0.002814
89	-0.401297	-0.159518	-0.146763	0.317933	-0.231015
90	-0.030942	-0.015711	-0.381427	0.653784	-0.258072
91	-0.430235	-0.076449	-0.214885	0.482174	0.046086
92	-0.377371	-0.143387	-0.126442	0.280334	-0.174950
93	-0.178211	-0.061929	-0.305851	0.559546	-0.283433
94	-0.209564	-0.027656	-0.318197	0.606605	-0.050569
95	-0.535539	-0.161944	-0.087745	0.279007	-0.046343
96	-0.142125	-0.081042	-0.277924	0.449760	-0.316459
97	-0.222750	-0.028977	-0.329668	0.656359	-0.104419
98	-0.402685	-0.100638	-0.159546	0.365491	-0.019964
99	-0.374073	-0.146517	-0.167951	0.345538	-0.239412
100	-0.053560	-0.015434	-0.371654	0.649057	-0.230271



Response of
D(PMB):

Period	D(PDRB)	D(INF)	D(EKS)	D(IMP)	D(PMB)
1	0.968163	0.253991	0.291950	-0.020396	1.563856
2	0.000436	0.269296	0.254262	0.144624	-0.120948
3	-0.068590	0.026818	0.154672	0.007060	-0.123602
4	0.180489	-0.444091	0.153359	-0.093689	0.120126
5	0.382052	0.052364	-0.005427	-0.000341	0.745354
6	-0.122015	0.323721	-0.095711	-0.056956	-0.059989
7	0.669377	0.227705	0.451722	0.145438	0.625989
8	-0.003236	-0.100525	0.004140	0.053426	0.035791
9	-0.072159	0.030373	0.144072	0.024750	0.265772
10	0.250220	-0.202534	0.155798	-0.181293	0.031654
11	0.638880	0.181189	0.064782	0.005599	0.836882
12	-0.221159	0.236893	0.039050	0.147321	-0.005725
13	0.288206	0.145947	0.288167	0.026493	0.274559
14	0.185935	-0.276281	0.114983	-0.028953	0.043932
15	0.212930	0.085326	0.050299	0.058999	0.602379
16	0.019881	0.065539	0.049580	-0.206046	0.084681
17	0.588032	0.186412	0.272685	0.136824	0.481248
18	-0.055197	0.029808	0.023159	0.105594	0.050679
19	0.085027	0.070946	0.193169	0.005565	0.418389
20	0.203792	-0.187666	0.130869	-0.126050	-0.003672
21	0.497955	0.185110	0.043125	0.057618	0.623163
22	-0.119023	0.078144	0.092054	0.003810	0.145841
23	0.343889	0.157497	0.264652	0.024650	0.320006
24	0.108457	-0.107763	0.052079	0.056554	0.023903



25	0.242388	0.074674	0.128035	0.049678	0.563224
26	0.033792	-0.033331	0.094412	-0.208093	0.099562
27	0.505774	0.187587	0.149170	0.139265	0.416451
28	-0.004609	0.032540	0.078947	0.065678	0.129403
29	0.165528	0.080877	0.211239	-0.016717	0.435044
30	0.131652	-0.117301	0.098659	-0.055774	-0.005477
31	0.450697	0.163586	0.062589	0.082664	0.534531
32	-0.068328	-0.001175	0.121773	-0.069456	0.194598
33	0.352639	0.158474	0.212496	0.030468	0.325410
34	0.097894	-0.037513	0.043741	0.076116	0.062758
35	0.259356	0.077138	0.166045	0.034908	0.522272
36	0.016960	-0.056844	0.113797	-0.170036	0.100676
37	0.473784	0.173381	0.098264	0.129421	0.387139
38	0.017209	0.018970	0.104569	0.033340	0.177857
39	0.210552	0.090762	0.204502	-0.024961	0.418336
40	0.105200	-0.071462	0.088882	-0.019287	0.024188
41	0.418636	0.146586	0.080437	0.093776	0.482541
42	-0.052945	-0.030735	0.138039	-0.097680	0.208392
43	0.364763	0.146541	0.174986	0.032521	0.323307
44	0.096864	-0.007248	0.050145	0.075282	0.104118
45	0.264390	0.086642	0.174322	0.025060	0.485323
46	0.011598	-0.060099	0.127842	-0.135185	0.108679
47	0.456769	0.158840	0.079213	0.119748	0.367384
48	0.016492	0.007958	0.115293	0.012270	0.207990
49	0.244762	0.094707	0.194035	-0.028699	0.396102
50	0.097428	-0.042598	0.086925	0.000355	0.058377
51	0.392950	0.137055	0.090653	0.096961	0.448042
52	-0.046265	-0.041196	0.150306	-0.106195	0.213601
53	0.376119	0.133438	0.148757	0.034393	0.316249



54	0.092245	0.006222	0.060221	0.068518	0.139870
55	0.268620	0.093495	0.172005	0.016425	0.454813
56	0.014012	-0.055280	0.136613	-0.107582	0.119741
57	0.443629	0.148449	0.072139	0.113750	0.352147
58	0.009026	-0.000592	0.122847	-0.002998	0.228742
59	0.271457	0.094887	0.182803	-0.029306	0.373815
60	0.094652	-0.023812	0.087328	0.012117	0.089932
61	0.374294	0.131078	0.096866	0.093631	0.424124
62	-0.041535	-0.043563	0.159485	-0.105413	0.216364
63	0.384608	0.123862	0.129508	0.037834	0.306889
64	0.084499	0.011288	0.071437	0.059879	0.169925
65	0.274078	0.096353	0.166634	0.008538	0.429068
66	0.019371	-0.047197	0.140733	-0.085949	0.131772
67	0.432544	0.141274	0.069979	0.109724	0.340715
68	0.000828	-0.006791	0.130406	-0.014721	0.243319
69	0.292069	0.093765	0.171164	-0.027023	0.353085
70	0.092568	-0.011637	0.089110	0.019508	0.117797
71	0.361376	0.126427	0.101017	0.086096	0.406435
72	-0.037045	-0.042244	0.165637	-0.100320	0.218440
73	0.390754	0.117971	0.115183	0.042373	0.297590
74	0.074896	0.012186	0.082660	0.050919	0.194712
75	0.280427	0.096496	0.160692	0.001945	0.406582
76	0.025432	-0.038542	0.141803	-0.068768	0.143975
77	0.423039	0.136047	0.069905	0.106034	0.332427
78	-0.006298	-0.010912	0.138070	-0.023804	0.253454
79	0.308364	0.092581	0.159663	-0.022589	0.334649
80	0.089727	-0.003842	0.091979	0.024135	0.142086
81	0.352461	0.122241	0.103923	0.076580	0.392310
82	-0.032234	-0.039329	0.169243	-0.093491	0.220404



83	0.395245	0.114761	0.104450	0.047236	0.289612
84	0.064430	0.011195	0.093324	0.042232	0.214856
85	0.287282	0.095265	0.154943	-0.003035	0.386589
86	0.031105	-0.030603	0.141226	-0.054826	0.155882
87	0.414772	0.131953	0.070734	0.101882	0.326505
88	-0.011903	-0.013462	0.145330	-0.030785	0.260378
89	0.321776	0.091855	0.148765	-0.016808	0.318757
90	0.085714	0.001088	0.095644	0.026848	0.163167
91	0.346297	0.118248	0.106029	0.066603	0.380270
92	-0.027053	-0.035845	0.170911	-0.086170	0.222375
93	0.398500	0.113234	0.096331	0.051853	0.283404
94	0.053865	0.009458	0.103212	0.033995	0.231061
95	0.294426	0.093591	0.149522	-0.006352	0.368723
96	0.035841	-0.023828	0.139941	-0.043275	0.167214
97	0.407497	0.128509	0.072009	0.097047	0.322251
98	-0.016009	-0.014956	0.151768	-0.036064	0.264971
99	0.333228	0.091743	0.138735	-0.010324	0.305385
100	0.080574	0.004143	0.099830	0.028130	0.181451

Cholesky Ordering: D(PDRB) D(INF) D(EKS) D(IMP) D(PMB)

Data Penelitian

No	Thn	Provinsi	Inflasi (%)	Ekspor (miliar Rp)	Impor (miliar Rp)	Pembiayaan perbankan syariah (Miliar Rp)	Pertumbuhan ekonomi (miliar Rp)
1.	2012	Aceh	0,22	1.257.398.628	85.316.413	2.707	114.552,08
2.		Sumatera utara	3,86	10.393.936	5.164.751	7.105	375.924,14
3.		Riau	3,32	19.144.904,70	2.261.998,50	3.002	425.626,00
4.		Bangka belitung	4,30	1,761.448,7	88.965,6	440	40.104,91
5.		Dki jakarta	4,52	48.079.483	96.926.336	60.026	1.222.527,92
6.		Jawa barat	3,86	162,02	136,73	16.990	1.028.409,74
7.		Jawa tengah	3,86	4.646,21	14.030,71	8.529	691.343,12
8.		Bali	4,30	579.234.465	158.889.568	864	106.951,46



9.		Kalimantan timur	5,60	32.791,18	8.067,96	2.823	469.646,25
10		Gorontalo	5,31	13.762.121	38.539.056	284	17.987,07
1.	2013	Aceh	7,31	962.969.640	11.130.170	2.971	111.755,83
2.		Sumatera utara	10,5	9.598.008	5.108.512	7.760	398.727,14
3.		Riau	8,83	17.557.157.09	1.972.524,9 7	3.409	436.187,51
4.		Bangka belitung	8,38	1.596.414,1	49.095,4	592	42.190,86
5.		Dki jakarta	8,00	47.397.619	90.107.997	75.399	1.296.694,5 7
6.		Jawa barat	9,15	26.379.858,32	14.154.229, 03	20.217	1.093.543,5 5
7.		Jawa tengah	9,15	5.326,01	15.776,01	10.668	726.655,12
8.		Bali	8,38	494.914.854	318.982.468	2.537	114.103,58
9.		Kalimantan timur	9,65	31.003,08	9.408,04	4.587	438.532,91
10.		Gorontalo	5,84	5.280.815	81.533.827	346	19.367,57



1.	2014	Aceh	8,09	507.414.478	40.515.391	3.048	108.914,90
2.		Sumatera utara	8,17	9.361.110	5.046.514	7.589	419.573,31
3.		Riau	8,36	17.261.858,75	1.716.762,6 4	3.436	447.986,78
4.		Bangka belitung	8,36	1.653.122,0	58.958,9	252	44.159,44
5.		Dki jakarta	8,95	48.079.483	84.604.814	81.942	1.373.389,1 3
6.		Jawa barat	7,60	27.401.069,45	13.742.009, 40	25.603	1.149.216,0 6
7.		Jawa tengah	1,38	5.663,17	15.801,10	11.777	764.959,15
8.		Bali	8,36	536.330.780	351.271.763	1.479	121.787,57
9.		Kalimantan timur	7,66	24.673,18	8.421,45	4.126	446.029,05
10.		Gorontalo	6,14	15.039.395	51.449.998	348	20.775,80
1.	2015	Aceh	1,53	1.182.177.854	149.058.410	3.014	112665.53



2.		Sumatera utara	3,24	7.752.786	3.998.440	7.446	440 955,85
3.		Riau	2,65	14.371.733,95	1.340991.42	3.418	448 991,96
4.		Bangka belitung	3,27	1.191.059.426	49.891.063	284	45 962,30
5.		Dki jakarta	3,30	46.390.81	71.132.57	81.269	1 454 563,8 5
6.		Jawa barat	2,73	25.693.70	11.827.70	25.346	1 207 232,3 4
7.		Jawa tengah	2,73	5.374.69	10.744.35	11.582	806 765,09
8.		Bali	3,35	498.681.699	131.681.699	1.473	129 126,56
9.		Kalimantan timur	4,89	565.967.755	627.820.186	4.023	440 676,36
10.		Gorontalo	4,30	31.381.776	100.030.943	342	22 068,80
1.	2016	Aceh	3,95	296.623.559	121.872.735	13.185	116 374,30
2.		Sumatera utara	6,34	7.770.742	3.914.490	9.261	463 775,46
3.		Riau	4,04	13.706.183.37	1.302.727.5 4	4.335	458 769,34



4.		Bangka belitung	4,92	1.290.658.407	132.013.403	443	47 848,37
5.		Dki jakarta	2,37	46.028.271	71.447.130	101.541	1 539 916,8 8
6.		Jawa barat	2,75	25.722,66	11.933.35	29.852	1 275 619,2 4
7.		Jawa tengah	2,36	5.389,14	8.811.05	14.988	849 099,35
8.		Bali	3,02	505.065.852	150.669.759	1.687	137 296,45
9.		Kalimantan timur	3,39	623.422.909	351.835.578	4.326	439 003,83
10.		Gorontalo	1,30	4.308.303	26.529.550	289	23 507,21
1.	2017	Aceh	4,25	2.517.468.611	92.321.035	14.026	121 240,98
2.		Sumatera utara	3,20	9.225.286	4.635.808	9.983	487 531,23
3.		Riau	4,20	16.163.517.76	1.475.382.8 0	5.196	470 983,51
4.		Bangka belitung	3,13	1.784.138.058	74.359.476	410	49 985,15
5.		Dki jakarta	3,72	51.693.212	81.763.062	123.199	1 635 359,1 5



6.		Jawa barat	3,63	29.205.20	11.816.64	31.676	1 343 662,1 4
7.		Jawa tengah	3,71	5.993.05	10.658.25	16.920	893 750,30
8.		Bali	3,61	536.547.921	124.431.061	1.624	144 933,31
9.		Kalimantan timur	3,15	827.303.497	269.069.857	4.513	452 741,91
10.		Gorontalo	4,34	1.575.505	7.653.743	271	25 090,13
1.	2018	Aceh	1,84	5.089.636.869	97.582.007	14.335	126 824,37
2.		Sumatera utara	1,23	8.784.934	5.652.590	11.096	512 762,63
3.		Riau	2,45	15.931.308.12	1.567.789.1 3	5.967	482 064,63
4.		Bangka belitung	2,72	1.774.900.544	144.740.730	477	52 208,04
5.		Dki jakarta	3,27	54.491.181	93.926.065	137.715	1 735 208,2 9
6.		Jawa barat	3,54	30.362.91	12.671.66	33.9765	1 419 624,1 4
7.		Jawa tengah	2,82	6.588.01	14.778.86	19.642	941 091,14



8.		Bali	3,13	595.843.296	267.241.383	2.220	154 072,66
9.		Kalimantan timur	3,24	1.013.231.576	463.118.793	4.759	464 694,43
10.		Gorontalo	2,60	33.434.568	3.879.635	257	26 719,27
1.	2019	Aceh	1,69	7.594.536.779	102.752.885	16.604	132 069,62
2.		Sumatera utara	2,33	7.678.558	4.527.095	12.046	539 513,85
3.		Riau	2,36	12.409.847.71	1.437.967.1 9	6.987	172 205,57
4.		Bangka belitung	2,31	1.373.981.747	16.039.069	661	53 941,90
5.		Dki jakarta	3,23	54.038.428	88.393.372	152.903	1 836 240,5 5
6.		Jawa barat	3,21	29.927.42	11.044.96	37.750	1 490 959,6 9
7.		Jawa tengah	2,81	8516.70	12.567.62	20.341	991 516,54
8.		Bali	2,72	591.676.973	267.555.767	2.049	162 693,36
9.		Kalimantan timur	1,66	1.168.526.647	482.098.490	5.330	486 523,18



10.		Gorontalo	2,87	5.134.614	42.575.509	268	28 429,97
1.	2020	Aceh	3,59	165.053.771	26.051.364	28.897	131.580,97
2.		Sumatera utara	1,96	8 084 391	3 979 889	12.809	533 746,36
3.		Riau	2,42	13.810.161,14	1.317.953,0 9	842	489.984,31
4.		Bangka belitung	1,68	1.291.163.381, 03	14.611.499, 00	8.445	52.669,21
5.		Dki jakarta	1,59	53.675.020.86 7	72.037.181. 145	158.337	1.792.403,4 3
6.		Jawa barat	2,18	26.600.282,19	8.693.481,6 8	41.358	1.453.380,7 2
7.		Jawa tengah	2,18	8.088,30	8 781,79	19.693	965.225,71
8.		Bali	1,68	456.172.955	83.888.833	2.112	147.521,41
9.		Kalimantan timur	0,52	12.980,28	1 960,32	5.774	472.554,82
10.		Gorontalo	0,81	13.244.959	39.355.536	319	28.425,21
1.	2021	Aceh	0,57	536.923.557	119.048.309	31.166	135.249,59

2.		Sumatera utara	0,03	11.850.169	3.979.889	14.242	547.651,82
3.		Riau	1,54	19.963.112,16	1.662.328,05	9.891	506.457,71
4.		Bangka belitung	1,87	2.672.050.698,2	34.227.479,00	927	55.360,74
5.		Dki jakarta	1,53	64.331.804.067	96.911/491.962	162.242	1.856.301,41
6.		Jawa barat	2,63	33.860.931,91	11.950.573,65	44.701	1.507.746,39
7.		Jawa tengah	1,69	10.969,31	11.781,79	20.305	997,317,10
8.		Bali	1,87	508.361.687	35.913.626	2.021	143.870,40
9.		Kalimantan timur	2,15	23.745,28	3.329,66	6.463	484.297,35
10.		Gorontalo	2,59	3.118.561	10.481.088	397	29.109,96